

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER
DALAM KUMPULAN *CERITA RAKYAT DAERAH JAMBI*
KARYA THABRAN KAHAR DAN KAWAN-KAWAN
(ANALISIS STRUKTURAL)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



OLEH:

LASTIAR MULIA AGUSTINUS P

NIM 1700888201012

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BATANGHARI

JAMBI

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Lastiar Mulia Agustinus P

NIM : 1700888201012

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter dalam
Kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar
dan Kawan-Kawan (Analisis Struktural)

telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku
untuk diujikan.

Jambi, 30 Agustus 2021

Pembimbing II,

Pembimbing I,

Dra. Erlina Zahar, M.Pd

Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah di pertahankan di hadapan penguji skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2020/2021 pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Agustus 2021
Pukul : 14.00-16.00
Tempat : Zoom Meeting

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	TandaTangan
Dr.Hj. Ade Rahima, M.Hum	Ketua Sidang	_____
Dra. Erlina Zahar, M.Pd	Sekretaris	_____
Dr.H.Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.	Penguji Utama	_____
Uli Wahyuni, M.Pd	Penguji	_____

Disahkan Oleh

Ketua Program Studi	Dekan FKIP
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Universitas Batanghari

Dra. Erlina Zahar, M.Pd

Dr.H. Abdoel Gafar, S.Pd.,M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lastiar Mulia Agustinus P
NIM : 1700888201012
Tempat Tanggal Lahir : Jambi, 22 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Rt. 030 Komplek Guru Beringin, Kelurahan
Thehok Kecamatan Jambi Selatan

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter dalam kumpulan Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan (Analisis Struktural)* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilain, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, 30 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,

Lastiar Mulia Agustinus P

MOTTO

Dalam skenario kehidupan yang kita jalankan selama ini adalah. Kita selalu tetap bersyukur kepada Tuhan atas diberikan karunia keindahan dan kesehatan bagi kita.

Segala harta yang kita miliki selama kehidupan ini tidaklah segalanya untuk kehidupan kita selamanya dan hal yang paling berharga harta bagi kehidupan ini adalah kasih sayang kedua orang tua kita lah untuk menjadi kita pribadi yang lebih baik.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan yang maha pengasih lagi maha penyayang. Penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Orang tua penulis Bapak Serpandus Pinayungan dan Ibu Peride Sihotang terimakasih telah melimpahkan segala kasih sayang dan merawat penulis dari kecil sampai hingga besar ini. Gelar yang penulis peroleh ini untuk kedua orangtuaku yang telah memberikan dukungan selama penulis membuat skripsi ini dan dukungan yang diberikan ini adalah secara materi dan moril serta memberi semangat yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Semua keluarga besar penulis yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
3. Kedua dosen pembimbing penulis Ibu Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum. dan Ibu Dra. Erlina Zahar, M.Pd. Terimakasih atas bimbingan selama penulis membuat skripsi ini dan telah membantu dan membimbing penulis dengan sabar selama penulis membuat skripsi ini.
4. Kepada sahabatku Hendra Wijaya dan Dini Kristini yang selalu ada disampingku dan memberi semangat dan tetap setia menemaniku saat aku berjuang dari awal sampai akhir. Aku sangat beruntung dapat mengenal kedua sahabatku ini aku berharap semoga persahabatan kita ini dapat selamanya bersama-sama dan aku berterimakasih kepada kedua sahabatku ini yang selalu ada disampingku dan memberi semangat kepadaku.

5. Kepada teman seperjuangan Ronaldo manullang, Dodi Alpayet, Riansyah, Lisa Putri, Silvia Ardini, Shella. Terimakasih sudah menjadi teman yang selalu memberi dukungan selama kuliah dari awal sampai akhir ini.
6. Kepada temanku Ashar, M. Rifki Saputra, Rama Liani, Yusuf Maulana, Cik Kardi. Terimakasih sudah memberi dukungan dan memberi semangat kepadaku selama aku membuat skripsi ini.
7. Kepada kakak sepupuku. Kakak Rachelia Febriani Sormin dan Kakak Gianni Angelica Seli Sihotang. Terimakasih selalu memberi semangat dan dukungan kepadaku selama aku membuat skripsi ini.
8. Kepada kakakku yang tercinta Nola Riska Pinayungan. Terimakasih yang selalu mendukung dan memberi semangat kepadaku selama membuat skripsi ini. Aku berterimakasih kepada kakakku yang tercinta ini kasih sayang kepadaku dari kecil sampai hingga besar saat ini.
9. Kepada keponakanku Yohanes Fabio Imaro Sengi, Alto Cristiano Sengi, Natasean Devananta Pinayungan. Kalian membuatku semangat selama membuat skripsi ini.
10. Kepada semua sahabat kelas A2 dan angkatan 2017 yang selalu memberi semangat dan doanya terimakasih banyak.

ABSTRAK

P, Lastiar Mulia Agustinus. 2021. Skripsi. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar Dan Kawan-Kawan (Analisis Struktural)*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar* ini sangat luas. Penulis mengambil dua *Cerita Rakyat Daerah Jambi* yaitu: (1) *Pulau Jur*, (2) *Perpatih Nan Sebatang*. Dari dua *Cerita Rakyat Daerah Jambi* yang dipilih ini mempunyai 4 aspek sebagai pembentuk karakter, (1) aspek sikap jujur, (2) aspek cara berpikir positif, (3) aspek religius, (4) aspek berinteraksi dengan sopan.

Hasil penelitian hasil tentang nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar* ini sangat luas. *Cerita Rakyat Daerah Jambi* ini penulis mengambil dua *Cerita Rakyat Daerah Jambi* yaitu: (1) *Pulau Jur*, (2) *Perpatih Nan Sebatang*. Dari dua *Cerita Rakyat Daerah Jambi* yang dipilih ini mempunyai empat aspek sebagai pembentuk karakter, (1) aspek sikap jujur, (2) aspek cara berpikir positif, (3) aspek religius, (4) aspek berinteraksi dengan sopan. Aspek-aspek tersebut peneliti temukan pada kutipan-kutipan yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*.

Hasil penelitian yang terdapat 33 kutipan yang berkaitan dengan aspek nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter. Dari 33 aspek tersebut terdapat aspek sikap jujur 11, aspek cara berpikir positif 8, aspek religius 7, aspek berinteraksi dengan sopan 7.

Penelitian deskriptif kualitatif peneliti digunakan sebagai teknik untuk mendeskripsikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar (Analisis Struktural)*

Kata Kunci: *nilai-nilai kearifan lokal, karakter, cerita rakyat daerah Jambi.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar Dan Kawan-Kawan (Analisis Struktural)*. Skripsi ini ditulis dengan maksud memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari. Penulis skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S. H., M. H. selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari, sekaligus sebagai penguji utama sidang skripsi saya.
3. Ibu Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum. Selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan kepada penulis dan arahan serta bimbingan dengan teliti, cermat dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga dapatlah terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Erlina Zahar, M. Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pembimbing II yang telah banyak membantu saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik sebagaimana semestinya.

5. Bapak Drs. Ujang Hariadi selaku Pamong Budaya Madya yang telah membantu penulis memberikan informasi mengenai cerita rakyat daerah Jambi
6. Orang tua saya atas kasih sayang tiada henti-hentinya kepada penulis memberi dorongan semangat, motivasi, dan doa yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini bahwa masih jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu dengan mengucapkan kerendahan hati penulis sebesar-besarnya untuk mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jambi, 30 Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian.....	18
1.3.1 Fokus Permasalahan.....	22
1.3.2 Pertanyaan Penelitian	28
1.4 Tujuan Penelitian	28
1.5 Manfaat Penelitian	28
1.5.1 Manfaat Teoretis	29
1.5.2 Manfaat Praktis	29
1.6 Definisi Operasional Istilah	29
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
2.1 Pengertian Karya Sastra	31
2.1.1 Jenis-jenis Karya Sastra.....	32
2.1.2 Manfaat Karya Sastra	34
2.1.3 Unsur Pembangun Karya Sastra	38
2.1.3.1 Unsur Intrinsik	38
2.1.3.2 Unsur Ekstrinsik.....	40
2.2 Folklor	42
2.3 Pengertian Sastra Lisan	44
2.3.1 Ciri-ciri Sastra Lisan	45
2.3.2 Fungsi Sastra Lisan	46
2.3.3 Jenis-jenis Sastra Lisan	48
2.4. Pengertian Cerita Rakyat.....	49
2.4.1 Jenis-jenis Cerita Rakyat	50
2.4.2 Fungsi Cerita Rakyat.....	51
2.5 Pengertian Adat Istiadat	53
2.5.1 Unsur Adat Istiadat	54
2.5.2 Fungsi Adat Istiadat	56
2.6 Pengertian Nilai-nilai	57

2.6.1 Pengertian Kearifan Lokal.....	58
2.6.2 Kearifan Lokal Pembentukan Karakter.....	60
2.7 Gambaran Umum Cerita Rakyat Daerah Jambi	
Karya Thabran Kahar.....	66
2.8 Pendekatan Struktural.....	67
2.9 Hasil Penelitian Relevan.....	69

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	73
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	74
3.3 Populasi dan Sampel.....	75
3.4 Objek Penelitian.....	75
3.5 Data dan Sumber Data.....	77
3.5.1.1 Data Primer.....	78
3.5.1.2 Data Sekunder.....	78
3.6 Sumber Data.....	78
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	79
3.8 Teknik Analisis Data.....	82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	86
4.1.1 Hasil Temuan Aspek Sikap Jujur yang terdapat dalam <i>Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan</i> <i>Kawan-Kawan</i>	87
4.1.2 Hasil Temuan Aspek Cara Berpikir Positif yang terdapat dalam <i>Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan</i> <i>Kawan-Kawan</i>	89
4.1.3 Hasil Temuan Aspek Religius yang terdapat dalam <i>Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan</i> <i>Kawan-Kawan</i>	91
4.1.4 Hasil Temuan Aspek Berinteraksi Dengan Sopan yang terdapat dalam <i>Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar</i> <i>dan Kawan-Kawan</i>	94
4.2 Pembahasan.....	96
4.2.1 Hasil Temuan Analisis Kutipan Aspek Sikap Jujur yang terdapat dalam <i>Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya</i> <i>Thabran Kahar dan Kawan-Kawan</i>	96
4.2.2 Hasil Temuan Analisis Kutipan Aspek Cara Berpikir Positif yang terdapat dalam <i>Cerita Rakyat Daerah Jambi</i> <i>Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan</i>	103

4.2.3 Hasil Temuan Analisis Kutipan Aspek Religius yang terdapat dalam <i>Cerita Rakyat Daerah Jambi</i> Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan.....	107
4.2.4 Hasil Temuan Analisis Kutipan Aspek Berinteraksi Dengan Sopan yang terdapat dalam <i>Cerita Rakyat Daerah Jambi</i> Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan.....	112
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	117
5.2 Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	121

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel	
1.	Tabel 1. Rencana Waktu Penelitian 74
2.	Tabel 2. Tabel Kerja Pengumpulan Data Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter dalam kumpulan <i>Cerita Rakyat Daerah Jambi</i> Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan 82
3.	Tabel 3. Format Tabulasi Data dan Tabel Analisis Data Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter dalam kumpulan <i>Cerita Rakyat Daerah Jambi</i> Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan 84
4.	Tabel 4. Hasil Temuan Aspek Sikap Jujur yang terdapat dalam <i>Cerita Rakyat Daerah Jambi</i> Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan 87
5.	Tabel 5. Hasil Temuan Aspek Cara Berpikir Positif yang terdapat dalam <i>Cerita Rakyat Daerah Jambi</i> Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan 90
6.	Tabel 6. Hasil Temuan Aspek Religius yang terdapat dalam <i>Cerita Rakyat Daerah Jambi</i> Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan 92
7.	Tabel 7. Hasil Temuan Aspek Berinteraksi Dengan Sopan yang terdapat dalam <i>Cerita Rakyat Daerah Jambi</i> Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan 94
8.	Tabulasi 8. Data Nilai-nilai Kerifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter dari Aspek Sikap Jujur, Aspek Cara Berpikir Positif, Aspek Religius dan Aspek Berinteraksi Dengan Sopan 136
9.	Tabel 9. Kutipan Pengumpulan Data Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter dalam kumpulan <i>Cerita Rakyat Daerah Jambi</i> Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan 154

DAFTAR LAMPIRAN

halaman

Lampiran

1. Lampiran 1 A *Dokumen Cerita Rakyat Daerah Jambi*
1 B *Cerita Rakyat Pulau Jur dan Perpatih Nan Sebatang*
..... 124
2. Lampiran 2. Tabulasi data Nilai-nilai Kerifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter dari Aspek Sikap Jujur, Aspek Cara Berpikir Positif, Aspek Religius dan Aspek Berinteraksi Dengan Sopan..... 136
3. Lampiran 3. Tabel Kutipan Pengumpulan Data Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*..... 154
4. Lampiran 4. Hasil Transkripsi dari Wawancara di Museum Kota Jambi ke Bentuk Tulisan 158

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kearifan lokal merupakan pengetahuan asli masyarakat setempat sebagaimana yang juga terjadi pada masyarakat Indonesia yang tinggal di pedesaan sekitar tiga generasi yang lalu, pengetahuan asli itu bermanfaat untuk mengatur kehidupan manusia baik mengatur hubungan antarmanusia dalam suatu masyarakat, hubungan manusia dengan alam maupun manusia. Pengetahuan asli seperti itu dahulu diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lain.

Kearifan lokal dan pengetahuam masyarakat setempat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kedamaian di masyarakat pada hakikatnya merupakan kebenaran yang diidamkan masyarakat. Kebenaran seperti itu pada perkembangan selanjutnya disebut dengan kebenaran pragmatis.

Nilai-nilai kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal ini merupakan nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif atau bijaksana (Sibarani, 2011:112:115).

Melihat fenomena sekarang ini pada umumnya masyarakat Melayu Jambi tidak mengetahui tentang nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan sehingga masyarakat Melayu Jambi ini mulai tergerus dengan budaya diluar dan masyarakat Melayu Jambi ini tidak mengetahui halnya tentang nilai-nilai yang ada di dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi*.

1. Perdamaian pada masyarakat Melayu Jambi ini minim melakukan konsep persahabatan dan keharmonisan sosial tanpa adanya permusuhan dan kekerasan. Dalam arti sosial, perdamaian biasanya digunakan untuk berarti kurangnya konflik, seperti perang dan kebebasan dari rasa takut akan kekerasan antara individu atau kelompok
2. Peduli sesama pada masyarakat Melayu Jambi ini minim melakukan sikap peduli adalah suatu sikap untuk senantiasa ikut merasakan penderitaan orang lain, ikut merasakan ketika penderitaan sebagai masyarakat lain sedang sakit. Ikut merasa bersedih ketika sebagian saudara-saudara kita di timpa musibah kesulitan atau ditimpa keadaan-keadaan yang memberatkan dan membangkitkan.
3. Bermusyawarah kepada masyarakat Melayu Jambi ini minim melakukan bermusyawarah padahal bermusyawarah ini sangat penting bagia kita untuk merupakan satu antara hal yang penting bagi kehidupan manusia, bukan saja dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan dalam kehidupan berumah tangga dan lain-lainya.
4. Hidup rukun pada masyarakat Melayu Jambi ini minim melakukan hidup rukun dan hidup yang saling hormat menghormati, dan saling menyanyangi di antara

sesama manusia. Kondisi kehidupan yang membahu, saling tolong menolong, menjauhi perselisihan serta menjauhi pertikai sesamanya.

5. Kebanyakan pemerintah di Jambi ini melakukan sebagai tindakan korupsi dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Dan juga menyalahgunakan kewenangan, kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara, masyarakat, dan perekonomian negara.

Berdasarkan dari kedua *Cerita Rakyat Daerah Jambi* dapat peneliti simpulkan, bahwa *Cerita Rakyat Daerah Jambi* ini mempunyai nilai-nilai kearifan lokal maka dari itu peneliti tertarik mengambil kajian penelitian *Cerita Rakyat Daerah Jambi*. Karena sesuai dengan objek kajian yaitu nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*.

1. *Pulau Jur* mempunyai diantara nilai-nilai, bermusyawarah perundingan telah dimulai, dan langsung dipimpin raja sendiri. Saat perundingan akan dibuka, dan para dubalang siap mendengar titahnya, tiba-tiba terdengar suara salah seorang dubalang. Tolong menolong sesampai di Jambi orang banyak berdiri di atas tebing menyambut kedatangan mereka yang rupanya sedang dinanti-nanti. Tiba di Jamban raja, dilemparkanlah oleh Datuk German Tembaga tali rakit itu. Peristiwa permaisuri Raja Jambi ditawan Raja Johor menggemparkan orang banyak. Para dubalang merasa sangat terpukul. Raja mereka nampak sangat masygul karena isteri yang dicintainya ditawan musuh. Bagi para dubalang tak terlupakan tantangan Raja Johor. Kalau memang orang Jambi itu jantan, rebut dan jemput lah ke Johor, tantangan itu menghimbau mereka para

dubalang ambil kebijaksanaan mengumpulkan para dubalang dari seluruh pelosok negeri Jambi. Tak mengherankan dalam waktu yang cukup pendek para dubalang telah berkumpul di Jambi ibu negeri kerajaan. Tapi sayang, seorang di antaranya tidak hendak datang. Dubalang yang tak hendak datang itulah ialah Datuk German Tembaga, dubalang maha hebat Sembilan Koto. Datuk German Tembaga sengaja tak hendak datang, karena beliau merasa tak enak diperlakukan musuh yang tidak semena-mena itu. Orang tua itu sudah mengerti apa sebabnya raja mengumpulkan dubalang-dubalang negeri Jambi itu. Beliau sangat marah terhadap kelalain raja yang tak berdaya membiarkan permaisuri dibawa orang. Penilaian beliau sudah jelas, betapa kecilnya raja yang selama ini sangat dihormati. Tak sepadan dengan kegarangan baginda terhadap rakyat selama ini.

2. *Perpatih Nan Sebatang* mempunyai diantara nilai-nilai. Di negeri Minangkabau di daerah Pagaruyung, tersebut seorang yang bernama Perpatih Nan Sebatang. Semua orang kenal dengan pemuda belia itu. Ia seorang yang telah memperlihatkan tanda-tanda arif serta bijaksana. Pandangannya luas dan pikirannya jauh menjangkau kedepan, sifat serta sikap yang demikian amat perlu dimiliki oleh siapa saja. Bila kelak Perpatih Nan Sebatang terpilih sebagai pemimpin, tak mengherankan lagi karena ia bagaikan kayu besar yang dapat dijadikan tonggak dan sendi negeri. Ia mempunyai seorang adik perempuan bernama Puteri Pinang Masal. Seorang anak dara yang manis dan jelita paras wajahnya, sebagai seorang gadis yang baru menanjak besar ia terkenal sebagai anak dara yang rajin dan cerdas. Antara Perpatih dan Pinang Masal tersembul suatu kehidupan persaudaraan yang amat seronok saling

kasih mengasihi. Tak pernah antara mereka terjadi perselisihan. Hidup rukun damai sepanjang hari, sehilir semudik, seiya, sekata, bagaikan senduk dengan kualiti, bimbing-membimbing serta ingat mengingatkan perbuatan yang tak asing lagi dalam kehidupan orang bersaudara itu.

Ada beberapa alasan yang terkait pada latar, alasan peneliti mengambil latar yaitu:

1. Peneliti mengambil penelitian tentang kearifan lokal ini untuk memberi informasi serta mendeskripsikan karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan tidak mementingkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* kebanyakan remaja sekarang ini sudah melakukan hubungan terlarang sehingga berdampak pada kehamilan diluar nikah tanpa sepengetahuan orang tuanya dan banyak remaja sekarang lebih mementingkan bermain game di hp atau warnet sehingga remaja sekarang ini tidak mengetahui *Cerita Rakyat Daerah Jambi* ini serta melestarikan karena adat istiadat mulai tergerus oleh budaya luar dan pendokumentasian karena sepengetahuan peneliti kajian ini kurang di kajian oleh penelitian lainnya. Sesuai dengan fenomena berdasarkan pengetahuan peneliti pada saat ini banyak masyarakat yang tidak mementingkan suatu nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan.
2. Mengapa peneliti ini mengambil penelitian mengenai *Cerita Rakyat Daerah Jambi* ini mempunyai nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan

Kawan-Kawan tersendiri yang sudah ada sejak lama sehingga peneliti cukup menarik untuk diteliti.

3. Kenapa memilih *Cerita Rakyat Daerah Jambi*, karena peneliti tersebut yang mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan atau mempertahankan serta memberi informasi yang mengenai nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan dengan cara meneliti dan disebarluaskan pada masyarakat luas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, persoalan yang terkait dengan nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan ini sangat luas. Maka peneliti mengacu pada teori Sibarani (2014:137-155) mengatakan bahwa nilai kearifan lokal yang mempunyai dua tipe kearifan lokal:

1. Kearifan lokal pembentukan karakter adalah sikap dan cara berpikir berperilaku dan berinteraksi sebagai ciri khas seorang individu dalam hidup bertindak dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga dan masyarakat maupun bangsa. Karakter menjadi bagian identitas diri seseorang sehingga karakter dapat disebut sebagai jati diri atau kepribadian yang baik seseorang yang telah terbentuk dalam proses kehidupan melalui sejumlah nilai-nilai etis yang dimilikinya berupa pola pikir, sikap dan perilakunya sebagai kepribadian karakter telah merepresentasikan keseluruhan pribadi keseluruhan pribadi seseorang itu. Istilah karakter sebenarnya bersifat netral, mungkin negatif, tapi mungkin juga positif, mungkin jelek, tapi juga baik. Karakter yang dimaksud

disini adalah karakter yang baik sehingga kalau kita menyebutkan pembangunan atau pendidikan karakter itu berarti pembanguna atau pendidikan karakter kebiasaan yang baik dan juga dibentuk oleh lingkungan dan pendidikan yang kita nyaman, cara membentuk karakter yang baik adalah peningkatan pada diri setiap pengusaha yang ingin menjadi orang yang baik dengan karakter yang baik atau yang positif pembentukan karakter mempunyai peran yang sangat besar pada setiap pribadi manusia pembentukan karakter sejak kita kecil sangat amat menentukan bagaimana seseorang dimasa yang akan datang siapapun itu apapun profesinya setiap orang harus memiliki karakter sejak dini oleh karena itu pembentukan karakter sejak dini ini harus itu pembentukan karakter yang positif amat sangat senang melihat diri kita mempunyai pembentukan karakter yang positif. Karakter ini mempunyai diantara nilai-nilai pembentukan karakter, (1) Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan Aspek sikap jujur ini merupakan seseorang juga akan lebih mudah untuk memperoleh empati serta simpati dan pihak lain. Bersikap jujur juga akan bertindak berdasarkan hal yang baik serta akan lebih ikhlas dalam mengerjakan sesuatu atau tidak munafik. Aspek sikap jujur juga akan membentuk karakteristik pribadi yang yang lebih bertanggung jawab, amanah, serta dapat dipercaya untuk hal-hal yang besar. Seseorang secara tidak langsung sudah memberikan kebaikan kepada dirinya sendiri serta orang lain, (2) Aspek cara berpikir positif

adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan. Aspek cara berpikir positif meningkatkan motivasi untuk sukses dan mendapatkan apa yang anda inginkan. Itu akan membuat kamu percaya bahwa yakin apa yang kamu inginkan. Aspek cara berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk memusatkan perhatian pada sisi positif dari keadaan diri, orang lain, dan situasi yang dihadapi, (3) Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Aspek religius merupakan sesuatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama yang menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan dan menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, (4) Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati. Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap

hati. Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun, dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat dan harus kita lakukan. Sebagai produk pemerintah kesepuluh karakter itu diharapkan dapat menjadikan seseorang berkarakter yang baik sebagai manusia dalam interaksinya dilingkungan masyarakat dan sebagai warga negara dalam interaksinya dilingkungan pemerintahan atau kebangsaan, kedua hal itu memang penting tetapi kalau seseorang itu sudah berkarakter baik dia akan dapat menerapkannya dilingkungan maupun dia berada. Dengan dirumuskannya 4 karakter tersebut, itu berarti bahwa pemerintah lewat pendidikan menginginkan generasi muda menjadi yang *aspek sikap jujur, aspek cara berpikir positif, aspek religius, aspek berinteraksi dengan sopan*. Secara singkat pendidikan karakter yang menjadikan orang hati yang hati, pikiran, raga, dan rasa-karsanya baik. Betapa bangsa ini menjadi bangsa yang adil dan makmur sesuai dengan amanat UUD 45 jika tercipta generasi yang memiliki karakter tersebut diatas tidak ada lagi kemiskinan karena masyarakat sudah disiplin dan bekerja keras, tidak ada lagi konflik karena masyarakat cinta damai, cinta tanah air, dan toleransi, tidak ada lagi ketidakadilan karena masyarakat demokratis dan peduli sosial, dan tidak ada lagi korupsi karena masyarakat sudah jujur dan religius. Itulah harapan bangsa ini, tetapi persoalannya sekarang adalah bagaimana cara dan metodenya menjadikan generasi muda memiliki karakter tersebut dan darimana sumber dan bahan untuk karakter tersebut. Apabila diperhatikan uraian diatas tampaklah bahwa karakter yang dirumuskan para ahli pendidikan atau pembangunan karakter diatas relevan dengan kearifan lokal, yang berasal

dari tradisi budaya bangsa kita dengan demikian pemahaman terhadap kearifan lokal sebagai nilai-nilai budaya luhur bangsa kita dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembentukan karakter bangsa. Persoalannya sekarang sejauh mana kearifan lokal itu telah dimanfaatkan untuk pembentukan karakter bangsa, padahal dampak manusia berkarakter atau manusia yang mengamalkan kearifan lokal sangat besar untuk keberhasilan seorang individu, bahkan keberhasilan sebuah bangsa disinilah urgensinya kajian tradisi lisan atau kajian tradisi budaya untuk mendapatkan kearifan lokal sebagai warisan leluhur kita. Dengan kata lain kita mengharapkan karakter bangsa kita berasal dari kearifan lokal kita sendiri sebagai nilai leluhur bangsa kita, atas dasar itu karakter bangsa yang diharapkan adalah karakter yang berbasis kesejahteraan dan kedamaian, karakter yang cinta kesejahteraan meliputi karakter pekerja keras, disiplin, senang belajar, hidup sehat, cinta budaya, gotong royong, tidak bias gender, peduli lingkungan, sedangkan karakter yang cinta kedamaian meliputi sikap yang berkomitmen, berpikir positif, sopan santun, jujur, setiakawanan sosial, suka bersyukur, dan hidup rukun. Pendidikan karakter berarti pendidikan kepribadian yang cinta kesejahteraan dan cinta kedamaian, cinta kesejahteraan didasari oleh kearifan lokal inti etos kerja sedangkan cinta kedamaian didasari kearifan lokal inti kebaikan. Sebaiknya semua cakupan karakter diatas diajarkan dan diterapkan sejak pendidikan dini terutama pendidikan informal dirumah. Dampak pembentukan karakter yang berbasis kearifan lokal sangat penting untuk pembangunan bangsa, dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosional ini adalah bekal penting

dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan lebih mudah dan lebih berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

2. Kearifan lokal modal sosiokultural ini mempunyai diantara nilai-nilai modal sosiokultural, (1) Nilai kepercayaan yang dianut masyarakat untuk mengkonsepsikan sumber daya manusia dalam rangka memberdayakan kehidupan masyarakat. Modal kultural adalah tradisi budaya, nilai dan norma budaya serta kearifan lokal yang dapat digunakan untuk memberdayakan kehidupan manusia dalam rangka menciptakan masyarakat yang damai sejahtera. Modal non fisik dan modal nonfinansial apa yang membuat dan mendorong masyarakat bergerak untuk memberdayakan diri mereka, itulah modal sosial dan modal kultural. Modal sosial dan modal kultural saling berhubungan untuk memberdayakan manusia dalam suatu komunitas atau masyarakat dengan kombinasi keduanya disebut dengan modal sosiokultural, (2) Nilai modal sosial mempunyai tiga bagian tingkatan sosial: (1) Semua hubungan kerja sama informal dan asosiasi horizontal tingkat lokal yang berdampak pada produktivitas komunitas. Asosiasi-asosiasi ini mencakup berbagai jaringan kerja sama anggota masyarakat dan norma-norma sosial, (2) Asosiasi-asosiasi bersifat hirarki yang mencakup berbagai entitas berlainan yang terdiri atas beberapa aspek struktur sosial dan mereka memfasilitasi tindakan-tindakan tertentu para aktor didalam struktur itu. Formulasi ini memperluas konsep modal sosial sehingga selain mencakup asosiasi-asosiasi informal horizontal dan lokal horizontal pada level pertama juga asosiasi-

asosiasi yang bersifat hirarkis, vertikal, dan supralokal, (3) Pandangan atas modal sosial yang lebih luas lagi dan mencakup lingkungan sosial dan politik yang memungkinkan norma-norma berkembang dan membentuk struktur sosial. Hal ini mencakup berbagai hubungan dan struktur institusional yang terformalkan seperti pemerintah, rezim politik, aturan hukum, sistem peradilan serta kebebasan sipil dan politik. Ketiga hierarki itu dapat dengan mudah dipahami dalam konsep pemerintah kita, misalnya hubungan hierarki Desa, Kecamatan, dan Kabupaten di satu sisi lain. Jaringan sosial, norma sosial, dan kepercayaan sosial dalam hubungan masyarakat secara informal horizontal di tingkat desa atau kampung akan dapat memberikan manfaat dan keuntungan pada sesama anggota masyarakat itu. Modal sosial akan lebih memberikan manfaat dan keuntungan lagi apabila didukung oleh perangkat kecamatan yang secara formal memiliki kaitan dalam struktur sosial. Kekuatan politik dan kebijakan pemerintah ditingkat kabupaten, apalagi dalam era otonomi daerah akan mempercepat dan memperkuat modal sosial dalam memberdayakan masyarakat. Demikian juga halnya penerapan modal sosial pada masyarakat dalam hierarki pemerintah kabupaten, provinsi, dan pusat. Manfaat dan keuntungan yang didapat adalah produktivitas kerja sebagai akibat dari pemberdayaan masyarakat melalui modal sosialnya. Ketiga tingkatan modal sosial yang disebutkan di atas memiliki karakteristik yang sama (1) Berkaitan dengan wilayah ekonomi, sosial, dan politik serta memiliki kepercayaan bahwa relasi sosial mempengaruhi dan dipengaruhi produk-produk ekonomis, (2) Memfokuskan pada relasi antara agen-agen ekonomi dan cara-cara tempat organisasi formal dan informal serta agen-agen tersebut dapat meningkatkan

efisiensi kegiatan ekonomi, (3) Mengimplikasikan bahwa relasi-relasi dan institusi-institusi sosial memiliki pengaruh eksternal yang bersifat positif. (3) Nilai hubungan sosial antara dua orang mencerminkan adanya pengharapan peran dari masing-masing lawan interaksinya. Tingkah laku yang diwujudkan dalam suatu interaksi sosial itu sistematis meskipun para pelakunya belum tentu menyadarinya, ada pergaulan tingkah laku untuk hal-hal yang sama dalam situasi yang sama hal itu menandakan adanya suatu keteraturan dan adanya sesuatu yang membuat tingkah laku yang diwujudkan menjadi teratur. Jadi ada hak dan kewajiban yang mengatur saling keterhubungan diantara para anggota jaringan sosial. Pengelompokan yang menggambarkan adanya jaringan kerja sama tidak harus dibayangkan sebagai berkumpulnya sejumlah orang disuatu tempat tertentu, tetapi lebih menekankan pada unsur kontinuitas hubungan atau kontak antara warga masyarakat dengan lembaga-lembaga atau figur tertentu elit yang terdapat di desa itu atas dasar kepentingan tertentu, bahwa setiap orang mengadakan kontak atau hubungan dengan sesamanya adalah sebuah keniscayaan dan kemudian atas dasar kesamaan kepentingan tertentu masing-masing individu secara sadar atau tidak akan mengidentifikasi diri dengan kelompok sosial tertentu yang selanjutnya akan sangat mempengaruhi hubungan atau kontak itu walaupun pada kenyataannya pada setiap individu tidak selalu mencirikan dirinya kepada satu jenis kelompok sosial saja. Hal itu sangat tergantung kepada faktor lingkungan dan kepentingannya, namun umumnya masyarakat dapat dengan mudah mengelompokkan seseorang dengan satu atau lebih ciri pengelompokan sosial yang menonjol pada seseorang apabila kita mengamati berbagai aktivitas

sehari-sehari masyarakat desa, keberadaan kelompok-kelompok sosial beserta lembaga yang mewadahnya relatif mudah ditemukan sekaligus dengan jaringan-jaringan sosialnya, (4) empat nilai dimensi modal sosial yaitu, (1) Ikatan yang kuat yang paling utama terdapat dalam hubungan keluarga dan tinggal dekat tetangga. Relasi-relasi yang terbentuk terutama didasari kekerabatan, etnis, dan agama ikatan ini memiliki mekanisme pertahanan yang kuat sehingga dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar untuk mempertahankan komunitasnya, (2) Ikatan yang lemah terjadi dalam interaksi antara anggota keluarga komunitas dengan luar komunitas dan antarkomunitas. Relasi-relasi dalam dimensi ini terjadi secara lintas kekerabatan, etnis, dan agama. Hal ini seringkali terjadi karena adanya perkembangan ikatan-ikatan antarwarga masyarakat dan kemajuan ekonomi sehingga dapat membantu masyarakat memiliki keuntungan strategis yang dibutuhkan untuk bergerak maju, (3) Institusi formal dimensi ini meliputi lembaga-lembaga negaran dan dan efektivitasnya dalam berperan sesuai dengan kondisi dan norma-norma sosial yang ada. Dimensi ini juga meliputi mekanisme potensial yang berpengaruh sebagai kontrol sosial seperti massa media tingkat integritas negara dapat berpengaruh terhadap peran masyarakat sebagai pelengkap atau fungsi dan peran negara, (4) Interaksi antara negara dan masyarakat yang merefleksikan bagaimana pemimpin dan lembaga-lembaga pemerintah berinteraksi dengan komunitas. Penetrasi pemerintah yang otier kedalam masyarakat akan memberikan ruang yang terbatas bagi perkembangan ikatan dan jaringan dalam masyarakat. (5) Ciri-ciri nilai organisasi sosial yang terdapat pada pengertian modal sosial norma-norma dan kepercayaan yang

memfasilitasi atau koordinasi dan kerja sama untuk hasil yang saling menguntungkan. Pembangunan ekonomi yang positif dan pemerintah yang efektif akan terjadi jika didukung oleh ikatan-ikatan warga masyarakat seperti solidaritas, integritas, dan partisipasi. Ikatan-ikatan ini membantu perkembangan norma-norma resiprositas yang mendorong sentimen kepercayaan dalam masyarakat dan meningkatkan efektivitas komunikasi dan organisasi sosial, perkembangan komunikasi dan arus informasi mendukung efisiensi institusi dengan demikian modal sosial merupakan sumber daya yang cenderung akan terus berkembang jika dioptimalkan pemanfaatannya dan sebaliknya berkurang manfaat jika tidak digunakan. Modal sosial berbeda dengan modal fisik yang akan mengalami penyusutan jika terus digunakan, modal sosial merupakan milik umum bukan milik pribadi-pribadi, dalam mempelajari gejala pertukaran atau resiprositas ilmu ekonomi mempunyai cara tersendiri jika dibandingkan dengan antropologi ekonomi. Ilmu ekonomi hanya berurusan dengan pertukaran yang menggunakan mekanisme uang, sedangkan antropologi ekonomi pada masa awal perkembangannya lebih banyak berurusan dengan gejala pertukaran tradisional yang tidak menggunakan mekanisme uang. Dewasa ini banyak ahli antropologi ekonomi yang menaruh perhatian terhadap gejala pertukaran yang menggunakan uang, perhatian seperti ini dirasa perlu sejalan dengan kenyataan bahwa transformasi ekonomi tradisional menuju sistem ekonomi modern sedang melanda diberbagai tempat sejak berkembangnya penjajahan sampai pada masa globalisasi sekarang ini. Resiprositas yang menjadi ciri pertukaran dalam perekonomian tradisional sudah berubah dan berhadapan dengan sistem pertukaran komersial, pertukaran

merupakan konsep yang berhubungan dengan sosok-sosok tentang perubahan barang atau jasa tertentu kepada individu-individu atau kelompok-kelompok. Perubahan ini dilakukan dengan cara memindahkan barang atau jasa kepada individu-individu atau kelompok-kelompok lain, guna mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan secara sederhana resiprositas adalah pertukaran timbal balik antarindividu atau antarkelompok. Resiprositas merupakan pola pertukaran sosial dan ekonomi dalam pertukaran tersebut, individu memberikan dan menerima pemberian barang atau jasa karena kewajiban sosial yang terdapat kewajiban orang untuk memberi, menerima, dan mengembalikan pemberian dalam bentuk yang sama atau berbeda. Dengan melakukan resiprositas orang tidak hanya mendapatkan barang, tetapi dapat memenuhi kebutuhan sosial seperti penghargaan atau apresiasi baik ketika berperan sebagai pemberi maupun sebagai penerima. Resiprositas ini menjadi ciri sistem ekonomi masyarakat sederhana dan petani tradisional, resiprositas cenderung tidak akan berlangsung tanpa adanya hubungan simetris antarkelompok dan antar individu. Hubungan simetris ini adalah hubungan sosial dengan masing-masing pihak menempatkan diri dalam kedudukan dan peranan yang sama ketika proses pertukaran berlangsung, konsep resiprositas berbeda dengan konsep redistribusi karena adanya hubungan simetris sebagai syarat timbulnya aktivitas resiprositas sedangkan aktivitas redistribusi memerlukan syarat adanya hubungan asimetris. Hubungan asimetris ditandai oleh adanya individu-individu tertentu yang tampil sebagai pengorganisasian pengumpulan barang atau jasa dan anggota- anggota kelompok. Karakteristik lain yang menjadi syarat sekelompok individu atau beberapa kelompok dapat

melakukan aktivitas resiprositas adalah adanya hubungan secara individu di antara mereka, pola hubungan ini terutama terjadi didalam komunitas kecil dimana anggota-anggotanya menempati lapangan hidup yang sama dan di dalamnya kontrol sosial sangat kuat dan hubungan sosial yang intensif mendorong orang untuk berbuat mematuhi adat kebiasaan, (6) Nilai dalam kehidupan sehari-hari, modal sosial selalu mewarnai kehidupan seperti nilai-nilai gotong royong, sifat kekeluargaan, bentuk-bentuk koperasi, nilai-nilai kesetiakawanan sosial, nilai saling mempercayai, dan berbagai nilai sosial yang terwujud dalam perilaku, norma, bahkan melembaga dalam institusi-institusi lokal. Modal sosial bisa terdapat didalam suatu kelompok kecil, tetapi bisa juga terdapat dalam kelompok besar seperti organisasi kepartaian atau negara, modal sosial tidak selalu tergantung pada suatu lokalitas tetapi karena karena jaringan sosial itu modal sosial dapat melampaui batas lokalitas memasuki globalisasi. Sementara itu kearifan lokal pada umumnya hidup dalam menata kehidupan komunitas lokal, tetapi karena individu tidak mungkin terisolasi dalam lokalitas kearifan lokal dapat membentengi dan melengkapi individu dalam menghadapi skala yang lebih besar seperti globalisasi. Bagaimana dengan modal kultural perannya dalam memberdayakan masyarakat, modal kultural merupakan deposit tradisi budaya seperti tradisi lisan dengan semua nilai-nilai budayanya yang dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan manusia dan membangun kepribadian yang kuat demi peningkatan kesejahteraan dan penciptaan kedamaian hidupnya.

1.3 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian

Peneliti ini mempunyai fokus permasalahan dan pertanyaan penelitian. Adapun fokus penelitian ini mengacu pada teori Sibarani (2014:137-155) tentang tipe nilai-nilai kearifan lokal pembentukan karakter dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Kearifan lokal pembentukan karakter adalah sikap dan cara berpikir berperilaku dan berinteraksi sebagai ciri khas seorang individu dalam hidup bertindak dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga dan masyarakat maupun bangsa. Karakter menjadi bagian identitas diri seseorang sehingga karakter dapat disebut sebagai jati diri atau kepribadian yang baik seseorang yang telah terbentuk dalam proses kehidupan melalui sejumlah nilai-nilai etis yang dimilikinya berupa pola pikir, sikap dan perilakunya sebagai kepribadian karakter telah merepresentasikan keseluruhan pribadi keseluruhan pribadi seseorang itu. Istilah karakter sebenarnya bersifat netral, mungkin negatif, tapi mungkin juga positif, mungkin jelek, tapi juga baik. Karakter yang dimaksud disini adalah karakter yang baik sehingga kalau kita menyebutkan pembangunan atau pendidikan karakter itu berarti pembanguna atau pendidikan karakter kebiasaan yang baik dan juga dibentuk oleh lingkungan dan pendidikan yang kita nyaman, cara membentuk karakter yang baik adalah peningkatan pada diri setiap pengusaha yang ingin menjadi orang yang baik dengan karakter yang baik atau yang positif pembentukan karakter mempunyai peran yang sangat besar pada setiap pribadi manusia pembentukan karakter sejak kita kecil sangat amat menentukan bagaimana seseorang dimasa yang akan datang siapapun itu apapun profesinya setiap orang harus memiliki karakter

sejak dini oleh karena itu pembentukan karakter sejak dini ini harus itu pembentukan karakter yang positif amat sangat senang melihat diri kita mempunyai pembentukan karakter yang positif. Karakter ini mempunyai diantara nilai-nilai pembentukan karakter, (1) Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Aspek sikap jujur ini merupakan seseorang juga akan lebih mudah untuk memperoleh empati serta simpati dan pihak lain. Bersikap jujur juga akan bertindak berdasarkan hal yang baik serta akan lebih ikhlas dalam mengerjakan sesuatu atau tidak munafik. Aspek sikap jujur juga akan membentuk karakteristik pribadi yang lebih bertanggung jawab, amanah, serta dapat dipercaya untuk hal-hal yang besar. Seseorang secara tidak langsung sudah memberikan kebaikan kepada dirinya sendiri serta orang lain, (2) Aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan. Aspek cara berpikir positif meningkatkan motivasi untuk sukses dan mendapatkan apa yang anda inginkan. Itu akan membuat kamu percaya bahwa yakin apa yang kamu inginkan. Aspek cara berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk memusatkan perhatian pada sisi positif dari keadaan diri, orang lain, dan situasi yang dihadapi, (3) Aspek religius

adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Aspek religius merupakan sesuatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama yang menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan dan menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, (4) Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun, dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat dan harus kita lakukan. Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap hati. Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati. Sebagai produk pemerintah keempat karakter itu diharapkan dapat menjadikan seseorang berkarakter yang baik sebagai manusia dalam interaksinya dilingkungan masyarakat dan sebagai warga negara dalam interaksinya dilingkungan pemerintahan atau kebangsaan, kedua hal itu memang penting tetapi kalau seseorang itu sudah berkarakter baik dia akan dapat menerapkannya dilingkungan maupun dia berada. Dengan dirumuskannya 4

karakter tersebut, itu berarti bahwa pemerintah lewat pendidikan menginginkan generasi muda menjadi yang *aspek sikap jujur, aspek cara berpikir positif, aspek religius, aspek berinteraksi dengan sopan*. Secara singkat pendidikan karakter yang menjadikan orang hati yang hati, pikiran, raga, dan rasa-karsanya baik. Betapa bangsa ini menjadi bangsa yang adil dan makmur sesuai dengan amanat UUD 45 jika tercipta generasi yang memiliki karakter tersebut diatas tidak ada lagi kemiskinan karena masyarakat sudah disiplin dan bekerja keras, tidak ada lagi konflik karena masyarakat cinta damai, cinta tanah air, dan toleransi, tidak ada lagi ketidakadilan karena masyarakat demokratis dan peduli sosial, dan tidak ada lagi korupsi karena masyarakat sudah jujur dan religius. Itulah harapan bangsa ini, tetapi persoalannya sekarang adalah bagaimana cara dan metodenya menjadikan generasi muda memiliki karakter tersebut dan darimana sumber dan bahan untuk karakter tersebut. Apabila diperhatikan uraian diatas tampaklah bahwa karakter yang dirumuskan para ahli pendidikan atau pembangunan karakter diatas relevan dengan kearifan lokal, yang berasal dari tradisi budaya bangsa kita dengan demikian pemahaman terhadap kearifan lokal sebagai nilai-nilai budaya luhur bangsa kita dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembentukan karakter bangsa. Persoalannya sekarang sejauh mana kearifan lokal itu telah dimanfaatkan untuk pembentukan karakter bangsa, padahal dampak manusia berkarakter atau manusia yang mengamalkan kearifan lokal sangat besar untuk keberhasilan seorang individu, bahkan keberhasilan sebuah bangsa disinilah urgensinya kajian tradisi lisan atau kajian tradisi budaya untuk mendapatkan kearifan lokal sebagai warisan leluhur kita. Dengan kata lain kita mengharapkan karakter bangsa kita berasal dari kearifan

lokal kita sendiri sebagai nilai leluhur bangsa kita, atas dasar itu karakter bangsa yang diharapkan adalah karakter yang berbasis kesejahteraan dan kedamaian, karakter yang cinta kesejahteraan meliputi karakter pekerja keras, disiplin, senang belajar, hidup sehat, cinta budaya, gotong royong, tidak bias gender, peduli lingkungan, sedangkan karakter yang cinta kedamaian meliputi sikap yang berkomitmen, berpikir positif, sopan santun, jujur, setiakawanan sosial, suka bersyukur, dan hidup rukun. Pendidikan karakter berarti pendidikan kepribadian yang cinta kesejahteraan dan cinta kedamaian, cinta kesejahteraan didasari oleh kearifan lokal inti etos kerja sedangkan cinta kedamaian didasari kearifan lokal inti kebaikan. Sebaiknya semua cakupan karakter diatas diajarkan dan diterapkan sejak pendidikan dini terutama pendidikan informal dirumah. Dampak pembentukan karakter yang berbasis kearifan lokal sangat penting untuk pembangunan bangsa, dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosional ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan lebih mudah dan lebih berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

1.3.1 Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan ini merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian, dengan fokus yang terarah maka peneliti ini menjadi terarah dengan berdasarkan identifikasi masalah yang di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini hanya mengacu pada teori Sibarani (2014:137:155) tentang tipe

nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter ini mempunyai empat aspek yaitu: (1) aspek sikap jujur, (2) aspek cara berpikir positif, (3) aspek religius dan (4) aspek berinteraksi dengan sopan.

1. Kearifan lokal pembentukan karakter adalah sikap dan cara berpikir berperilaku dan berinteraksi sebagai ciri khas seorang individu dalam hidup bertindak dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga dan masyarakat maupun bangsa. Karakter menjadi bagian identitas diri seseorang sehingga karakter dapat disebut sebagai jati diri atau kepribadian yang baik seseorang yang telah terbentuk dalam proses kehidupan melalui sejumlah nilai-nilai etis yang dimilikinya berupa pola pikir, sikap dan perilakunya sebagai kepribadian karakter telah merepresentasikan keseluruhan pribadi keseluruhan pribadi seseorang itu. Istilah karakter sebenarnya bersifat netral, mungkin negatif, tapi mungkin juga positif, mungkin jelek, tapi juga baik. Karakter yang dimaksud disini adalah karakter yang baik sehingga kalau kita menyebutkan pembangunan atau pendidikan karakter itu berarti pembanguna atau pendidikan karakter kebiasaan yang baik dan juga dibentuk oleh lingkungan dan pendidikan yang kita nyaman, cara membentuk karakter yang baik adalah peningkatan pada diri setiap pengusaha yang ingin menjadi orang yang baik dengan karakter yang baik atau yang positif pembentukan karakter mempunyai peran yang sangat besar pada setiap pribadi manusia pembentukan karakter sejak kita kecil sangat amat menentukan bagaimana seseorang dimasa yang akan datang siapapun itu apapun profesinya setiap orang harus memiliki karakter sejak dini oleh karena itu pembentukan karakter sejak dini ini harus itu pembentukan karakter yang positif amat sangat senang melihat diri kita

mempunyai pembentukan karakter yang positif. Karakter ini mempunyai diantara nilai-nilai pembentukan karakter, (1) Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Aspek sikap jujur ini merupakan seseorang juga akan lebih mudah untuk memperoleh empati serta simpati dan pihak lain. Bersikap jujur juga akan bertindak berdasarkan hal yang baik serta akan lebih ikhlas dalam mengerjakan sesuatu atau tidak munafik. Aspek sikap jujur juga akan membentuk karakteristik pribadi yang lebih bertanggung jawab, amanah, serta dapat dipercaya untuk hal-hal yang besar. Seseorang secara tidak langsung sudah memberikan kebaikan kepada dirinya sendiri serta orang lain, (2) Aspek cara berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk memusatkan perhatian pada sisi positif dari keadaan diri, orang lain, dan situasi yang dihadapi. Aspek cara berpikir positif meningkatkan motivasi untuk sukses dan mendapatkan apa yang anda inginkan. Itu akan membuat kamu percaya bahwa yakin apa yang kamu inginkan Aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan, (3) Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun

dengan pemeluk agama lain. Aspek religius merupakan sesuatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama yang menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan dan menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, (4) Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun, dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat dan harus kita lakukan. Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap hati. Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati. Sebagai produk pemerintah kesepuluh karakter itu diharapkan dapat menjadikan seseorang berkarakter yang baik sebagai manusia dalam interaksinya dilingkungan masyarakat dan sebagai warga negara dalam interaksinya dilingkungan pemerintahan atau kebangsaan, kedua hal itu memang penting tetapi kalau seseorang itu sudah berkarakter baik dia akan dapat menerapkannya dilingkungan maupun dia berada. Dengan dirumuskannya 4 karakter tersebut, itu berarti bahwa pemerintah lewat pendidikan menginginkan generasi muda menjadi yang aspek sikap jujur, aspek berpikir positif, aspek

religius, aspek berinteraksi dengan sopan. Secara singkat pendidikan karakter yang menjadikan orang hati yang hati, pikiran, raga, dan rasa-karsanya baik. Betapa bangsa ini menjadi bangsa yang adil dan makmur sesuai dengan amanat UUD 45 jika tercipta generasi yang memiliki karakter tersebut diatas tidak ada lagi kemiskinan karena masyarakat sudah disiplin dan bekerja keras, tidak ada lagi konflik karena masyarakat cinta damai, cinta tanah air, dan toleransi, tidak ada lagi ketidakadilan karena masyarakat demokratis dan peduli sosial, dan tidak ada lagi korupsi karena masyarakat sudah jujur dan religius. Itulah harapan bangsa ini, tetapi persoalannya sekarang adalah bagaimana cara dan metodenya menjadikan generasi muda memiliki karakter tersebut dan darimana sumber dan bahan untuk karakter tersebut. Apabila diperhatikan uraian diatas tampaklah bahwa karakter yang dirumuskan para ahli pendidikan atau pembangunan karakter diatas relevan dengan kearifan lokal, yang berasal dari tradisi budaya bangsa kita dengan demikian pemahaman terhadap kearifan lokal sebagai nilai-nilai budaya luhur bangsa kita dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembentukan karakter bangsa. Persoalannya sekarang sejauh mana kearifan lokal itu telah dimanfaatkan untuk pembentukan karakter bangsa, padahal dampak manusia berkarakter atau manusia yang mengamalkan kearifan lokal sangat besar untuk keberhasilan seorang individu, bahkan keberhasilan sebuah bangsa disinilah urgensinya kajian tradisi lisan atau kajian tradisi budaya untuk mendapatkan kearifan lokal sebagai warisan leluhur kita. Dengan kata lain kita mengharapkan karakter bangsa kita berasal dari kearifan lokal kita sendiri sebagai nilai leluhur bangsa kita, atas dasar itu karakter bangsa yang diharapkan adalah karakter yang berbasis kesejahteraan dan

kedamaian, karakter yang cinta kesejahteraan meliputi karakter pekerja keras, disiplin, senang belajar, hidup sehat, cinta budaya, gotong royong, tidak bias gender, peduli lingkungan, sedangkan karakter yang cinta kedamaian meliputi sikap yang berkomitmen, berpikir positif, sopan santun, jujur, setiakawanan sosial, suka bersyukur, dan hidup rukun. Pendidikan karakter berarti pendidikan kepribadian yang cinta kesejahteraan dan cinta kedamaian, cinta kesejahteraan didasari oleh kearifan lokal inti etos kerja sedangkan cinta kedamaian didasari kearifan lokal inti kebaikan. Sebaiknya semua cakupan karakter diatas diajarkan dan diterapkan sejak pendidikan dini terutama pendidikan informal dirumah. Dampak pembentukan karakter yang berbasis kearifan lokal sangat penting untuk pembangunan bangsa, dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosional ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan lebih mudah dan lebih berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan diambil dua *Cerita Rakyat Daerah Jambi*, (1) Pulau Jur, (2) Perpatih Nan Sebatang. Hal ini dilakukan oleh peneliti mengambil kedua *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar ada beberapa keterbatasan peneliti sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu untuk menyelesaikan penelitian.
2. Keterbatasan kemampuan untuk menyelesaikan penelitian

3. Keterbatasan tenaga berkerja untuk menyelesaikan penelitian.
4. Keterbatasan mengingat waktu untuk menyelesaikan perkuliahan sesuai dengan target yang ditentukan oleh peneliti.

1.3.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah sesuatu yang perlu dimuatkan di dalam sebuah perencanaan peneliti ini. Setelah ditinjau dari fokus permasalahan, maka pertanyaan dalam penelitian mengacu pada teori (Sibarani 2014:137:155) tentang tipe nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentukan karakter.

1. Bagaimanakah tipe nilai-nilai kearifan lokal pembentuk karakter dari aspek sikap jujur, aspek cara berpikir positif, aspek religius dan aspek berinteraksi dengan sopan, yang terdapat dalam cerita *Pulau Jur dan Perpatih Nan Sebatang*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan suatu arahan penelitian. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan fokus permasalahan. Maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tipe nilai-nilai kearifan lokal pembentuk karakter dari aspek sikap jujur, aspek cara berpikir positif, aspek religius dan aspek berinteraksi dengan sopan, yang terdapat dalam cerita *Pulau Jur dan Perpatih Nan Sebatang*.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian ini harus dapat memberikan manfaat kepada pembacanya, baik manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut ini penjelasan

kedua manfaat ini dalam penelitian yang akan dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis adalah teori-teori yang terkait dalam teori-teori yang akan penulis teliti. Penelitian ini dapat juga bermanfaat dalam dua aspek yaitu.

1. Dapat memperkaya teori-teori karya sastra, khususnya teori sastra nilai budaya, nilai sosial budaya, nilai keagamaan dan nilai-nilai adat istiadat.
2. Dapat dijadikan sebagai teori pembandingan bagi peneliti yang lainnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah pengetahuan yang asli dan kearifan lokal merupakan kebenaran yang sesungguhnya karena benar-benar bermanfaat pada kehidupan manusia. Dengan perkembangan itu, filsafat kemudian diartikan sebagai pencarian kebenaran, yakni kebenaran sesungguhnya yang dapat dimanfaatkan untuk menata kehidupan manusia secara kearifan lokal.

1.6 Definisi Operasional Istilah

Definisi operasional istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "*Nilai-nilai Kearifan Lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabaran Kahar dan Kawan-Kawan*" maka definisi operasional istilah yang perlu peneliti jelaskan ialah sebagai berikut.

1. Nilai-nilai adalah patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternative. Nilai-nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan

masyarakat secara arif bijaksana yang lebih menekankan, Kuperman (dalam Hidayat, 2006:5).

2. Kearifan lokal itu merupakan kematangan masyarakat di tingkat komunitas lokal dan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dengan pemenuhan mereka atau merupakan kematangan masyarakat di tingkat komunitas lokal yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara pandang masyarakat yang kondusif di dalam mengembangkan potensi dan sumber lokal, Fajarini (2014:123).
3. Karakter termasuk peran kearifan lokal untuk pembangun karakter generasi muda demi meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kedamaian (Sibarani, 2014:137-155).
4. *Cerita Rakyat Daerah Jambi* adalah Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan telah menghasilkan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* (yang mengandung nilai luhur budaya, nilai sosial budaya, nilai keagamaan dan nilai adat istiadat. *Cerita Rakyat Daerah Jambi* adalah yang berkembang pada masyarakat *Cerita Rakyat Daerah Jambi* yang didefinisikan sebagai kesustraan dari rakyat, yang penyebarannya pada umumnya melalui tutur kata atau lisan, Danandjaja (2002:5).
5. Analisis struktural sering dinamakan objektif. Sesuai dengan namanya struktural memandang dan memahami karya sastra dari struktur karya tersendiri (Siswantoro, 2010:47).

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Pengertian Karya Sastra

Menurut Endraswara (2013: 50) mengatakan bahwa karya sastra yang dibangun atas dasar bahasa, yang memiliki ciri bentuk dan isi atau makna yang otonom. Artinya, pemahaman karya sastra ini yang dapat diteliti dari teks secara itu sendiri. Selanjutnya, Rokhmansyah (2014:8) mengatakan bahwa karya sastra dapat dijadikan tuntunan kehidupan ke depannya dalam menjalani hidup yang menumbuh kembangkan kehidupan dengan suatu nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Berdasarkan pendapat di atas bahwa karya sastra sangatlah penting bagi kehidupan manusia, selain itu karya sastra ini banyak menghasilkan nilai-nilai yang ada dilingkungan sosial. Hal inilah yang dapat menjadi peneliti memilih karya sastra sebagai objek kajian penelitian, karena sastra ini mengkaji nilai-nilai dalam kehidupan manusia bermasyarakat.

Sedangkan Wicaksono (2014:1) mengatakan bahwa karya sastra merupakan suatu karya yang dihasilkan dari kegiatan kreatif. Karya sastra diciptakan oleh sastrawan dari melihat kenyataan-kenyataan yang ada didalam kehidupan manusia. Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang indah berisi sederetan pengalaman batin imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas sosial sosial pengarang. Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Adapun Zuliyanti (2018:34) mengatakan bahwa karya sastra adalah objek manusiawi dengan faktor kemanusiaan dan faktor kultural sebab merupakan hasil yang diciptakan manusia meskipun demikian dengan karya itu yang mempunyai eksistensi yang khas membedakan dari fakta kemanusiaan lainnya seperti sistem sosial dan ekonomi yang menyamakannya dengan sistem seni rupa, seni suara dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas yang dapat disimpulkan, bahwa karya sastra itu sebuah hasil ciptaan manusia yang mempunyai kemanusiaan eksistensi yang khas dan dapat dinikmati serta yang bermanfaat bagi masyarakat serta memiliki keindahan dalam bentuk dan isi serta ungkapannya. Teori ini digunakan untuk manfaat karya sastra dengan kegunaan teori ini merupakan teori pendukung karena objek kajian peneliti termasuk dalam karya sastra tetapi mengacu pada karya sastra lisan.

2.1.1 Jenis-jenis Karya Sastra

Jenis karya sastra adalah hasil klasifikasi yang terhadap bentuk dan isi karya sastra yang terdapat dalam realitas. Pengklasifikasi terhadap karya sastra ini menjadikannya ke dalam beberapa jenis biasanya didasarkan pada kriteria yang tertentu, sesuai dengan persektif yang dipergunakan oleh pihak yang melakukan klasifikasi.

Jenis karya sastra ini terbagi menjadi tiga yaitu prosa, drama, dan puisi (Kosasih, 2012:4). Ketiga jenis karya ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Prosa adalah bentuk sastra untuk dilukiskan dalam bahasa yang bebas dan pengarang dengan penyampaian secara naratif (bercerita). Contohnya seperti novel dan cerpen

2. Drama adalah bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa bebas dan panjang serta yang dilakukan dengan menggunakan dialog dan monolog.
3. Puisi adalah bentuk sastra yang merupakan dilukiskan dalam bahasa singkat, pada serta yang indah.

Selanjutnya Damayanti (2013:12). Ketiga jenis karya sastra ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Prosa adalah jenis karya sastra dengan bentuk paragraf yang bebas untuk menggunakan kata-kata diinginkan oleh pengarang. Prosa ini lebih dikenal dengan cerita kehidupan dan bahasa prosa yang sangat dekat dengan bahasa sehari-hari.
2. Drama adalah jenis karya sastra untuk bertujuan yang menggambarkan kehidupan lewat lakuan dan dialog atau cakap-cakap para tokoh.
3. Puisi adalah jenis karya sastra yang bentuknya untuk dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang yang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna.

Adapun Rokhmansyah (2014:30) mengatakan bahwa karya sastra memiliki tiga jenis, yaitu prosa, puisi, dan drama. Ketiga jenis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Prosa

Prosa sebagai cerita rekaan bukan berarti prosa adalah lamunan kosong seorang pengarang. Prosa adalah perpaduan atau kerja sama antara pikiran dan perasaan. Prosa merupakan hasil dari imajinasi seorang pengarang yang menghasilkan suatu karya sastra yang bernilai tinggi.

2. Puisi

Puisi diartikan sebagai pembangun, pembentuk, atau pembuat karena memang pada dasarnya dengan mencipta sebuah puisi maka seorang penyair telah membangun, membuat, atau membentuk sebuah dunia baru secara lahir maupun batin. Puisi sebuah genre karya sastra puisi yang mengandung ide atau pokok persoalan tertentu yang ingin disampaikan penyairnya.

3. Drama

Drama mengacu kepada dua pengertian, yaitu drama sebagai naskah dan drama sebagai pentas. Pembicaraan drama tentang naskah akan lebih mengarah kepada dasar dari drama. Naskah drama dapat dijadikan sebagai bahan studi sastra dapat dipentaskan dipergelarkan dalam media audio berupa sandiwara radio atau kaset.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karya sastra memiliki beberapa jenis yaitu, prosa, drama dan puisi yang juga mempunyai jenis bersifat cerita dan bersifat drama. Teori ini akan digunakan untuk manfaat jenis-jenis karya sastra bagi peneliti kegunaan teori ini merupakan teori pendukung karena objek kajian peneliti termasuk karya sastra tetapi mengacu pada karya sastra lisan.

2.1.2 Manfaat Karya Sastra

Manfaat karya sastra memiliki berbagai manfaat karya sastra bersifat estetis yang memiliki manfaat kehidupan. Secara umum manfaat karya sastra dapat digolongkan dalam lima golongan besar. Menurut Kosasih (2012:2) manfaat karya sastra ialah sebagai berikut:

1. Karya sastra bermanfaat untuk memberikan rasa senang, gembira, serta menghibur. Karya sastra dikatakan dapat menghibur karena disaat seseorang

merasa jenuh dengan rutinitas keseharian maka seseorang itu sering membaca karya sastra.

2. Fungsi didaktif, yaitu mendidik para pembaca karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada didalamnya. Pembaca akan memperoleh pengetahuan yang baru, terdidik dan mau mengikuti ajaran yang baik dari yang dibaca seperti pembaca akan menjadi disiplin, karena kedisiplin dapat menjadikan orang menjadi lebih tepat waktu.
3. Fungsi estetis, yaitu memberikan nilai-nilai keindahan. Karya sastra membuat penikmatnya merasakan dan menikmati keindahan yang disuguhkan di dalamnya, seperti penggambaran suasana taman yang penuh dengan bunga-bunga yang sedang bermekaran.
4. Fungsi moralitas, yaitu mengandung nilai-nilai moral yang tinggi sehingga para pembaca dapat mengetahui moral yang baik dan buruk. Pembaca akan menjadi sadar akan betapa pentingnya nilai moral dalam kehidupan nyata.
5. Karya sastra mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya. Nilai agama merupakan nilai hubungan antara manusia dengan Tuhan, dengan membaca karya sastra yang mengandung nilai religius didalamnya, seseorang bisa menjadikan suatu ajaran dalam menjalankan perintahnya dan menjauhi segala apa yang tidak diinginkan.

Sedangkan Rokhmansyah (2014:8) mengatakan bahwa karya sastra dapat mengubah pola pikir manusia. Karya sastra bisa menjadi tuntunan kedepannya dalam menjalani hidup, karya sastra memiliki lima manfaat atau fungsi yaitu:

1. Fungsi Rekreatif

Sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmat atau pembacanya. Karya sastra bisa dijadikan penghilang rasa stress, lelah, penat atau yang lainnya ketika pembaca mengalami masalah dalam hidupnya.

2. Fungsi Edukatif

Sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya. Karya sastra bukan karya menghibur namun juga terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Karya sastra juga memiliki makna atau arti dalam ceritanya.

3. Fungsi Estetis

Sastra mampu memberikan keindahan bagi penikmatnya atau pembacanya karena sifat keindahannya. Karya sastra menggunakan bahasa yang indah, baik dan sopan. Karya sastra mengandung keindahan dari isi cerita yang memikat para penikmatnya atau pembacanya.

4. Fungsi Moralitas

Sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca atau penikmatnya sehingga tahu moral yang baik dan buruk karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi. Karya sastra banyak menambah wawasan pengetahuan pembacanya.

5. Fungsi religius

Sastrapun menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat atau pembaca sastra. Karya sastra banyak mengandung nilai-nilai religious agar manusia menyadari pentingnya nilai

religious dalam kehidupan. Karya sastra juga memberikan teguran-nasehat dari isi cerita.

Menurut Weliek dalam Emzir (2016:26) terdapat dalam lima manfaat karya sastra yakni karya sastra ini sebagai hiburan, sebagai renungan, sebagai bahasan dan pelajaran, sebagai media komunikasi, sebagai pembuka paradigma berfikir yang akan dijabar sebagai berikut.

1. Sebagai hiburan. Karya sastra adalah pemanis dalam sebagai kehidupan masyarakat sebab dengan memberikan fantasi-fantasi bagi yang menyenangkan bagi yang pembaca.
2. Sebagai renungan. Karya sastra difungsikan sebagai alat media untuk merenungkan nilai-nilai terdalam dari pembaca.
3. Sebagai bahasan pembelajaran. Karya sastra difungsikan ditengah-tengah masyarakat dan sebagai media alat pembelajaran bagi masyarakat.
4. Sebagai komunikasi. Karya sastra adalah seni dengan sebuah media yang digunakan oleh manusia untuk menjalin hubungan dengan dunia sekitarnya.
5. Sebagai dengan pembuka paradigma berfikir. Karya sastra dijadikan sebagai alat media untuk membuka cakrawala oleh masyarakat yang terkungkung oleh semangat zaman yang tidak disadarinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karya sastra yang dapat memberi manfaat sebagai fungsi rekreatif, diduktif estetis, moralitas dan religius serta dapat memberi manfaat sebagai hiburan, renungan, dan bahasan pembelajaran, media komunikasi dan pembuka paradigma. Teori ini akan digunakan untuk manfaat karya sastra, teori yang akan dipakai peneliti karena

objek kajian penelitian untuk mengetahui nilai-nilai suatu kehidupan manusia. Kajian ini termasuk dalam karya sastra dalam bentuk folklor.

2.1.3 Unsur Pembangun Karya Sastra

Dalam unsur pembangun karya sastra ini yang terdapat dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik yaitu sebagai berikut.

2.1.3.1 Unsur Intrinsik

“Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri”, Nurgiyantoro (2008:23). Unsur-unsur yang dimaksud yaitu:

1. Plot

Menurut Wiyatmi (2009:36) mengatakan bahwa plot merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. “Plot adalah serangkaian dengan peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kualitas”. Yang secara garis besar plot untuk menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir.

2. Penokohan

Menurut Nurgiyantoro (2009:165) mengatakan bahwa tokoh merupakan para pelaku yang mengembangkan peristiwa dalam cerita fiksi, sehingga peristiwa mampu menjalin sebuah kesatuan cerita dengan yang utuh. Tokoh ini merupakan gambaran diri orang-orang yang hidup dalam yang nyata.

3. Tema

Menurut Kosasih (2012:60) mengatakan bahwa tema merupakan kedudukan sangat penting dalam karya sastra. Tema adalah gagasan yang menjalin dengan struktur cerita dan suatu persoalan yang diuraikan dalam suatu karangan berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi untuk dapat merumuskan tema oleh

seseorang sebagai pembaca harus terlebih dahulu yang mengetahui unsur-unsur intrinsik yang dipakai oleh pengarang.

4. Sudut pandang

Menurut Kosasih (2012:69) mengatakan bahwa sudut pandang seorang pengarang dalam memaparkan ceritanya yang dapat memilih sudut pandang tertentu. Pengarang bercerita tentang tokoh, peristiwa, tempat, waktu dan gaya bahasa sendiri. “Sudut pandang adalah posisi pengarang dengan membawakan cerita”.

5. Amanat

Menurut Kosasih (2012:71) mengatakan bahwa amanat adalah merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat juga merupakan jalan keluar atau penyelesaian masalah yang diciptakan oleh pengarang terhadap tema yang diangkat dalam cerita.

6. Latar

Menurut Semi dalam Rohkmansyah (2014:38) mengatakan bahwa latar merupakan pengacuan terhadap tempat dimana peristiwa cerita itu yang berlangsung dan hubungan pula dengan waktu kejadian. Latar ini berfungsi sebagai memberikan konteks cerita. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sebuah cerita terjadinya dan dialami oleh tokoh-tokoh pada suatu tempat yang tertentu.

7. Gaya bahasa

Menurut Staton dalam Rokhmansyah (2014:39) mengatakan bahwa gaya bahasa merupakan kekayaan untuk mengungkapkan atau menyampaikan pemikiran dan perasaan sebagai wujud ekspresi seorang yang khas bagi seorang

pengarang. Dengan penggunaan bahasa dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara pengarang dengan pembaca.

Berdasarkan teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa teori ini digunakan untuk manfaat unsur intrinsik, teori perbandingan dan karena objek kajian penelitian termasuk dalam unsur pembangun karya sastra yang mengacu pada unsur ekstrinsik. Teori ini akan digunakan untuk manfaat intrinsik, teori yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai suatu kehidupan manusia.

2.1.3.2 Unsur Ekstrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2010:24) menyatakan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra, namun secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

1. Agama

Menurut KBBI (2010:6) mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial memiliki pedoman dalam kehidupan agama yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai agama merupakan hal-hal yang penting pada pada setiap individu manusia yang berkaitan dengan keyakinan dan akan kekuatan supranatural untuk mengatur dan menciptakan alam beserta isinya.

2. Pendidikan

Menurut Mudyahardjo dalam Sugiyono (2011:88) mengatakan bahwa pendidikan merupakan faktor utama yang penentu maju mundurnya bangsa yang akan datang. Pendidikan menjadi manusia untuk sebagai objek sasarannya karena pendidikan ini merupakan memengaruhi beberapa aspek.

3. Sosial

Menurut Kosasih (2012:3) mengatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial memiliki pedoman dalam kehidupan sosial. Nilai sosial merupakan nilai yang dianut oleh masyarakat dan mengenai apa yang dianggap baik dan buruk sebagai pedoman menjalani kehidupan bermasyarakat.

4. Budaya

Menurut Kosasih (2012:3) mengatakan bahwa keberadaan manusia berbeda dengan keberadaan makhluk lainnya, karena manusia merupakan makhluk yang memiliki nilai budaya. "Nilai budaya merupakan nilai-nilai yang disepakati dengan tertanam dalam suatu masyarakat tertentu, lingkup organisasi, lingkup masyarakat yang untuk mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan dengan karakter tertentu yang membedakan antara satu dengan yang lainnya.

Adapun Kosasih dalam Lestari (2016:197) mengatakan bahwa unsur ekstrinsik karya sastra yang meliputi:

1. Latar Belakang Pengarang yaitu latar belakang pengarang yang berasal dari daerah tertentu, sehingga pengarang ini tahu betul bagaimana kondisi cerita yang diambil dengan secara mengambil budaya yang ada di daerah tertentu.
2. Kondisi Sosial Budaya yaitu suatu kondisi pada daerah yang tertentu dengan unik untuk orang di luar daerah, dan membuat cerita yang memiliki keunikan tersendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik ini mempunyai peran penting dalam suatu karya sastra dan kehidupan manusia karena mengandung nilai agama, moral, pendidikan, sosial dan budaya. Berdasarkan teori di atas peneliti menggunakan teori ini akan digunakan untuk

manfaat unsur ekstrinsik, karena unsur ekstrinsik ini termasuk juga unsur dalam unsur pembangun suatu nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan. Teori ini akan digunakan untuk manfaat ekstrinsik, teori yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai suatu kehidupan manusia.

2.2 Folklor

Folklor merupakan pengindonesian kata inggris *folklore*. Kata itu adalah majemuk yang berasal dari dua kata dasar *folk* dan *lore*. Folk adalah kolektif sekelompok yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya.

Menurut Amir (2013:162) mengatakan bahwa menggunakan penting dalam sebagai pendekatan penting dalam sastra Nusantara. Kajian folklor membantu kajian kesusastraan.

Kedudukan *folklor* dengan kebudayaan lainnya tentu saja berbeda, karena *folklor* memiliki karakteristik atau secara ciri tersendiri. Ciri-ciri pengenal utama pada *folklor* bisa dirumuskan sebagai berikut.

1. *Folklor* bersifat tradisional, yakni disebarakan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar.
2. *Folklor* ada (*exist*), dalam versi-versi bahkan varian-varian berbeda dengan hal ini diakibatkan oleh cara penyebarannya dari mulut ke mulut (lisan), biasanya bukan melalui cetakan atau rekaman, sehingga oleh proses lupa diri manusia atau proses interpolasi (*interpolation*).
3. *Folklor* bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui orang lagi.

4. *Folklor* biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola.
5. *Folklor* mempunyai kegunaan sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes sosial dan proyeksi keinginan terpendam.
6. *Folklor* bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai logika umum.
7. *Folklor* menjadi milik bersama dari kolektif tertentu, hal ini sudah tentu diakibatkan karena penciptanya yang pertama sudah tidak diketahui lagi, sehingga setiap anggota kolektif yang bersangkutan merasa memilikinya.
8. *Folklor* pada umumnya bersifat polos dan lugu, sehingga seringkali kelihatannya kasar, terlalu sopan. Hal ini dapat dimengerti apabila mengingat bahwa banyak folklor merupakan proyeksi emosi manusia yang paling jujur.

Selanjutnya Endrawasa (2013:2) mengatakan bahwa folklor adalah sebagian dengan kebudayaan suatu kolektif, yang dengan tersebar untuk diwariskan secara turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai oleh gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Sedangkan Dundes dalam Anton (2015:3) mengatakan bahwa untuk menambahkan fungsi lain, yaitu: (1) untuk mempertebal perasaan solidaritas kolektif, (2) sebagai alat pembenaran suatu masyarakat, (3) memberikan arahan kepada masyarakat, (4) sebagai alat untuk memprotes ketidakadilan, (5) sebagai alat menyenangkan dan memberikan hiburan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa folklor bukan lisan ini yang merupakan bersifat telah lama juga dikumpulkan orang di Indonesia. Teori ini akan digunakan untuk manfaat folklor, teori pendukung

karena objek kajian termasuk dalam karya sastra dalam bentuk folklor. Kajian ini termasuk dalam folklor sastra lisan yang dikemukakan di bawah ini. Teori ini akan digunakan untuk manfaat folklor, teori yang dipakai kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai suatu kehidupan.

2.3 Pengertian Sastra Lisan

Sastra lisan yang dibawakan atau ditampilkan dengan seniman sastra lisan. Pertunjukan sastra lisan ini bersifat kompleks, artinya ada tukang dendang, penabuhan instrumen, bahkan mungkin ada penari dan pembawa dialog, peran yang harus ada itu ditentukan oleh genrenya. Sastra lisan atau *folklor* merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun, secara lisan sebagai milik bersama. Sastra lisan merupakan pencerminan situasi, kondisi dan tata krama masyarakat pendukungnya, pertumbuhan dan perkembangan sastra lisan dalam kehidupan masyarakat merupakan pertumbuhan dari gerak dinamis pewarisnya dalam melestarikan nilai budaya luhur. Menurut (Raffiek, 2010:54) Salah satu karya sastra yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal ialah karya sastra lisan, pada dasarnya sastra lisan ini bagian dari folklor yaitu dari segala sesuatu yang mencakup kehidupan kebudayaan rakyat serta adat istiadat, kepercayaan, dongeng atau ungkapan

Selanjutnya Amir (2010:17-19) mengatakan bahwa dari berbagai genre sastra lisan itu, ada yang hidup, ada yang memudar, ada yang hampir punah dan bahkan ada yang sudah punah. Genre yang terus hidup itu tampak mempunyai salah satu atau gabungan unsur di dalamnya, yaitu adanya ruang keterbukaan untuk berimprovisasi dengan kekinian masyarakat dan membawakan pesan. Yang

dimaksud dengan kekinian adalah situasi sosial, politik, dan ekonomi hari ini sebagai dampak perkembangan, perubahan, dan kebijakan sosial, politik, dan ekonomi yang luas.

Adapun Endrawasa (2013:151) mengatakan bahwa sastra lisan adalah karya penyerbarannya yang disampaikan dari mulut ke mulut secara turun-temurun. Selanjutnya Wahyudin (2016:3) mengatakan bahwa sastra lisan merupakan salah satu bagian dari sastra daerah yang menjadi simbol atau identitas. Dengan kebudayaan yang dimiliki oleh suatu daerah karena dengan adanya sastra lisan suatu daerah yang memiliki nilai-nilai tradisi yang ditinggalkan oleh para leluhur kepada generasi perwaris budaya.

Berdasarkan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendapat di atas teori yang dipakai oleh peneliti karena sesuai dengan objek kajian peneliti yaitu nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan. Teori ini akan digunakan untuk manfaat sastra lisan, teori yang dipakai oleh kajian peneliti mengetahui nilai-nilai suatu kehidupan.

2.3.1 Ciri-ciri Sastra Lisan

Menurut Hutomo dalam Taum (2011:22) mengatakan bahwa sastra lisan ini merupakan dari tradisi lisan. Baik dari tradisi lisan atau sastra lisan yang memiliki ciri-ciri yang sama, ciri tersebut merupakan yang dikemukakan oleh Endrawasa dan Danandjaya yang dijelaskan sebagai berikut.

Adapun Surwardi (2011:151) mengatakan bahwa ciri umum dari sastra lisan yang tersebar didalam masyarakat yakni, banyak mengungkapkan kata-kata atau ungkapan-ungkapan klise dan sering bersifat menggurui. Mengenai ciri-ciri

sastra lisan (1) lahir dari masyarakat yang polos, belum melek huruf, dan bersifat tradisional, (2) menggambarkan budaya milik kolektif tertentu yang tidak jelas siapa penciptanya, (3) lebih menekankan aspek khayalan ada sindiran, jenaka, dan pesan mendidik, (4) sering melukiskan tradisi kolektif tertentu.

<https://perpuskampus.com/>.

Selanjutnya Endrawasa (2013:151) mengatakan bahwa ciri-ciri sastra lisan adalah (1) lahir dari masyarakat yang polos dan belum melek dari huruf yang bersifat tradisional, (2) yang menggambarkan budaya milik kolektif tertentu yang tidak jelas siapa penciptanya, (3) lebih menekankan aspek khayalan dan sindiran, jenaka dan pesan atau mendidik, (4) sering melukiskan tradisi kolektif tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa ciri-ciri sastra lisan ini merupakan lahir dari masyarakat yang polos dan belum melek dari huruf dan penyebaran dan pewarisnya yang bisa dilakukan secara lisan. Teori ini akan digunakan untuk manfaat ciri-ciri sastra lisan, yang dipakai peneliti karena sesuai objek kajian peneliti yaitu nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan. Teori ini akan digunakan untuk manfaat ciri-ciri sastra lisan, teori yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai suatu kehidupan manusia.

2.3.2 Fungsi Sastra Lisan

Fungsi sastra lisan yang mempunyai fungsi ditengah masyarakatnya. Fungsi pertama dan utamanya adalah untuk hiburan, disana disinggulkan karya estetis dan estetika sastra, estetika musik dan lagu, estetika tari dan busana yang

semua itu dimiliki bersama oleh penampil khayalak. Itulah sebabnya senantiasa ada pertunjukan sastra lisan, untuk hiburan bagi khalayaknya.

Menurut Salleh (2005:43-51) mengatakan bahwa fungsi sastra lisan ada bermacam-macam isi dan bentuk serta fungsi sastra lisan, seperti ilmu agama, mantra, sejarah, cerita dan sebagai wadah dan wajah kebijaksanaan yaitu bentuk peribahasa dan perbilangan kearifan masyarakat tersimpan dalam peribahasa dan perbilangan atau penawar untuk menghibur bahwa sastra lisan membawa penawar kegundahan, pembawa contoh dan unggul bahwa sastra lisan memberikan contoh nilai-nilai baik dan tokoh-tokoh yang disanjung karena kebaikannya.

Adapun Taum (2011:49) mengatakan bahwa sastra lisan yang baik seharusnya mampu mengungkapkan wawasan cita rasa, pengalaman dan peradaban yang muncul melalui dalam refleksi, dialog dan dialektika dengan sistem pemikiran yang sistem nilai suatu bangsa. Selanjutnya Amir (2013:34-41) mengatakan bahwa sastra lisan yang mempunyai fungsi ditengah masyarakatnya. Fungsi pertama dan utamanya adalah untuk hiburan. Fungsi kedua, sastra lisan ini untuk menyimpan puitika kosakata yang kaya selain kosakata yang estetis atau menurut masyarakatnya dan juga kosakata yang khas. Fungsi ketiga, tampak menonjol pada orang-orang diluar kampungnya, yaitu masyarakat dirantau. Fungsi keempat, pertunjukkan sastra lisan dapat menjadi sarana mengumpulkan orang untuk menghimpun data.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa fungsi sastra lisan yang mempunyai mengungkapkan wawasan, cita rasa, pengalaman dan perdaban atau memberikan contoh nilai-nilai baik dan tokoh-tokoh yang disanjung. Teori ini akan digunakan untuk manfaat fungsi sastra lisan, yang

dipakai peneliti karena sesuai objek kajian peneliti yaitu nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan. Teori ini akan digunakan untuk manfaat fungsi sastra lisan, teori yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai suatu kehidupan manusia.

2.3.3 Jenis-jenis Sastra Lisan

Untuk sastra lisan Minangkabau, jenis sastra lisannya antara lain cerita kaba, pantun, pepatah petiti dan mantra. Cerita kaba menjadi sastra lisan yang cukup terkenal dan tersohor di Minangkabau. Sebab, kaba merupakan cerita yang berbentuk narasi atau kisah, prosanya berirama serta tergolong pada cerita panjang. Dalam pertunjukkan kaba, kita sering mendengar istilah “bakaba” dengan spesifik menyampaikan cerita kaba dengan cara lisan.

<http://arifsastra.blogspot.com/>

Sastra lisan pun memiliki jenis-jenis atau corak sastra lisan yang sangat beragam. Menurut Surwadi (2011:163) jenis-jenis sastra lisan yang bisa menjadi bahan kajian sastra lisan (folklor) dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yakni.

1. Bahan yang bercorak cerita (a) cerita-cerita biasa (*tales*), (b) mitos (*myths*), (c) legenda (*legends*), (d) epik (*epics*), (e) cerita tutur (*ballads*), (f) memori (*memorates*);
2. Bahan yang bercorak bukan cerita (a) ungkapan (*folk speech*), (b) nyanyian (*songs*), (c) peribahasa (*proverbs*), (d) teka-teki (*riddles*), (e) puisi lisan (*rhymes*), (f) nyanyian sedih pemakaman (*dirge*), (g) undang-undang atau peraturan adat (*law*);

3. Bahan yang bercorak tingkah laku drama (a) drama panggung dan (b) drama arena. <https://perpuskampus.com/>

Jenis-jenis sastra lisan yang mempunyai dua jenis yaitu, (1) prosa berasal dari bahasa latin prosa yang artinya terus terang. Prosa adalah suatu jenis tulisan yang dibedakan dengan puisi karena variasi ritme yang dimilikinya lebih besar serta bahasanya yang lebih sesuai dengan arti leksikalnya. <https://sastra-sekura.blogspot.com/>

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa jenis-jenis sastra lisan yang merupakan bahan yang bercorak cerita, bahan yang bercorak bukan cerita dan bahan yang bercorak tingkah laku. Teori ini akan digunakan untuk manfaat jenis-jenis sastra lisan. Teori ini akan digunakan untuk manfaat jenis-jenis sastra lisan, teori yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai suatu kehidupan manusia

2.4 Pengertian Cerita Rakyat

Menurut Sutarto (2002:199) mengatakan bahwa cerita rakyat mite, legenda dan dongeng merupakan tiga jenis folklor lisan yang lebih memiliki peluang untuk berkembang dan dikembangkan dibanding jenis-jenis folklor lisan lain seperti peribahasa, pepatah, teka-teki dan lagu rakyat. Adapun Rampam (2014:1) mengatakan bahwa cerita rakyat merupakan sebuah kisah yang berkembang pada masyarakat lampau. Dengan diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata yang menjadi ekspresi pada suatu budaya. Cerita rakyat adalah cerita yang hidup di dalam lingkungan kolektif tertentu, dapat dipahami cerita rakyat merupakan cerita tentang kehidupan masa lampau pada lingkungan tertentu. Selanjutnya Endraswara (2013:47) mengatakan bahwa cerita rakyat memuat

kejadian masyarakat lampau yang memuat tentang kearifan lokal yang diturunkan melalui tindak tutur atau secara lisan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa cerita rakyat merupakan sebuah kisah yang berkembang pada masyarakat lampau dengan pemikiran fiktif dan kisah atau berhubungan dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai moral, nilai sosial. Teori ini digunakan untuk manfaat pengertian cerita rakyat.

2.4.1 Jenis-jenis Cerita Rakyat

Sebagai cerita turun temurun cerita rakyat memiliki beragam jenis. Cerita rakyat memiliki jenis mite, legenda, dan dongeng. Berikut penjelasan jenis cerita rakyat.

1. Mite

Mite adalah cerita prosa rakyat yang tokohnya para dewa atau makhluk setengah dewa dan terjadi didunia lain pada masa lampau. Mite juga dianggap benar-benar terjadi oleh sang pemilik cerita atau penganutnya.

<https://m.liputan6.com/>.

2. Legenda

Adapun Danandjaja (2002:19) menyatakan bahwa dengan membedakan legenda menjadi empat macam, yakni (1) *legenda agama*, (2) *legenda adikodrati*, (3) *legenda perseorangan*, dan (4) *legenda setempat*. Keempat macam legenda ini terdapat di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam.

3. Dongeng

Selanjutnya Sutarto (2002:40-42) menyatakan bahwa dongeng bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai himbauan dan ajaran. Banyak sekali

nilai-nilai mulia yang terkandung dalam dongeng, nilai tersebut terkait dengan tuah kata-kata orang tua, ketulusan cinta, bahaya ingkar janji, kekuatan nakal, hubungan antara nasib seseorang dengan perbuatannya, pengabdian kepada kepentingan umum, toleransi, dan tenggang rasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan dongeng-dongeng tentang kehidupan binatang, orang suci, penipu, dan tentang orang tolol. Dongeng adalah bentuk paling awal cerita rekaan yang sarat romantisme. Apapun jenis dari cerita rakyat pada umumnya memuat berbagai nilai-nilai kemanusiaan nilai-nilai yang terkandung didalam cerita rakyat itu disebut dengan nilai kearifan lokal. Teori ini digunakan untuk manfaat jenis-jenis cerita rakyat. Teori ini akan digunakan untuk manfaat jenis cerita rakyat, teori ini yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai suatu kehidupan manusia.

2.4.2 Fungsi Cerita Rakyat

Fungsi yang menonjol dari beribahasa itu adalah nasihat. Nasihat yang disampaikan dengan menggunakan peribahasa akan lebih banyak memberi hasil daripada nasihat yang disampaikan secara terus terang sebab nasihat yang disampaikan secara berterus terang itu adakalanya tidak saja kasar, juga dapat melukai perasaan orang yang dinasihati.

Menurut Sudikan (2001:162) mengatakan bahwa ada beberapa fungsi cerita rakyat yang secara umum, sebagai berikut.

1. Untuk membantu pendidikan anak muda, yaitu cerita rakyat berfungsi sebagai pelajaran untuk melakukan hal yang positif.
2. Untuk meningkatkan perasaan solidaritas suatu kelompok

3. Untuk memberikan sangsi sosial agar berperilaku baik atau memberikan hukuman.
4. Memberikan suatu pelarian yang menyenangkan dari kenyataan.
5. Mengubah pekerjaan yang membosankan menjadi permainan.

Adapun Atmazaki (2007:138) mengatakan bahwa fungsi cerita rakyat sebagai karya sastra dan lisan ada 2 macam sebagai berikut.

1. Untuk mengekspresikan gejolak jiwa dan renungan tentang kehidupan oleh masyarakat purba atau nenek moyang kita dahulu.
2. Untuk mengukuhkan solidaritas dan menyegarkan pikiran dan perasaan.

Fungsi cerita rakyat mempunyai empat bagian yaitu, (1) fungsi hiburan dari hiburan adalah untuk mendengar dongeng seperti dongeng, mitos atau legenda. Kita sekarang diundang untuk membenamkan diri dalam kenyataan lain yang tidak dapat ditemukan dalam pengalaman hidup kita sehari-sehari, (2) fungsi lembaga pendidikan sebenarnya adalah cerita rakyat yang ingin menyampaikan pesan atau mandat yang menguntungkan, (3) fungsinya untuk memperkuat rasa solidaritas diantara warga negara yang merupakan warga negara, (4) fungsi lain dari rakyat adalah untuk memperkuat nilai-nilai sosial budaya masyarakat. Dalam cerita rakyat etika dan pengajaran moral terkadang dapat digunakan sebagai panduan bagi masyarakat. <https://www.terraveu.com/>

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi cerita rakyat yang menghibur, mewariskan, jati diri dan mengekspresikan gejolak jiwa dan renungan tentang hidup atau mengukuhkan solidaritas dan menyegarkan pikiran dan perasaan. Teori ini digunakan untuk manfaat fungsi, teori yang dipakai kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai suatu kehidupan manusia.

2.5 Pengertian Adat Istiadat

Adat istiadat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan kelembangan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah, apabila adat ini tidak dilaksanakan akan terjadi kerancuan yang menimbulkan sanksi tidak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap pelaku yang dianggap menyimpang.

Hukum adat di Indonesia dari 19 daerah lingkungan hukum di Indonesia sistem hukum adat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu.

1. Hukum Adat mengenai tata negara.
2. Hukum Adat mengenai warga hukum pertailan, sanak hukum tanah, hukum perhutangan.
3. Hukum Adat mengenai delik atau hukum pidana.

<https://www.bulelengkab.go.id>

Menurut Hanafi (2003:29) mengatakan bahwa adat istiadat mempunyai tradisi yang merupakan warisan masa lampau yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku.

Adapun Husin (2004:85) mengatakan bahwa adat merupakan suatu peraturan yang dilaksanakan atau dinamakan yang secara turun-temurun dalam sebuah masyarakat, hingga menjadi hukum dan peraturan yang harus dipatuhi. Sementara adat istiadat merupakan peraturan atau cara melakukan sesuatu yang diterima sebagai adat.

Selanjutnya Ibrahim (2009:5) mengatakan bahwa ada merupakan kaidah-kaidah sosial yang tradisional yang sakral ini berarti bahwa adat adalah ketentuan yang luhur dan ditaati secara turun temurun. Merupakan tradisi yang mengatur

masyarakat penduduk asli Indonesia yang dirasakan oleh anggota-anggotanya sangat mengikat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa adat istiadat yang mempunyai tradisi warisan masa lampau dan masuk pada kita atau masuk kedalam kebudayaan dengan kaidah yang tradisional yang sakral bahwa adat adalah ketentuan yang luhur dan ditaati secara turun-temurun. Teori ini digunakan untuk manfaat pengertian adat istiadat. Teori ini akan digunakan untuk manfaat adat istiadat, teori yang dipakai kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai suatu kehidupan manusia.

2.5.1 Unsur Adat Istiadat

Agar sesuatu perilaku atau kebiasaan dapat dilakukan sebagai adat istiadat maka harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut.

1. Nilai-nilai budaya adalah ide atau gagasan mengenai hal-hal tertentu yang di anggap penting bagi suatu masyarakat. Misalnya nilai-nilai budaya seperti menghormati orang yang lebih tua, bergotong royong rukun dengan sesama dan lain sebagainya.
2. Sistem norma merupakan sejumlah ketentuan atau aturan yang sifatnya mengikat sekelompok atau warga yang tinggal di daerah tertentu.
3. Sistem hukum suatu adat istiadat juga memiliki sistem hukum yang merupakan ketentuan yang sifatnya tegas dan mengikat bagi seluruh masyarakat dalam lingkungan tersebut.
4. Aturan khusus adat istiadat memiliki aturan khusus yang bersifat mengikat warga tentang suatu hal yang biasanya aturan khusus berlaku secara terbatas. Suatu perilaku atau kebiasaan dapat dikatakan sebagai adat istiadat apabila

memiliki empat unsur yang disebutkan di atas di mana setiap unsur tidak dapat dipisahkan satu sama lain. <https://www.maxmanroe.com>

Unsur adat istiadat adalah budaya yang dibentuk melalui berbagai penopang inti dari kebudayaan tersebut. Berbagai penopang atau dasar dari kebudayaan tersebut adalah unsur-unsur budaya.

Menurut Broinslaw Malinowski dalam Ranjabar (2013:22) mengatakan bahwa unsur-unsur ini yang terdapat empat unsur pokok dalam budaya, yaitu:

1. Sistem norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya
2. Organisasi ekonomi.
3. Alat-alat dan lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan.
4. Organisasi kekuatan politik. <https://serupa.id/>.

Adapun Koetntjaraningrat (2015:2) mengatakan bahwa terdapat tiga unsur kebudayaan, yaitu:

1. Sistem religi dan upacara keagamaan yang mencakup segala gagasan, pelajaran, aturan-aturan keagamaan, dongeng suci, riwayat, tokoh, tata cara upacara.
2. Sistem dan organisasi kemasyarakatan dengan mencakup struktur kasepuhan adat, rapat adat, dan sistem perkawananin.
3. Kesenian adalah seni tari, seni rupa dan berbagai folklore atau karya sastra yang disebarakan melalui komunikasi lisan ataupun dinyanyikan dan didengarkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa unsur adat istiadat merupakan sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi

kemasyarakatan, dan kesenian. Teori ini digunakan untuk manfaat unsur adat istiadat. Teori ini akan digunakan untuk unsur adat istiadat, teori yang dipakai oleh kajian peneli untuk mengetahui nilai-nilai suatu kehidupan manusia.

2.5.2 Fungsi Adat Istiadat

Menurut Harjito Notopura dalam Dewi Wulansari (2010:4) mengatakan bahwa hukum adat ialah ialah hukum tidak tertulis, hukum kebiasaan dengan ciri khas yang merupakan pedoman kehidupan rakyat dalam menyelenggarakan tata keadilan dan kesejahteraan masyarakat dan bersifat kekeluargaan.

<https://www.gurupendidikan.co.id/>

Menurut Raden Soepomo dalam Dewi Wulansari (2010:4) mengatakan bahwa hukum adat ialah sinomin dari hukum yang tidak tertulis didalam peraturan legislatif, hukum yang hidup sebagai konvensi dibadan-badan hukum negara.

<https://www.gurupendidikan.co.id/>

Fungsi sebagai penyedia warisan atau historis yang kita pandang bermanfaat, tradisi yang seperti gagasan dan material yagn dapat digunakan untuk membangun masa depan yang berdasarkan pengalaman masa lalu.

<https://www.dosenpendidikan.co.id/>

Perubahan tradisi dari segi terlihat dalam jumlah penganut atau pendukungnya. Rakyat dapat ditarik untuk mengikuti tradisi tertentu yang kemudian memengaruhi seluruh rakyat satu negara atau bahkan dapat mencapai skala global.

Menurut Sztompka (2011:69-70) mengatakan bahwa fungsi adat istiadat yang tradisi keseluruhan benda material dan ide yang bersumber dari masa lalu,

tetapi benar-benar masih terdapat kini, belum dihancurkan atau dirusak maupun dilupakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi adat istiadat ini yang tradisi keseluruhan benda material dan ide yang bersumber dari masa lalu. Teori ini akan digunakan untuk manfaat fungsi adat istiadat, teori yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai suatu kehidupan manusia.

2.6 Pengertian Nilai-nilai

Proses nilai-nilai kehidupan manusia yang disadari dan diidentifikasi atau diserap menjadi milik yang lebih disadari untuk kemudian dikembangkan, tetapi nilai dapat membantu kita menyadari, mengakui, mendalami dan memahami hakikat kaitan antara nilai satu dengan yang lainnya secara peranan dan kegunaannya bagi kehidupan.

Menurut Kuperman dalam Hidayat (2006:5) mengatakan bahwa nilai-nilai adalah patokan dari normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara secara tindakan alternative.

Adapun Bertens dalam Rahima (2014:2) mengatakan bahwa secara konseptual nilai-nilai merupakan pembahasan tentang konsep nilai pada dasarnya merupakan kajian filsafat, khususnya memiliki 3 ciri yaitu: 1) nilai yang berkaitan dengan subjek karena kalau tidak ada subjek yang menilai maka tidak akan ada di nilai. 2) Nilai yang muncul dalam suatu konteks yang praktis, dimana subjek ini yang ingin membuat sesuatu. 3) Nilai menyangkut pada sifat-sifat yang ditambah oleh subjek pada sifat-sifat yang memiliki objek.

Selanjutnya Thoha dalam Fitriani (2014:27) mengatakan bahwa nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan

manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Nilai ini mempunyai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai adalah patokan dari normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara secara tindakan alternative. Teori ini akan digunakan untuk manfaat pengertian nilai-nilai, teori yang dipakai oleh peneliti karena sesuai dengan objek kajian peneliti yaitu nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan. Teori ini akan digunakan untuk manfaat nilai-nilai, teori yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui suatu nilai-nilai kehidupan manusia.

2.6.1 Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif atau bijaksana. Definisi pertama lebih menekankan pada kebijaksanaan atau kearifan untuk menata kehidupan sosial yang berasal dari nilai budaya yang luhur, sedangkan definisi kedua menekankan nilai budaya luhur yang digunakan untuk kebijaksanaan atau kearifan menata kehidupan sosial.

Kearifan lokal dapat didekati dari perspektif struktural, kultural, dan fungsional. Dari perspektif struktural, kearifan lokal dipahami dari keunikan struktur sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat. struktur sosial tersebut tidak hanya menjelaskan tentang institusi sosial, organisasi sosial dan kekuasaan yang melahirkan kelas stratifikasi atau tipologi masyarakat, pertumbuhan institusi sosial atau lembaga sosial dan organisasi sosial pada setiap

masyarakat berbeda. Perbedaan itu bukan hanya dipelajari dari pembentukannya dan melainkan juga pola pertumbuhan dan perkembangannya, dinamika strukturalnya dan fungsi-fungsinya untuk menjalankan peran-peran sosial universal.

Menurut Balitbangsos (2005:5-15) mengatakan bahwa kearifan lokal itu merupakan kematangan masyarakat di tingkat komunitas lokal yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara pandang masyarakat yang kondusif di dalam mengembangkan potensi dan sumber lokal material maupun nonmaterial yang dapat dijadikan sebagai kekuatan di dalam mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik atau positif.

Adapun Rahyono dalam Sahlan (2012:314) mengemukakan bahwa kearifan lokal merupakan suatu yang dihasilkan dari sebuah kecerdasan manusia untuk digunakan oleh sesamanya sebagai sarana pencerdasan pula. Kearifan lokal dihasilkan dari proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang bijaksana yang tidak merugikan semua pihak serta bermanfaat bagi siapapun yang terjangkau oleh kearifan lokal tersebut.

Sedangkan Fajarini (2014:123) mengemukakan bahwa kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dengan pemenuhan mereka

Kemudian Sibarani dalam Purwanto (2017:1) mengatakan bahwa kearifan lokal kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kearifan lokal kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat. Teori ini akan digunakan untuk manfaat pengertian kearifan lokal, teori yang dipakai oleh peneliti karena sesuai dengan objek kajian peneliti yaitu nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*. Teori ini akan digunakan untuk manfaat kearifan lokal, teori yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan manusia.

2.6.2 Kearifan Lokal Pembentukan Karakter

Menurut, Abourjilie (2002:9) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja atau sadar untuk membantu manusia memahami, peduli tentang dan melaksanakan nilai-nilai etika inti. Dengan demikian proses pendidikan karakter, proses pendidikan akhlak atau proses pendidikan kepribadian bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan.

Selanjutnya, Sibarani (2011:137) mengatakan bahwa kearifan lokal termasuk peran kearifan lokal sebagai untuk pembangunan karakter generasi muda demi meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kedamaian. Setiap bangsa atau suku bangsa memiliki sumber yang berbeda dalam pembentuk karakter generasi penerus bangsanya dalam pembangunan karakter bangsa Indonesia, kearifan lokal menjadi sumber penting yang harus dimiliki oleh generasi penerus bangsa, pembentukan karakter berarti mengajarkan kearifan-kearifan lokal pada generasi muda.

Sesudah, Sibarani (2014:137-155) mengatakan bahwa kearifan lokal pembentukan karakter adalah sikap jujur, religius dan cara berpikir positif dan berinteraksi dengan sopan sebagai ciri khas seorang individu dalam hidup bertindak dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga dan masyarakat maupun bangsa.

Dari keempat masing-masing aspek tersebut dapat diperjelaskan sebagai berikut:

2. Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.
3. Aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan.
4. Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
5. Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya

memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati.

Kemudian, Adisusilo (2012:77) pembentukan karakter merupakan perilaku atau sifat khusus yang dimiliki oleh setiap orang. Antara orang yang satu dengan orang yang lain mempunyai sifat khas yang berbeda-beda. Pembentukan karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Pembentukan karakter menjadi identitas, menjadi, ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.

Pembentukan karakter ini mempunyai empat aspek yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek sikap jujur ini merupakan seseorang juga akan lebih mudah untuk memperoleh empati serta simpati dan pihak lain. Bersikap jujur juga akan bertindak berdasarkan hal yang baik serta akan lebih ikhlas dalam mengerjakan sesuatu atau tidak munafik.
2. Aspek cara berpikir positif meningkatkan motivasi untuk sukses dan mendapatkan apa yang anda inginkan. Itu akan membuat kamu percaya bahwa yakin apa yang kamu inginkan.
3. Aspek religius merupakan sesuatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama yang menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan dan menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap hati.

Kemudian, Azzet (2011:27) pembentukan karakter adalah sama dengan pembentukan karakter moral, etika, dan sikap berperilaku. Pembentukan karakter adalah budi pekerti yang melibatkan aspek sikap jujur, aspek berpikir positif, aspek religius dan aspek berinteraksi sopan. Dari keempat aspek ini dapat diperjelaskan sebagai berikut:

3. Aspek sikap jujur juga akan membentuk karakteristik pribadi yang yang lebih bertanggung jawab, amanah, serta dapat dipercaya untuk hal-hal yang besar. Seseorang secara tidak langsung sudah memberikan kebaikan kepada dirinya sendiri serta orang lain.
4. Aspek cara berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk memusatkan perhatian pada sisi positif dari keadaan diri, orang lain, dan situasi yang dihadapi.
5. Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
6. Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun, dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat dan harus kita lakukan.

Sebagai produk pemerintah keempat karakter itu diharapkan dapat menjadikan seseorang berkarakter yang baik sebagai manusia dalam interaksinya dilingkungan masyarakat dan sebagai warga negara dalam interaksinya dilingkungan pemerintahan atau kebangsaan, kedua hal itu memang penting tetapi kalau seseorang itu sudah berkarakter baik dia akan dapat menerapkannya dilingkungan maupun dia berada. Secara singkat pendidikan karakter yang menjadikan orang hati yang hati, pikiran, raga, dan rasa-karsanya baik. Betapa bangsa ini menjadi bangsa yang adil dan makmur sesuai dengan amanat UUD 45 jika tercipta generasi yang memiliki karakter tersebut diatas tidak ada lagi kemiskinan karena masyarakat sudah disiplin dan bekerja keras, tidak ada lagi konflik karena masyarakat cinta damai, cinta tanah air, dan toleransi, tidak ada lagi ketidakadilan karena masyarakat demokratis dan peduli sosial, dan tidak ada lagi korupsi karena masyarakat sudah jujur dan religius. Itulah harapan bangsa ini, tetapi persoalannya sekarang adalah bagaimana cara dan metodenya menjadikan generasi muda memiliki karakter tersebut dan darimana sumber dan bahan untuk karakter tersebut. Apabila diperhatikan uraian diatas tampaklah bahwa karakter yang dirumuskan para ahli pendidikan atau pembangunan karakter diatas relevan dengan kearifan lokal, yang berasal dari tradisi budaya bangsa kita dengan demikian pemahaman terhadap kearifan lokal sebagai nilai-nilai budaya luhur bangsa kita dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembentukan karakter bangsa. Persoalannya sekarang sejauh mana kearifan lokal itu telah dimanfaatkan untuk pembentukan karakter bangsa, padahal dampak manusia berkarakter atau manusia yang mengamalkan kearifan lokal sangat besar untuk keberhasilan seorang individu, bahkan keberhasilan sebuah bangsa disinilah urgensinya kajian tradisi

lisan atau kajian tradisi budaya untuk mendapatkan kearifan lokal sebagai warisan leluhur kita. Dengan kata lain kita mengharapkan karakter bangsa kita berasal dari kearifan lokal kita sendiri sebagai nilai leluhur bangsa kita, atas dasar itu karakter bangsa yang diharapkan adalah karakter yang berbasis kesejahteraan dan kedamaian, karakter yang cinta kesejahteraan meliputi karakter pekerja keras, disiplin, senang belajar, hidup sehat, cinta budaya, gotong royong, tidak bias gender, peduli lingkungan, sedangkan karakter yang cinta kedamaian meliputi sikap yang berkomitmen, berpikir positif, sopan santun, jujur, setiakawanan sosial, suka bersyukur, dan hidup rukun. Pendidikan karakter berarti pendidikan kepribadian yang cinta kesejahteraan dan cinta kedamaian, cinta kesejahteraan didasari oleh kearifan lokal inti etos kerja sedangkan cinta kedamaian didasari kearifan lokal inti kebaikan. Sebaiknya semua cakupan karakter diatas diajarkan dan diterapkan sejak pendidikan dini terutama pendidikan informal dirumah. Dampak pembentukan karakter yang berbasis kearifan lokal sangat penting untuk pembangunan bangsa, dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosional ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan lebih mudah dan lebih berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas teori tersebut merupakan teori yang dipakai oleh peneliti karena sesuai dengan objek peneliti yaitu nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan. Teori ini akan digunakan untuk

manfaat kearifan lokal pembentukan karakter. Teori ini akan digunakan untuk manfaat kearifan lokal pembentuk karakter, teori yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui suatu nilai-nilai kehidupan manusia.

2.7 Gambaran Umum *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*

Cerita Rakyat Daerah Jambi mempunyai nilai-nilai yang terkandung dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi* perlu diketahui untuk melihat lebih lanjut gerak dinamisme masyarakat Jambi sendiri. Kalau cerita rakyat itu sendiri tidak kita kumpulkan semenjak sekarang dikhawatirkan cerita yang mempunyai nilai yang tinggi tersebut akan hilang lenyap. Ini tentu sangat merugikan baik bagi kepentingan ilmu maupun bagi kepentingan masyarakat sendiri. Nilai-nilai yang bertemu di dalamnya meliputi hal-hal yang berhubungan dengan kepahlawanan, pendidikan, pembangun, keagamaan, kesenian, kesabaran, adat istiadat, dan pemerintahan.

Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan ini mempunyai mempunyai nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dan peneliti mengambil dua *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*.

1. *Pulau Jur* mempunyai nilai-nilai, bermusyawarah perundingan telah dimulai dan langsung dipimpin raja sendiri. Saat perundingan akan dibuka, dan para dubalang siap mendengar titahnya, tiba-tiba terdengar suatu salah seorang dubalang. Tolong menolong sesampai Jambi orang banyak berdiri di atas tebing menyambut kedatangan mereka yang rupanya sedang dinanti-nanti. Tiba di Jamban raja, dilemparkanlah oleh Datuk German Tembaga tali rakit itu.

2. *Perpatih Nan Sebatang* mempunyai nilai-nilai, hidup rukun antara Perpatih dan Pinang Masak tersembul suatu kehidupan persaudaraan yang amat seronok saling kasih mengasihi. Tak pernah antara mereka terjadi perselisihan. Hidup rukun damai sepanjang hari, sehilir semudik, seiya, sekata, bagaikan senduk dengan kualiti, bimbing membimbing serta ingat mengingatkan perbuatan yang tak asing lagi dalam kehidupan orang bersaudara itu.

Teori ini merupakan teori yang dipakai peneliti karena sesuai dengan objek kajian penelitian yaitu nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan. Teori ini akan digunakan untuk manfaat gambaran umum *Cerita Rakyat Daerah Jambi*, teori yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai suatu kehidupan manusia.

2.8 Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural berguna untuk merumuskan langkah-langkah pencapaian tujuan yang didasarkan pada pengetahuan teori maupun konteks. Pendekatan struktural adalah cara seseorang memandang sesuatu dengan cara seseorang menjelaskan suatu fenomena (Endrawasa, 2003:49).

Pendekatan struktural ini merupakan pendekatan intrinsik, yakni membicarakan karya tersebut pada unsur-unsur yang membangun karya sastra. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pendekatan struktural ini peneliti akan jelaskan sebagai berikut. Metode atau langkah kerja pendekatan struktural dalam penelitian ini yaitu memakai metode dari (Endrawasa, 2003:53) yang akan dipaparkan dibawah ini, yaitu:

1. Peneliti ini membangun struktur sastra yang sesuai dengan jenis sastra yang diteliti.
2. Peneliti membaca secara cermat dengan berusaha dan memahami seluruh sumber data penelitian dan data penelitian.
3. Peneliti menyeleksi dan menandai bagian sumber data dan data penelitian yang sesuai dengan rumusan permasalahan.
4. Peneliti ini melakukan mengklasifikasi data sesuai dengan rumusan permasalahan.
5. Peneliti ini menganalisis data yang terkumpul dengan membuat deskripsi bagian-bagian dokumen dengan diangkat data dalam sebuah tabel klasifikasi sebagai proses penyajian data.
6. Peneliti ini memeriksa dan menafsirkan data terklasifikasi sebagai usaha untuk menentukan kesatuan, kepaduan, dan hubungan antara data sehingga untuk diperoleh makna utuh menyeluruh.

Menurut Siswantoro (2010:47) mengatakan bahwa kajian struktural sering dinamakan kajian objektif. Sesuai dengan namanya pendekatan struktural memandang dan memahami karya sastra dari segi struktur karya sastra tersendiri. Pendekatan merupakan alat untuk menangkap realitas atau fenomena sebelum dilakukan kegiatan analisis atau sebuah karya.

Adapun Levi-Strause dalam Rafiek (2010:73) mengemukakan bahwa berbagai aktivitas sosial dan hasilnya, seperti dongen, upacara-upacara, sistem-sistem kekerabatan dan perkawinan, pola tempat tinggal, pakaian dan sebagainya.

Selanjutnya Endrawasa (2013:46) mengatakan bahwa struktural adalah cara berpikir tentang dunia yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan

deskripsi struktur-struktur dalam pandangan ini karya sastra diasumsikan sebagai fenomena yang memiliki struktur yang saling berkaitan satu sama lain.

Pendekatan struktural untuk mencoba menguraikan data dan fungsi masing-masing unsur karya sastra dengan sebagai kesatuan-kesatuan struktur yang bersama-sama untuk menghasilkan makna dan menyeluruh. Jadi dapat diambil dengan kesimpulan bahwa pendekatan struktural merupakan suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam. Pendekatan struktural ini penulis jadikan sebagai langka dalam menganalisis tipe nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan. Teori ini merupakan teori yang dipakai peneliti karena sesuai dengan objek kajian penelitian yaitu nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan. Teori ini akan digunakan untuk manfaat pendekatan struktural, teori yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai suatu kehidupan manusia.

2.9 Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Daris Salamatul Fadlielah, mahasiwa Unviersitas Nusantara Kediri. Berjudul "*Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Sunan Bonang Tuban dan Relevansinya dengan pembelajaran Sastra*" penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. **Hasil penelitian** dari deskripsi tersebut peneliti memperoleh data bahwa sosok Sunan Bonang merupakan seorang yang memiliki nilai religius. **Persamaan** yaitu sama-sama mengkaji nilai kearifan dalam Cerita Rakyat. **Perbedaannya** adalah pada objek

penelitian yakni peneliti meneliti nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bryan Hartanto, mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. Berjudul "*Nilai Kerifan Lokal dalam cerita dongeng Naga Baru Klinting untuk Dasar Pembentukan Karkter Anak*" penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. **Hasil penelitian** nilai kearifan lokal dalam cerita dongeng Naga Baru Klinting terdapat nilai beragam, tetapi banyak ditunjukkan kepada nilai-nilai moral. **Persamaan** yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai kearifan lokal. **Perbedaannya** adalah pada objek penelitian yakni peneliti meneliti nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Ardiati, mahasiswa Universitas Batanghari Jambi "Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 3 No. 2 September 2019 <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara> . Berjudul "*Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Ungkapan Tradisional Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Remban Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan*" penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. **Hasil penelitian** tahap sebelum pernikahan termasuk dalam aspek norma kesopanan karena, merupakan tahap yang dilakukan kedua pihak dalam proses menuju suatu pernikahan. **Persamaan** yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai kearifan lokal. **Perbedaannya** adalah pada objek penelitian yakni peneliti meneliti nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Rahima, dosen Universitas Batanghari Jambi “Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 3 No. 2 September 2019 <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>”. Berjudul “*Nilai-nilai Kearifan Lokal Pada Ungkapan Tradisional Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Remban Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan*” peneliti ini dilakukan pada tahun 2019. **Hasil penelitian** nilai-nilai kearifan lokal dalam aspek norma kesopanan adat istiadat pada ungkapan tradisional upacara pernikahan masyarakat Desa Remban Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan, ditemukan 40 ungkapan. Ungkapan tersebut diperoleh dari beberapa tahapan dalam rangkaian upacara pernikahan. **Persamaan** yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai kearifan lokal. **Perbedaannya** adalah pada objek penelitian yakni peneliti meneliti nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Marisa, mahasiswa Universitas Batanghari Jambi “Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 2 No. 2 September 2018 <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>. Berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Seloko Adat Pernikahan Masyarakat Desa Niaso Kabupaten Muaro Jambi*” peneliti ini dilakukan pada tahun 2018. **Hasil penelitian** nilai-nilai pendidikan karakter dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Niaso Kabupaten muaro jambi. Penulis menemukan sebanyak 56 larik yang berkaitan dengan aspek nilai-nilai pendidikan karakter. Dari 56 larik tersebut terdapat tiga aspek nilai jujur, enam aspek nilai berani, 13 aspek bijaksana, 15 aspek nilai tanggung jawab, tiga aspek nilai malu, 13 aspek nilai

kasih sayang. **Persamaan** yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai karakter. **Perbedaannya** adalah pada objek penelitian yakni peneliti meneliti nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Meli Septania, Adelina Hasyim, dan Hermi Yanzi, mahasiswa Universitas Lampung. Berjudul "*Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Proses Upacara Pernikahan Adat Lampung Saibain*" peneliti ini dilakukan pada tahun 2017. **Hasil penelitian** yaitu menganalisis pelaksanaan upacara adat pernikahan ada 6 tahap yang masih dilaksanakan oleh masyarakat tersebut. **Persamaan** yaitu sama-sama mengkaji nilai kearifan lokal. **Perbedaannya** adalah pada objek penelitian yakni meneliti nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*. Hasil penelitian relevan ini untuk membandingkan atau perbedaan judul dan tidak ada kesamaan dalam judul.

Kegunaan hasil penelitian relevan ini untuk membandingkan judul penulis penelitian yang lain dan judul penulis sendiri berbeda sehingga tidak dapat kesamaan judul dengan menghindari plagiat. Judul penulis yakni adalah *Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam kumpulan Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan (Analisis Struktural)*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah kualitatif. Yang mengacu pada kesastraan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2012:5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah yang dilakukan oleh peneliti yang tertarik pada secara alamiah.

Adapun Richie dalam Moeleong (2012:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dengan upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektif, di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi dengan persoalan tentang manusia. Selanjutnya Endraswara (2013:8) mengatakan bahwa metode penelitian sastra dengan cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian.

Berdasarkan teori di atas yang dipakai oleh peneliti. Metode penelitian kualitatif ini peneliti jadikan sebagai metode penelitian untuk menganalisis *“Nilai-nilai Kearifan Lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan”*. Data-data akan dijelaskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat bukan dalam bentuk angka. Teori ini akan digunakan untuk manfaat jenis penelitian, teori yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan manusia.

3.3 Populasi dan Sampel

Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter dalam Kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan ini sangat luas sebanyak 20 *Cerita Rakyat Daerah Jambi*, (1) Keramat Paseban Tuan Putri Syarifah Alam, (2) Nenek Putih, (3) Rajo Tiangso, (4) Batu Betung Bertakuk, (5) Batu Larung, (6) Pulau Jur, (7) Perpatih Nan Sebatang, (8) Bujang Senaning, (9) Pulau Rengas, (10) Bukit Bulan, (11) Akhir Mayat Raja Banting, (12) Napal Sisik, (13) Hulubalang Tengkorak Batu, (14) Putri Tanglung, (15) Orang Kayo Hitam, (16) Datuk Kilang Besi, (17) Putri Bungsi Bersuamikan Kambing, (18) Sayang Tabuang, (19) Pulau Lancang Gadung, dan (20) Si Nam Berenam Bertujuh dengan Puteri Bungsu.

3.4 Objek Penelitian

Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan ini sangat luas, peneliti mengambil dua *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran dan Kawan-Kawan yaitu (1) *Pulau Jur* dan (2) *Perpatih Nan Sebatang* dengan memiliki aspek nilai-nilai (1) aspek nilai sikap jujur, (2) aspek nilai cara berpikir positif, (3) aspek nilai religius dan (4) aspek nilai berinteraksi dengan sopan.

(1) aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan, (2) aspek cara berpikir positif meningkatkan motivasi untuk sukses dan mendapatkan apa yang anda inginkan. Itu akan membuat kamu percaya bahwa yakin apa yang kamu inginkan, (3) aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Dan (4) aspek berinteraksi dengan sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati.

3.5 Data dan Sumber Data

Sebuah penelitian ini sangat penting untuk menjelaskan data dan sumber data yang akan diteliti. Data dan sumber data ini akan memperkuat hasil penelitian ini yang akan oleh dilakukan peneliti. Berikut ini data dan sumber data peneliti yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1 Data

Data merupakan sumber informasi yang dipilih untuk sebagai lahan analisis. Sesuai dengan pendapat Menurut Hasan (2004:19) mengatakan bahwa data merupakan sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan untuk melakukan sebuah penelitian. Data ini yang merupakan keterangan akan suatu hal yang berupa sesuatu yang akan diketahui atau dianggap.

Adapun Siswantoro (2010:70) mengatakan bahwa “Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi oleh bahan analisis”. Data merupakan sumber informasi yang dipilih sesuai dengan keperluan peneliti untuk sebagai bahan analisisnya. Selanjutnya Sugiyono (2011:21) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk diadakan dengan kondisi dan alamiah dengan data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka dan tetapi menekankan pada proses.

Berdasarkan pendapat di atas yang dapat peneliti simpulkan bahwa kualitatif ini yang merupakan penelitian dan yang akan diadakan oleh dengan kondisi alamiah data yang akan dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berbentuk dengan kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka yang akan tetapi menekankan pada proses. Teori ini akan digunakan

untuk manfaat data, teori yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan manusia.

3.5.1.1 Data Primer

Menurut Siswanto (2010:70) mengatakan bahwa data primer yang merupakan data utama yaitu data yang diseleksi atau yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Data primer ini penelitian ialah teks “*Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter dalam kumpulan Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*”. Teori ini akan digunakan untuk manfaat data primer, teori yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan manusia.

3.5.1.2 Data Sekunder

Adapun Siswanto (2010:71) mengatakan bahwa data sekunder merupakan suatu data penghubung yang terdapat pada penelitian. Data sekunder ini data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan teori yang berhubungan dengan *Cerita Rakyat Daerah Jambi*. Teori ini akan digunakan untuk manfaat data sekunder, teori yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan manusia.

3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara di Museum Kota Jambi. Selain itu sumber data lain dari buku *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan* yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu Nilai-nilai Kearifan Lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*.

Teori ini akan digunakan untuk sumber data, teori yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan manusia.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang merupakan hal langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah merupakan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber* dan berbagai cara, bila dilihat dari *setting-nya* data dapat sumber *sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara.

Menurut Sugiyono (2007:308) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan bagian penting bagi proses penelitian yang begitu setral peran pengumpulan data sehingga kualitas data penelitian tergantung oleh padanya.

Adapun Siswantoro (2010:72) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan bagian penting bagi proses penelitian, yang begitu setral peran pengumpulan data sehingga kualitas data penelitian tergantung oleh padanya.

Selanjutnya Sugiyono (2011:308) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data ini peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa teknik pengumpulan data ialah merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian tergantung padanya dan pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teori ini akan digunakan untuk teknik pengumpulan data, teori yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai suatu kehidupan manusia.

Teori ini merupakan acuan bagi peneliti dalam mengumpulkan data sesuai dengan objek kajian yaitu nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan. Dalam penelitian ini merupakan penulis menjabarkan langkah-langkah yang dalam pengumpulan data.

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara penulis mengumpulkan data. Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumentasi asli (Hidayat,2007:89). Dokumentasi peneliti ini berupa dokumentasi dari hasil wawancara di Museum Kota Jambi.

2. Teknik Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yang peneliti lakukan dalam mencapai tujuan penelitian ini. Observasi ini merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2010:220). Berdasarkan pada rumusan dan tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini, maka data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengamatan atau observasi yang secara

langsung dari kegiatan *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabaran Kahar dan Kawan-Kawan*.

3. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik atau cara penulis untuk mendapatkan informasi yang ada dalam penelitian. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang untuk menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik atau dengan subjek, dan responden. Wawancara atau interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian (Rianto, 2011:67)

Dalam pengumpulan data, peneliti melampirkan identifikasi data berupa langkah-langkah dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Penulis membaca dan mengamati buku *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan* dengan mengutipnya.
2. Penulis melakukan wawancara di Museum Kota Jambi dan penulis mencatat hal-hal yang bersangkutan dengan nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*.
3. Selanjutnya wawancara tersebut ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan yang berbentuk teks *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*.

Tabel 2. Tabel Kerja Pengumpulan Data Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran dan Kawan-Kawan*.

No	Aspek –Aspek Nilai Sebagai Pembentuk Karakter			
	Kutipan <i>Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan</i>	S J	C B P	R D S

Sumber: Sibarani (2014:137-155) direkayasa sesuai kebutuhan peneliti.

(Ket Kode= SJ: Sikap Jujur, CBP: Cara Berpikir Positif, R: Religius, BDS: Berinteraksi Dengan Sopan).

- Setelah data-data terkumpul, penulis kemudian mengklasifikasi data sesuai dengan aspek-aspek pembentuk karakter yang diteliti.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganiskan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Natsir (2009:346) mengatakan bahwa teknik analisis data adalah suatu teknik yang mengelompokkan dengan membuat manipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah dicerna.

Adapun Sugiyono (2011:234) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data untuk memperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan tentunya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data atau menjabarkannya dalam unit-unit melakukan sintesa menyusun kedalam pola untuk memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dengan membuat kesimpulan yang diceritakan kepada orang lain.

Selanjutnya Sugiyono (2011:335) mengatakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara untuk memahami hubungan dan konsep serta mengelompokkan dan manipulasi data sehingga mudah dicerna. Teori ini akan digunakan untuk manfaat teknik analisis data, teori yang dipakai oleh peneliti untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan manusia.

Siswantoro (2014:81) mengatakan bahwa teknik analisis yang dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan rasional. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti ini dalam menganalisis data yakni sebagai berikut:

1. Data yang sudah dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti sesuai dengan jenis dan dimasukkan ke dalam tabel tabulasi data.

Tabel 3. Format Tabulasi Data dan Tabel Analisis Data Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*.

No	<i>Aspek Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar Dan Kawan-Kawan.</i>	<i>Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan</i>	MAKNA	ANALISIS

Sumber: Sibarani (2014:137-155) direkayasa sesuai kebutuhan peneliti.

2. Setelah ditabulasi, langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan data yang sudah ditabulasikan sesuai dengan kerangka teori.
3. Selanjutnya, dengan diinterpretasikan data dianalisis menggunakan metode deskriptif.
4. Setelah itu, penulis ini melakukan keabsahan data dengan cara memasukan data yang penulis dapat ke dalam tabel tabulasi data. Keabsahan data ada tiga, yaitu pertama mengabsahkan data dengan teori, kedua mengabsahkan data dengan metode, dan ketiga mengabsahkan data dengan ahli atau pembimbing. Dan penulis memakai keabsahan data yang ketiga yaitu mengabsahkan data dengan ahli atau pembimbing.
5. Dengan merumuskan kesimpulan dari langkah-langkah penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan tabel tabulasi di atas yang telah penulis kumpulkan, maka dapat ditemukan bahwa dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi* mengandung nilai-

nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter. Oleh karena itu, penulis fokus kepada penelitian tentang nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan. Teori ini akan digunakan untuk manfaat teknik analisis data, teori yang dipakai oleh peneliti untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan manusia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dari data yang dilakukan, maka diperoleh hasil tentang nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan ini sangat luas. *Cerita Rakyat Daerah Jambi* ini penulis mengambil dua *Cerita Rakyat Daerah Jambi* yaitu: (1) *Pulau Jur*, (2) *Perpatih Nan Sebatang*. Dari dua *Cerita Rakyat Daerah Jambi* yang dipilih ini mempunyai empat aspek sebagai pembentuk karakter, (1) aspek sikap jujur, (2) aspek cara berpikir positif, (3) aspek religius, (4) aspek berinteraksi dengan sopan.

Dengan hasil yang diperoleh tentang nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan. Penulis menemukan sebanyak 33 kutipan yang berkaitan dengan aspek nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter. Dari 33 kutipan tersebut terdapat 11 aspek sikap jujur, delapan aspek cara berpikir positif, tujuh aspek religius, tujuh aspek berinteraksi dengan sopan. Aspek-aspek tersebut peneliti temukan pada kutipan-kutipan yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan.

4.1.1 Hasil Temuan Aspek Sikap Jujur yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*

Berdasarkan hasil temuan dari data penelitian, maka ditemukan aspek sikap jujur. Dari keseluruhan aspek sikap jujur ditemukan sebanyak 11 kutipan. Adapun temuan aspek sikap jujur tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Temuan Aspek Sikap Jujur yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*

No	Aspek Sikap Jujur	Hasil Temuan Kutipan yang terdapat dalam Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran dan Kawan-Kawan
1.1	“Bagi para dubalang tak terlupakan tantangan Raja Johor. "Kalau memang orang Jambi itu jantan, rebut dan jemput lah ke Johor"	<p>“Bagi para dubalang tak terlupakan tantangan Raja Johor. "Kalau memang orang Jambi itu jantan, rebut dan jemput lah ke Johor"</p> <p>Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.</p>
1.2	“Untunglah kemudian raja mereka mengambil kebijaksanaan mengumpulkan para dubalang dari seluruh pelosok negeri Jambi”	<p>“Untunglah kemudian raja mereka mengambil kebijaksanaan mengumpulkan para dubalang dari seluruh pelosok negeri Jambi”</p> <p>Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.</p>
1.3	“Katakan kepada raja, aku sedang tak enak badan. Sebagai tanda aku tetap patuh, inilah caping dan berikan kepada Baginda"	<p>“Katakan kepada raja, aku sedang tak enak badan. Sebagai tanda aku tetap patuh, inilah caping dan berikan kepada Baginda"</p> <p>Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.</p>
1.4	“Mendengar keputusan rapat itu Datuk Temenggung Paku segera menjawab," Aku	<p>“Mendengar keputusan rapat itu Datuk Temenggung Paku segera menjawab," Aku</p> <p>Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak</p>

	<p>tak mampu pergi sendirian. Kendatipun demikian akan aku sanggupi, kalau disertai Datuk German Tembaga, dubalang Sembilan Koto"</p>	<p>berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.</p>
1.5	<p>"Kalau demikian baiklah," kata raja. "Namun Datuk sendiri jugalah yang harus menghubungi beliau itu"</p>	<p>"Kalau demikian baiklah," kata raja. "Namun Datuk sendiri jugalah yang harus menghubungi beliau itu" Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.</p>
1.6	<p>"Setelah segala perintah dan keinginan raja disampaikan, dan perundingan singkat antara kedua dubalang itu diadakan, maka mereka setuju untuk menjalankan tugas itu"</p>	<p>"Setelah segala perintah dan keinginan raja disampaikan, dan perundingan singkat antara kedua dubalang itu diadakan, maka mereka setuju untuk menjalankan tugas itu" Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.</p>
1.7	<p>"Terserah" jawab raja Johor. "Di dalam ini pun jadi. Di luar juga baik"</p>	<p>"Terserah" jawab raja Johor. "Di dalam ini pun jadi. Di luar juga baik" Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.</p>
1.8	<p>"Kalau demikian kata Datuk," jawab Temenggung Paku, "baik lah! Hamba berjanji akan memeliharanya seperti anak sendiri kelak"</p>	<p>"Kalau demikian kata Datuk," jawab Temenggung Paku, "baik lah! Hamba berjanji akan memeliharanya seperti anak sendiri kelak" Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.</p>
1.9	<p>"Bila kelak Perpatih Nan</p>	<p>"Bila kelak Perpatih Nan Sabatang terpilih sebagai pemimpin, tak mengherankan lagi karena ia bagaikan kayu</p>

	Sabatang terpilih sebagai pemimpin, tak mengherankan lagi karena ia bagaikan kayu besar yang dapat dijadikan tonggak dan sendi negeri”	besar yang dapat dijadikan tonggak dan sendi negeri” Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.
1.10	“Memang benar kata orang bahwa ada masa damai, ada masa berbalah”	“Memang benar kata orang bahwa ada masa damai, ada masa berbalah” Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.
1.11	“Pinang Masak berjanji dalam hatinya andainya kakaknya itu kembali ia akan sujud meminta maaf. Ia sungguh tak mengerti mengapa peristiwa yang demikian dapat terjadi”	“Pinang Masak berjanji dalam hatinya andainya kakaknya itu kembali ia akan sujud meminta maaf. Ia sungguh tak mengerti mengapa peristiwa yang demikian dapat terjadi” Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.

4.1.2 Hasil Temuan Aspek Cara Berpikir Positif yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*

Berdasarkan hasil temuan dari data penelitian, maka ditemukan aspek cara berpikir positif. Dari keseluruhan aspek cara berpikir positif ditemukan sebanyak 8 kutipan. Adapun temuan aspek cara berpikir positif tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Temuan Aspek Cara Berpikir Positif yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*.

No	Aspek Cara Berpikir Positif	Hasil Temuan Kutipan yang terdapat dalam Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran dan Kawan-Kawan
2.1	"Datuk German Tembaga sengaja tak hendak datang, karena beliau merasa tak enak diperlakukan musuh yang tidak semena- mena itu"	<p>"Datuk German Tembaga sengaja tak hendak datang, karena beliau merasa tak enak diperlakukan musuh yang tidak semena- mena itu"</p> <p>Aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan.</p>
2.2	"Maka mufakatlulah para dubalang negeri Jambi itu. Dalam musyawarah itu diputuskan Datuk Dubalang Temenggung Paku, dubalang terkenal dari Tujuh Koto pergi membebaskan dan menjemput permaisuri raja"	<p>"Maka mufakatlulah para dubalang negeri Jambi itu. Dalam musyawarah itu diputuskan Datuk Dubalang Temenggung Paku, dubalang terkenal dari Tujuh Koto pergi membebaskan dan menjemput permaisuri raja"</p> <p>Aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan.</p>
2.3	"Di luar sajalah, Tuk"" jawab Datuk German Tembaga. "Barangkali anak cucu Datuk ada yang akan melihat pertarungan kita"	<p>"Di luar sajalah, Tuk"" jawab Datuk German Tembaga. "Barangkali anak cucu Datuk ada yang akan melihat pertarungan kita"</p> <p>Aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan.</p>
2.4	"Puteri Intan Selasih ini bawalah oleh kalian. Itu sebagai hadiahku untuk Datuk berdua"	<p>"Puteri Intan Selasih ini bawalah oleh kalian. Itu sebagai hadiahku untuk Datuk berdua"</p> <p>Aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan.</p>
2.5	"Tentu, tentu" jawab Datuk German Tembaga. "Itulah yang sepatut-patutnya. Jatuh buah ke pangkal, jatuh selera melayang. Kalau	<p>"Tentu, tentu" jawab Datuk German Tembaga. "Itulah yang sepatut-patutnya. Jatuh buah ke pangkal, jatuh selera melayang. Kalau</p> <p>Aspek cara berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk memusatkan perhatian pada sisi positif dari keadaan diri, orang lain, dan situasi yang dihadapi.</p>

	terjadi hal yang serupa itu bersama-samalah kita menghadapinya"	
2.6	“Antara Perpatih dan Pinang Masak tersembul suatu kehidupan persaudaraan yang amat seronok saling kasih mengasihi. Tak pernah antara mereka terjadi perselisihan”	“ Antara Perpatih dan Pinang Masak tersembul suatu kehidupan persaudaraan yang amat seronok saling kasih mengasihi. Tak pernah antara mereka terjadi perselisihan ” Aspek cara berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk memusatkan perhatian pada sisi positif dari keadaan diri, orang lain, dan situasi yang dihadapi.
2.7	“Disana memang banyak tumbuh rumput bento. Di tempat baru ini Perpatih membuat sebuah teratak bekal tempatnya untuk bertolak mengolah tanah yang subur itu”	“ Disana memang banyak tumbuh rumput bento. Di tempat baru ini Perpatih membuat sebuah teratak bekal tempatnya untuk bertolak mengolah tanah yang subur itu ” Aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.
2.8	“Peristiwa permaisuri Raja Jambi ditawan Raja Johor menggemparkan orang banyak. Para dubalang merasa sangat terpukul”	“ Peristiwa permaisuri Raja Jambi ditawan Raja Johor menggemparkan orang banyak. Para dubalang merasa sangat terpukul ” Aspek cara berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk memusatkan perhatian pada sisi positif dari keadaan diri, orang lain, dan situasi yang dihadapi.

4.1.3 Hasil Temuan Aspek Religius yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*

Berdasarkan hasil temuan dari data penelitian, maka ditemukan aspek religius. Dari keseluruhan aspek religius ditemukan sebanyak 7 kutipan. Adapun temuan aspek nilai toleransi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Temuan Aspek Religius yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*

No	Aspek Religius	Hasil Temuan Kutipan yang terdapat dalam Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran dan Kawan-Kawan
3.1	"Aku hendak bersembahyang dahulu ke Mesjid"	<p>"Aku hendak bersembahyang dahulu ke Mesjid"</p> <p>Aspek religius merupakan sesuatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama yang menyangkut keyakinan.</p>
3.2	"Hidup rukun damai sepanjang hari, sehilir semudik, selya, sekata, bagaikan senduk dengan kual, bimbing membimbing serta ingat mengingatkan perbuatan yang tak asing lagi dalam kehidupan orang bersaudara itu"	<p>"Hidup rukun damai sepanjang hari, sehilir semudik, selya, sekata, bagaikan senduk dengan kual, bimbing membimbing serta ingat mengingatkan perbuatan yang tak asing lagi dalam kehidupan orang bersaudara itu"</p> <p>Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan dan hidup rukun, moral, etika, dan sikap berperilaku.</p>
3.3	"Tak pernah ada silang sengketa. Pasangan yang amat cocok, saling cinta menyintai. Pinang Masak kemudian hamil. Teramat bahagia suami isteri itu menerima anugerah Tuhan yang mereka idam-idamkan itu"	<p>"Tak pernah ada silang sengketa. Pasangan yang amat cocok, saling cinta menyintai. Pinang Masak kemudian hamil. Teramat bahagia suami isteri itu menerima anugerah Tuhan yang mereka idam-idamkan itu"</p> <p>Aspek religius merupakan sesuatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama yang menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan dan menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.</p>
3.4	"Danau Bento, lari ke mana dibawa langkah kakinya, masuk rimba ke luar rimba sementara dalam keadaan kandungan sudah tua. Sedang dalam rimba itu kehendak Tuhan"	<p>"Danau Bento, lari ke mana dibawa langkah kakinya, masuk rimba ke luar rimba sementara dalam keadaan kandungan sudah tua. Sedang dalam rimba itu kehendak Tuhan"</p> <p>Aspek religius merupakan sesuatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama yang menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan dan menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.</p>

	berlaku lahir-lah anaknya Seorang lelaki yang sehat”	
3.5	<p>“Jambi sebuah negeri di ujung Timur. Di negara yang masih asing baginya ini ia menemui rakyat yang telah memeluk agama Islam. Hatinya merasa tersentuh untuk mempelajari hal yang baru dilihatnya itu. Setelah ia mengetahui sedalam-dalamnya betapa pentingnya hidup beragama maka ia pun segera memeluk agama Islam seperti juga yang telah dilakukan oleh orang sekelilingnya di Jambi”</p>	<p>“Jambi sebuah negeri di ujung Timur. Di negara yang masih asing baginya ini ia menemui rakyat yang telah memeluk agama Islam. Hatinya merasa tersentuh untuk mempelajari hal yang baru dilihatnya itu. Setelah ia mengetahui sedalam-dalamnya betapa pentingnya hidup beragama maka ia pun segera memeluk agama Islam seperti juga yang telah dilakukan oleh orang sekelilingnya di Jambi”</p> <p>Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.</p>
3.6	<p>“Oleh Perpatih Nan Sebatang diumumkan- kanlah segala tata kehidupan baru yang harus dianut penduduk, hidup yang harus beragama dan dikungkung adat istiadat serta harus dapat berhemat untuk memperoleh keselamatan di dunia, setiap keturunan harus mampu mewariskan harta pusaka bagi keturunan</p>	<p>“Oleh Perpatih Nan Sebatang diumumkan- kanlah segala tata kehidupan baru yang harus dianut penduduk, hidup yang harus beragama dan dikungkung adat istiadat serta harus dapat berhemat untuk memperoleh keselamatan di dunia, setiap keturunan harus mampu mewariskan harta pusaka bagi keturunan masing-masing”</p> <p>Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan hidup rukun dalam hidup bertindak dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga dan masyarakat maupun bangsa.</p>

	masing-masing”	
3.7	“Seorang pemimpin adalah seorang permanti yang tahu menyusun kendali pemerintahan, tahu adat serta lembaga. Elok tepian karena ramainya negeri. Ramai mesjid karena kebolehan permanti. Orang berkembang tikar, berkembang lapik, menanti orang yang datang, melepas orang-orang” yang pergi”	“Seorang pemimpin adalah seorang permanti yang tahu menyusun kendali pemerintahan, tahu adat serta lembaga. Elok tepian karena ramainya negeri. Ramai mesjid karena kebolehan permanti. Orang berkembang tikar, berkembang lapik, menanti orang yang datang, melepas orang-orang” yang pergi” Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan hidup rukun dalam hidup bertindak dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga dan masyarakat maupun bangsa.

4.1.4 Hasil Temuan Aspek Berinteraksi Dengan Sopan yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*

Berdasarkan hasil temuan dari data penelitian, maka ditemukan aspek berinteraksi dengan sopan. Dari keseluruhan aspek berinteraksi dengan sopan ditemukan sebanyak 7 kutipan. Adapun temuan aspek berinteraksi dengan sopan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Temuan Aspek Berinteraksi Dengan Sopan yang terdapat *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*

No	Aspek Berinteraksi Dengan Sopan	Hasil Temuan Kutipan yang terdapat dalam <i>Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran dan Kawan-Kawan</i>
4.1	“Sesampai di Jambi orang banyak berdiri di atas tebing menyambut kedatangan mereka yang rupanya sedang dinanti-nanti”	“Sesampai di Jambi orang banyak berdiri di atas tebing menyambut kedatangan mereka yang rupanya sedang dinanti-nanti” Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun, dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat dan harus kita lakukan.
4.2	“Mamak-mamak, Datuk German	“Mamak-mamak, Datuk German Tembaga beserta Datuk Temenggung Paku!” kata raja kepada mereka berdua.

	Tembaga beserta Datuk Temenggung Paku!" kata raja kepada mereka berdua. "Naiklah Datuk dahulu ke rumah untuk berengah"	"Naiklah Datuk dahulu ke rumah untuk berengah" Aspek berinteraksi sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati.
4.3	"Mana engkau datuk raja Johor," kata Datuk Temenggung Paku kepada raja Johor setelah mereka diterima di istana. "Sudi kiranya Datuk mendengar pantun hamba. Kenari bukan kenari saja? tinggi rumput dari ilalang. Kami ke mari bukan ke mari saja, kami ke mari mencari nan ilang. Ya, kami ke mari menjemput permaisuri raja kami yang Datuk tawan"	"Mana engkau datuk raja Johor," kata Datuk Temenggung Paku kepada raja Johor setelah mereka diterima di istana. "Sudi kiranya Datuk mendengar pantun hamba. Kenari bukan kenari saja? tinggi rumput dari ilalang. Kami ke mari bukan ke mari saja, kami ke mari mencari nan ilang. Ya, kami ke mari menjemput permaisuri raja kami yang Datuk tawan" Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap hati.
4.4	"Raja Johor pun melepaskan permaisuri raja Jambi dan di samping itu diserahkan puterinya sendiri Putri Intan Selasih seba- gai persembahan pihaknya yang kalah"	"Raja Johor pun melepaskan permaisuri raja Jambi dan di samping itu diserahkan puterinya sendiri Putri Intan Selasih seba- gai persembahan pihaknya yang kalah" Aspek berinteraksi sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati.
4.5	"Boleh" jawab Raja Johor. "Tuan Permaisuri kami tempatkan di atas mahligal perak"	"Boleh" jawab Raja Johor. "Tuan Permaisuri kami tempatkan di atas mahligal perak" Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati.
4.6	"Adinda," katanya kepada isterinya,"	"Adinda," katanya kepada isterinya," gatal rasanya kepalaku ini. Kalau-kalau engkau dapat menemukan kutunya.

	gatal rasanya kepalaku ini. Kalau-kalau engkau dapat menemukan kutunya. Tolonglah adinda carikan"	Tolonglah adinda carikan" Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun, dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat dan harus kita lakukan.
4.7	"Junjungan hamba" katanya kepada lelaki yang disayanginya itu. "Apakah salah kalau hamba bertanya apa sebabnya ada bekas luka di kepala kanda"	"Junjungan hamba" katanya kepada lelaki yang disayanginya itu. "Apakah salah kalau hamba bertanya apa sebabnya ada bekas luka di kepala kanda" Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati.

4.2 Pembahasan

Setelah ditemukan dan terkumpul aspek-aspek perwujudan nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan* terdapat empat aspek nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter yaitu aspek sikap jujur, aspek cara berpikir positif, aspek religius, aspek berinteraksi dengan sopan. Berikut dijelaskan masing-masing analisis dari empat aspek tersebut.

4.2.1 Hasil Temuan Analisis Kutipan Aspek Sikap Jujur yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*

Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan (Sibarani, 2014:137-155).

Aspek sikap jujur ini merupakan seseorang juga akan lebih mudah untuk memperoleh empati serta simpati dan pihak lain. Bersikap jujur juga akan bertindak berdasarkan hal yang baik serta akan lebih ikhlas dalam mengerjakan sesuatu atau tidak munafik (Adisusilo, 2012:77).

Aspek sikap jujur juga akan membentuk karakteristik pribadi yang yang lebih bertanggung jawab, amanah, serta dapat dipercaya untuk hal-hal yang besar. Seseorang secara tidak langsung sudah memberikan kebaikan kepada dirinya sendiri serta orang lain (Azzet, 2011:27).

(1.1) “Bagi para dubalang tak terlupakan tantangan Raja Johor. "Kalau memang orang Jambi itu jantan, rebut dan jemput lah ke Johor”

Maka dari itu mereka berkata tidak berbohong, perkataan mereka pun tidak menyembunyikan sehingga mereka dapat berbuat yang mereka akan lakukan itu dan semampu adanya mereka melakukan hal mereka harus dapat diselesaikan dengan mereka.

Kutipan tersebut menggambarkan karakter aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan (Sibarani, 2014:137-155).

(1.2) “Untunglah kemudian raja mereka mengambil kebijaksanaan mengumpulkan para dubalang dari seluruh pelosok negeri Jambi”

Maka dari itu dalam perkataan dan tindakan yang kita buat atau kebijaksanaan yang kita lakukan ini dapat menjalankan sebaik-baiknya sehingga orang dapat percaya dan tindakan terhadap kita sendiri.

Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan (Sibarani, 2014:137-155).

(1.3) “Katakan kepada raja, aku sedang tak enak badan. Sebagai tanda aku tetap patuh, inilah caping dan berikan kepada Baginda”

Maka sikap kejujuran dan sikapnya itu dapat orang percaya kepadanya dan tidak menyembunyikan sesuatu darinya dan terbuka dengan siapa dia berkata dan tidak berbohong kepada orang lain dan sekitarnya itu.

Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan (Sibarani, 2014:137-155).

(1.4) “Mendengar keputusan rapat itu Datuk Temenggung Paku segera menjawab,” Aku tak mampu pergi sendirian. Kendatipun demikian akan aku sanggupi, kalau disertai Datuk German Tembaga, dubalang Sembilan Koto”

Maka kutipan ini dapat dipercaya dengan orang lain sehingga dirinya ini dapat melakukan perkataan dan tindakan yang jujur sehingga orang dapat percaya

dengannya itu berjalan dengan lancar dalam pekerjaan yang dia lakukan atau tugas yang dia dapatkan itu kepadanya.

Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan (Sibarani, 2014:137-155).

(1.5) "Kalau demikian baiklah," kata raja. "Namun Datuk sendiri jugalah yang harus menghubungi beliau itu"

Maka kutipan ini menunjukkan bahwa kita dapat dipercaya dengan mereka dan mereka selalu percaya terhadap kita, maka dari itu kita harus menjaganya dengan sebaik-baiknya agar kita dapat dipercaya dengan mereka.

Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan (Sibarani, 2014:137-155).

(1.6) "Setelah segala perintah dan keinginan raja disampaikan, dan perundingan singkat antara kedua dubalang itu diadakan, maka mereka setuju untuk menjalankan tugas itu"

Maka kutipan ini menyatakan dengan kejujuran kepada kita, agar kita dapat melakukan dan tindakan yang jujur dan tidak berbohong kepada orang lain. Dan tidak menyembunyikan sesuatu kepada orang lain dan selalu terbuka dengan

orang yang telah percaya kepada kita dan kita dapat melakukannya dengan baik dalam melakukan pekerjaan yang dapat dipercaya kepada kita sendiri.

Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan (Sibarani, 2014:137-155).

(1.7) "Terserah" jawab raja Johor. "Di dalam ini pun jadi. Di luar juga baik"

Maka kutipan ini dapat melakukan perkataan dengan baik, dapat dipercaya kepada orang-orang yang terhadap tindakan yang dilakukan kepada kita. Dan orangpun dapat percaya dengan kita dan senang terhadap kepada kita yang berani melakukan tindakan dan perkataan yang baik kepada mereka tersebut.

Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan (Sibarani, 2014:137-155).

(1.8) "Kalau demikian kata Datuk," jawab Temenggung Paku, "baik lah Hamba berjanji akan memeliharanya seperti anak sendiri kelak".

Maka kutipan ini merupakan kepercayaan kepada dia yang telah berkata jujur kepada mereka dan dia dapat dipercaya dengan tindakan yang telah berkatanya dan dia berjanji agar melakukannya dengan baik dan menjaga sebaik-

baik mungkin dan jujur terhadap perkataan, tindakan yang telah dipercaya kepada mereka dan dia merasa senang dapat dipercaya dengan mereka itu.

Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan (Sibarani, 2014:137-155).

(1.9) “Bila kelak Perpatih Nan Sabatang terpilih sebagai pemimpin, tak mengherankan lagi karena ia bagaikan kayu besar yang dapat dijadikan tonggak dan sendi negeri”

Maka kutipan ini menunjukkan kepada mereka adalah memberikan sikap dan perilaku kita yang lebih jujur dalam melakukan kepemimpinan tersebut dan apa adanya terhadap kita dengan segala hal kita lakukan itu dan memberi contoh kepada mereka bahwa kejujuran itulah yang sangat berarti bagi diri kita sendiri dan mereka dapat percaya kepada kita.

Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan (Sibarani, 2014:137-155).

(1.10) “Memang benar kata orang bahwa ada masa damai, ada masa berbalah”

Maka kutipan ini menunjukkan perkataan yang jujur sekitarnya bahwa perkataan yang dia katakan itu sangat benar dan ketika orang pun dapat mempercayanya dengan perkataan dia terhadap orang sekitarnya itu.

Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan (Sibarani, 2014:137-155).

(1.11) “Pinang Masak berjanji dalam hatinya andainya kakaknya itu kembali ia akan sujud meminta maaf. Ia sungguh tak mengerti mengapa peristiwa yang demikian dapat terjadi”

Maka kutipan ini menunjukkan dirinya sikap dan perilakunya jujur terhadap kesalahan dia berbuat kepada kakaknya itu, dengan perkataannya di dalam hati itu dia tidak berbohong kepada dirinya dan dia mengakui kesalahan-kesalahan yang dia berbuat, dan jujur kepada dirinya itu salah dengan apa dia lakukan itu.

Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan (Sibarani, 2014:137-155).

4.2.2 Hasil Temuan Analisis Kutipan Aspek Cara Berpikir Positif yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*

Aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan (Sibarani, 2014:137-155).

Aspek cara berpikir positif meningkatkan motivasi untuk sukses dan mendapatkan apa yang anda inginkan. Itu akan membuat kamu percaya bahwa yakin apa yang kamu inginkan (Adisusilo, 2012:77).

Aspek cara berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk memusatkan perhatian pada sisi positif dari keadaan diri, orang lain, dan situasi yang dihadapi (Azzet, 2011:27)

(2.1) “Datuk German Tembaga sengaja tak hendak datang, karena beliau merasa tak enak diperlakukan musuh yang tidak semena- mena itu”

Maka kutipan ini merupakan cara berpikir dan logis dia tidak terlalu berburuk sangka kepada orang lain sehingga dia mengambil cara berpikir positifnya dan mengambil sisi baiknya walaupun dia dianggap musuh kepada mereka dan dia tetap melakukan cara berpikir bagus dan berpikir positifnya dan mengambil cara agar bisa dapat diselesaikannya secepatnya mungkin.

Kutipan tersebut menggambarkan aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi

positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan (Sibarani, 2014:137-155).

(2.2) “Maka mufakatliah para dubalang negeri Jambi itu. Dalam musyawarah itu diputuskan Datuk Dubalang Temenggung Paku, dubalang terkenal dari Tujuh Koto pergi membebaskan dan menjemput permaisuri raja”

Maka kutipan ini merupakan memberi sisi positif terhadap mereka dan menyamai kehidupan dia sama kepada mereka dan memberi kebahagiaan dan suka cita terhadap mereka dan memberi cara berpikir positif yang baik kepada mereka dan mereka dapat menyukainya terhadap kepadanya itu.

Kutipan tersebut menggambarkan aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan (Sibarani, 2014:137-155).

(2.3) "Di luar sajalah, Tuk"" jawab Datuk German Tembaga. "Barangkali anak cucu Datuk ada yang akan melihat pertarungan kita"

Maka kutipan ini merupakan hal yang berpikir logis terhadap dengan orang lain dan cucunya itu atau memandang caranya itu hal yang positif bagi sekitarnya sehingga dapat melaksanakan dengan baik dan tidak berpikir hal-hal yang aneh terhadapnya dan selalu melakukan cara berpikir positif terhadap yang lain.

Kutipan tersebut menggambarkan aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan (Sibarani, 2014:137-155).

(2.4) "Puteri Intan Selasih ini bawalah oleh kalian! Itu sebagai hadiahku untuk Datuk berdua"

Maka kutipan ini merupakan menunjukkan tentang berpikir yang positif sehingga mereka memberikan hadiah kepada dia agar kebahagiaan dia tetap terjaga dan berpikir positif tentang mereka dan memandang positif baiknya dan peduli sesama dirinya kepada mereka atau lingkungan sekitar dia dan melihat mereka itu sama seperti dia dan tidak ada namanya perbedaan diantara mereka tersebut.

Kutipan tersebut menggambarkan aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan (Sibarani, 2014:137-155).

(2.5) "Tentu, tentu" jawab Datuk German Tembaga. "Itulah yang sepatut-patutnya. Jatuh buah ke pangkal, jatuh selera melayang. Kalau terjadi hal yang serupa itu bersama-samalah kita menghadapinya"

Maka kutipan ini merupakan menghargai kemampuan dan berpikir yang dimiliki dia sehingga dapat mengambil sisi baik dan positif untuk kita atau orang

lain dengan keadaan diri kita dan dia atau bekerja sama dengan dia yang dapat terlaksana dengan baik dan dapat mempercayai dengan situasi saat ini kepada kita agar dapat menyelesaikan bersama-sama dalam menghadapinya dengan situasi saat ini kepada mereka berdua ini.

Kutipan tersebut menggambarkan Aspek cara berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk memusatkan perhatian pada sisi positif dari keadaan diri, orang lain, dan situasi yang dihadapi (Azzet, 2011:27).

(2.6) “Antara Perpatih dan Pinang Masak tersembul suatu kehidupan persaudaraan yang amat seronok saling kasih mengasihi. Tak pernah antara mereka terjadi perselisihan”

Maka kutipan ini menunjukkan kemampuan berpikir seseorang dengan cara memperhatikan dan mengambil sisi positif kepadanya dengan keadaan dirinya juga yang saling mengasihi satu sama lain dan persaudaraan yang erat kepada dirinya dan kita dan tidak ada perselisihan kepada mereka dengan mempercayai dan berpikir positif baik kepadanya.

Kutipan tersebut menggambarkan Aspek cara berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk memusatkan perhatian pada sisi positif dari keadaan diri, orang lain, dan situasi yang dihadapi (Azzet, 2011:27).

(2.7) “Disana memang banyak tumbuh rumput bento. Di tempat baru ini Perpatih membuat sebuah teratak bekal tempatnya untuk bertolak mengolah tanah yang subur itu”

Maka kutipan ini menunjukkan berpikir yang logis dan berpikir positif kepada kita agar menjaga lingkungan di sekitar walaupun kita dapat suatu dipercaya kepada kita, kita lebih jauh berpikir positif lagi terhadap sekitar agar

menjaganya dengan baik atau menjaganya bersama-sama agar dapat menjaga lingkungan sekitar kita yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Kutipan tersebut menggambarkan Aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan (**Sibarani, 2014:137-155**).

(2.8) “Peristiwa permaisuri Raja Jambi ditawan Raja Johor menggemparkan orang banyak. Para dubalang merasa sangat terpukul”

Maka kutipan ini menunjukkan cara berpikir positif dengan kemampuan yang dimilikimereka dan memusatkan perhatian kepada mereka dengan sisi positif dari keadaan sekarang ini dan orang dengan situasi nya terhadap mereka dan cara mereka menghadapinya sendiri.

Kutipan tersebut menggambarkan Aspek cara berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk memusatkan perhatian pada sisi positif dari keadaan diri, orang lain, dan situasi yang dihadapi (**Azzet, 2011:27**).

4.2.3 Hasil Temuan Analisis Kutipan Aspek Religius yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*

Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (**Sibarani, 2014:137-155**).

Aspek religius merupakan sesuatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap

agama yang menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan dan menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat (Adisusilo, 2012:77).

Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Azzet, 2011:27).

(3.1) "Aku hendak bersembahyang dahulu ke Mesjid"

Maka kutipan ini dengan keyakinan kita juga menjadi kebutuhan dasar dari kehidupan kita dan keyakinan kita pun menjadi pedoman yang memuat norma-norma tertentu. Norma-norma tersebut pada akhirnya menjadi acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan kita jalankan. Dan keyakinan kita peran yang penting dalam sebuah kehidupan dan banyak fungsi yang bisa kita rasakan ketika menjalani kehidupan sehari-hari kita.

Kutipan tersebut menggambarkan Aspek religius merupakan sesuatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama yang menyangkut keyakinan (Adisusilo, 2012:77).

(3.2) "Hidup rukun damai sepanjang hari, sehilir semudik, selya, sekata, bagaikan senduk dengan kualii, bimbing membimbing serta ingat mengingatkan perbuatan yang tak asing lagi dalam kehidupan orang bersaudara itu"

Maka kutipan ini merupakan sikap dan perilaku yang patuh dengan peraturan yang ada disekitarnya dan sehingga dalam kehidupan bersaudara yang erat kepada dia dan mereka atau hidup rukun yang sangat erat diantara mereka dan mempunyai etika dan sikap berperilaku dengan baik, sehingga hidup rukun

diantara mereka tidak ada namanya pertengkaran diantara dan saling menghormati satu sama lain diantara mereka.

Kutipan tersebut menggambarkan aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan dan hidup rukun, moral, etika, dan sikap berperilaku (Azzet, 2011:27).

(3.3) “Tak pernah ada silang sengketa. Pasangan yang amat cocok, saling cinta menyintai. Pinang Masak kemudian hamil. Teramat bahagia suami isteri itu menerima anugerah Tuhan yang mereka idam-idamkan itu”

Maka kutipan ini merupakan dengan ketaatannya dengan Tuhan dapat diberikan anugerah dari Tuhan yang diberikan kepada mereka dan mereka bersyukur yang telah teramat bahagia kepada mereka atas anugerah dari Tuhan kepada dan mereka pun tetap menjalankan ketaatannya yang diberikan kepada mereka dan menjaga anak itu dengan baik dan memberi kasih sayang kepada anak itu.

Kutipan tersebut menggambarkan Aspek religius merupakan sesuatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama yang menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan dan menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat (Adisusilo, 2012:77).

(3.4) “Danau Bento, lari ke mana dibawa langkah kakinya, masuk rimba ke luar rimba sementara dalam keadaan kandungan sudah tua. Sedang dalam rimba itu kehendak Tuhan berlaku lahir-lah anaknya Seorang lelaki yang sehat”

Maka kutipan ini merupakan dengan ketataannya kepada Tuhan dan anugerah karunianya dapat seorang anak laki-laki kepada mereka yang sehat dan orangtuanya pun dapat menjaga dengan sebaik-sebaiknya atas kelahiran anaknya itu dan dapat menjalankan dengan baik atas diberikan anugerah Tuhan kepada mereka dan menjaga anak itu dengan sebaik-sebaiknya dan kasih sayang mereka kepada anak itu.

Kutipan tersebut menggambarkan Aspek religius merupakan sesuatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama yang menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan dan menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat (Adisusilo, 2012:77).

(3.5) “Jambi sebuah negeri di ujung Timur. Di negara yang masih asing baginya ini ia menemui rakyat yang telah memeluk agama Islam. Hatinya merasa tersentuh untuk mempelajari hal yang baru dilihatnya itu. Setelah ia mengetahui sedalam-dalamnya betapa pentingnya hidup beragama maka ia pun segera memeluk agama Islam seperti juga yang telah dilakukan oleh orang sekelilingnya di Jambi”

Maka kutipan ini merupakan saling menghargai sesama keyakinan berbeda kepada kita dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya dan hidup rukun yang selalu jalan satu sama lain dan menghargai sesama kita dan saling menghormati satu sama lain walaupun berbeda keyakinan dan kita pun tetap bersatu dengan satu sama lainnya dan menjaga persaudaraan yang erat kepada kita.

Kutipan tersebut menggambarkan Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Azzet, 2011:27).

(3.6) “Oleh Perpatih Nan Sebatang diumumkan- kanlah segala tata kehidupan baru yang harus dianut penduduk, hidup yang harus beragama dan dikungkung adat istiadat serta harus dapat berhemat untuk memperoleh keselamatan di dunia, setiap keturunan harus mampu mewariskan harta pusaka bagi keturunan masing-masing”

Maka kutipan ini merupakan saling menghargai antar sesama dalam melaksanakan keyakinan berbeda terhadap kita dan bekerja sama dengan baik kepada sesama kita dalam melakukan lingkup dalam keluarga kita atau keluarga yang berbeda dengan kita dan saling menghargai sesama yang dapat melaksanakan keyakinan terhadap kita dan saling menghormati yang berbeda kepada dia.

Kutipan tersebut menggambarkan Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan hidup rukun dalam hidup bertindak dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga dan masyarakat maupun bangsa (Sibarani, 2014:137-155).

(3.7) “Seorang pemimpin adalah seorang permanti yang tahu menyusun kendali pemerintahan, tahu adat serta lembaga. Elok tepian karena ramainya negeri. Ramai mesjid karena kebolehan permanti. Orang berkembang tikar, berkembang lapik, menanti orang yang datang, melepas orang-orang” yang pergi”

Maka kutipan merupakan perilaku yang baik kepada mereka walaupun kita berbeda keyakinan terhadap kita dan perilaku ini menunjukkan kehidupan rukun antar sesama kita bertindak dan bekerja sama dengan baik dan melakukan dengan baik atau saling menghargai sesama kita masyarakat dan bangsa kita sendiri dan adat istiadat yang berbeda terhadap kita dan saling melakukan erat persaudaraan kepada kita sesama.

Kutipan tersebut menggambarkan Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan hidup rukun dalam hidup bertindak dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga dan masyarakat maupun bangsa (Sibarani, 2014:137-155).

4.2.4 Hasil Temuan Analisis Kutipan Aspek Berinteraksi Dengan Sopan yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan*

Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati (Sibarani, 2014:137-155).

Aspek berinteraksi sopan adalah sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap hati (Adisusilo, 2012:77).

Aspek berinteraksi sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun, dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat dan harus kita lakukan (Azzet 2011:27).

(4.1) “Sesampai di Jambi orang banyak berdiri di atas tebing menyambut kedatangan mereka yang rupanya sedang dinanti-nanti”

Maka kutipan ini menunjukkan kita terhadap lebih tua kepada kita dan memberi perilaku sopan kepada yang lebih tua kepada kita dan sikap hormat yang selalu kita lakukan dan menghargai lebih tua kepada kita dan perilaku yang baik dan santun kepada yang lebih tua kepada kita dengan tutur kata yang baik dan sopan kepada lebih tua dari kita dan budi bahasa terhadap mereka yang lebih tua kepada mereka dan kelakuan baik terhadap mereka itu.

Kutipan tersebut menggambarkan Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun, dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat dan harus kita lakukan (Azzet, 2011:27).

(4.2) “Mamak-mamak, Datuk German Tembaga beserta Datuk Temenggung Paku" kata raja kepada mereka berdua. "Naiklah Datuk dahulu ke rumah untuk berengah”

Maka kutipan ini menunjukkan dengan berinteraksi sopan dan sikap saling menghormati yang lebih tua kepada kita dan bertutur baik dan sopan dengan perilaku terhadap kita dengannya yang lebih tua dari kita dan bersikap rendah hati dan saling peduli kepada yang lebih tua kepada kita dan menghargai dan menghormatinya dengan sikap sopan dan berperilaku yang baik dan bertutur kata baik kepadanya.

Kutipan tersebut menggambarkan Aspek berinteraksi sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar

manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati (Sibarani, 2014:137-155).

(4.3) "Mana engkau datuk raja Johor," kata Datuk Temenggung Paku kepada raja Johor setelah mereka diterima di istana. "Sudi kiranya Datuk mendengar pantun hamba. Kenari bukan kenari saja tinggi rumput dari ilalang. Kami ke mari bukan ke mari saja, kami ke mari mencari nan ilang. Ya, kami ke mari menjemput permaisuri raja kami yang Datuk tawan"

Maka kutipan ini menunjukkan pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati terhadapnya dengan baik kepadanya dan saling menolong kepadanya dengan bertutur kata baik kepadanya dan sopan kepada dia dan bersikap hati yang baik terhadapnya dan menolongnya dengan diterima baik kepada mereka sendiri.

Kutipan tersebut menggambarkan Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap hati (Adisusilo, 2012:77).

(4.4) "Raja Johor pun melepaskan permaisuri raja Jambi dan di samping itu diserahkan puterinya sendiri Putri Intan Selasih sebagai persembahan pihaknya yang kalah"

Maka kutipan ini merupakan bertutur kata baik dan bersikap rendah hati terhadap dia dan bersikap rendah hati yang dia lakukan kepadanya itu dan bersikap sopan santun dan bertutur kata baik kepadanya dan menghormati yang

lebih tua kepadanya dan bersikap berperilaku sopan dengan mereka dan budi bahasa yang kita miliki di diri kita.

Kutipan tersebut menggambarkan berinteraksi sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati (Sibarani, 2014:137-155).

(4.5) "Boleh" jawab Raja Johor. "Tuan Permaisuri kami tempatkan di atas mahligal perak"

Maka kutipan ini merupakan berinteraksi dengan sopan dengan sikap saling menghormati dan bertutur kata dengan baik kepadanya dan bersikap rendah hati mereka dapat pergaulan antar manusia setiap harinya dan sikap saling menghormati kepada mereka, karena dari itu mereka merupakan saling menghormati satu sama lain dan saling berkata sopan dengan mereka dan sikap yang saling menghormati satu sama lainnya dan sekitar mereka itu.

Kutipan tersebut menggambarkan Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati (Sibarani, 2014:137-155).

(4.6) "Adinda," katanya kepada isterinya," gatal rasanya kepalaku ini. Kalau-kalau engkau dapat menemukan kutunya. Tolonglah adinda carikan"

Maka kutipan ini merupakan berinteraksi dengan sopan dan sikap hormati dan beradab dengan santun kepada dia dalam perkataan bertutur kata dengan baik kepadanya dan budi bahasa yang sopan atau budi bahasa yang baik kepadanya dan

kelakuan yang baik terhadap kepada dia dengan saling menghormati kepada dia dan mereka yang merupakan terhadap sopan santun yang harus kita lakukan setiap saat kepada siapapun dan sekitar kita atau masyarakat lainnya dengan saling menghormati satu sama lain dan bertutur kata dengan baik atau sopan dengan budi bahasa baik dapat dicontohkan setiap saat dimanapun kita berada.

Kutipan tersebut menggambarkan Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun, dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat dan harus kita lakukan (Azzet, 2011:27).

(4.7) "Junjungan hamba" katanya kepada lelaki yang disayanginya itu.

"Apakah salah kalau hamba bertanya apa sebabnya ada bekas luka di kepala kanda"

Maka kutipan berinteraksi dengan sopan terhadap pergaulan antar manusia dan antar masyarakat dengan saling menghormati kepada mereka dan lainnya dengan bertutur kata dengan baik dan tindakan berinteraksi dengan sopan dan bersikap hati dengan siapapun dan tidak mudah sombong dan angkuh. Dan tetaplah dengan kerendahan hati dan sopan kepada orang dan masyarakat sekitar dengan bertutur kata baik kepada sekitar dan orang-orang terdekat dengan kita atau bertutur baik terhadap kepadanya.

Kutipan tersebut menggambarkan Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati (Sibarani, 2014:137-155).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada BAB IV, mengenai nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentukan karakter yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan terdapat 4 aspek. Keempat aspek tersebut mencakup aspek sikap jujur, aspek cara berpikir positif, aspek religius, aspek berinteraksi dengan sopan. Secara rinci keempat aspek tersebut akan disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek sikap jujur ini ditemukan sebanyak 11 kutipan dalam 2 cerita. Pada cerita *Pulau Jur* terdapat aspek sikap jujur tergambar diantara lain: (1) Katakan kepada raja, aku sedang tak enak badan. Sebagai tanda aku tetap patuh, inilah caping dan berikan kepada Baginda, (2) Terserah jawab raja Johor. Di dalam ini pun jadi. Di luar juga baik. Kemudian, pada cerita *Perpatih Nan Sebatang* terdapat aspek sikap jujur tergambar diantara lain: (1) Memang benar kata orang bahwa ada masa damai, ada masa berbalah, (2) Pinang Masak berjanji dalam hatinya andainya kakaknya itu kembali ia akan sujud meminta maaf. Ia sungguh tak mengerti mengapa peristiwa yang demikian dapat terjadi.
2. Aspek cara berpikir positif ini ditemukan sebanyak 8 kutipan dalam 2 cerita. Pada cerita *Pulau Jur* terdapat aspek cara berpikir positif tergambar diantara lain: (1) Di luar sajalah, Tuk jawab Datuk German Tembaga. Barangkali anak cucu Datuk ada yang akan melihat pertarungan kita, (2) Puteri Intan Selasih ini bawalah oleh kalian Itu sebagai hadiahku untuk Datuk berdua. Kemudian, pada cerita *Perpatih Nan Sebatang* terdapat aspek cara berpikir positif tergambar

diantara lain: (1) Disana memang banyak tumbuh rumput bento. Di tempat baru ini Perpatih membuat sebuah teratak bekal tempatnya untuk bertolak mengolah tanah yang subur itu, (2) Antara Perpatih dan Pinang Masak tersembul suatu kehidupan persaudaraan yang amat seronok saling kasih mengasihi. Tak pernah antara mereka terjadi perselisihan.

3. Aspek religius ini ditemukan sebanyak 7 kutipan dalam 2 cerita. Pada cerita *Pulau Jur* terdapat aspek religius tergambar diantara lain: (1) Aku hendak bersembahyang dahulu ke Mesjid, (2) Tak pernah ada silang sengketa. Pasangan yang amat cocok, saling cinta menyintai. Pinang Masak kemudian hamil. Teramat bahagia suami isteri itu menerima anugerah Tuhan yang mereka idam-idamkan itu. kemudian. Kemudian, pada cerita *Perpatih Nan Sebatang* terdapat aspek religius tergambar diantara lain: (1) Danau Bento, lari ke mana dibawa langkah kakinya, masuk rimba ke luar rimba sementara dalam keadaan kandungan sudah tua. Sedang dalam rimba itu kehendak Tuhan berlaku lahir-lah anaknya Seorang lelaki yang sehat, (2) Jambi sebuah negeri di ujung Timur. Di negara yang masih asing baginya ini ia menemui rakyat yang telah memeluk agama Islam. Hatinya merasa tersentuh untuk mempelajari hal yang baru dilihatnya itu. Setelah ia mengetahui sedalam-dalamnya betapa pentingnya hidup beragama maka ia pun segera memeluk agama Islam seperti juga yang telah dilakukan oleh orang sekelilingnya di Jambi.
4. Aspek berinteraksi dengan sopan ini ditemukan sebanyak 7 kutipan dalam 2 cerita. Pada cerita *Pulau Jur* terdapat aspek berinteraksi dengan sopan tergambar diantara lain: (1) Mamak-mamak, Datuk German Tembaga beserta Datuk Temenggung Paku kata raja kepada mereka berdua. Naiklah Datuk

dahulu ke rumah untuk berengah, (2) Sesampai di Jambi orang banyak berdiri di atas tebing menyambut kedatangan mereka yang rupanya sedang dinanti-nanti. Kemudian, pada cerita *Perpatih Nan Sebatang* terdapat aspek berinteraksi dengan sopan tergambar diantara lain: (1) Adinda, katanya kepada isterinya, gatal rasanya kepalaku ini. Kalau-kalau engkau dapat menemukan kutunya. Tolonglah adinda carikan, (2) Junjungan hamba katanya kepada lelaki yang disayanginya itu. Apakah salah kalau hamba bertanya apa sebabnya ada bekas luka di kepala kanda.

Berdasarkan kesimpulan diatas aspek yang paling banyak ditemukan adalah aspek sikap jujur hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Melayu Jambi sangat peduli atau sangat mementingkan nilai-nilai karakter yang terkait dengan sikap jujur. Tiga aspek yang lain menempati posisi hampir sama menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut dipandang sama pentingnya antara aspek cara berpikir positif, aspek religius dan aspek berinteraksi dengan sopan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas aspek yang paling banyak ditemukan adalah aspek sikap jujur hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Melayu Jambi sangat peduli atau sangat mementingkan nilai-nilai karakter yang terkait dengan sikap jujur. Tiga aspek yang lain menempati posisi hampir sama menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut dipandang sama pentingnya antara aspek cara berpikir positif, aspek religius dan aspek berinteraksi dengan sopan.

Ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan saran-saran tersebut mencakup:

1. Disarankan nilai-nilai karakter dalam suatu masyarakat perlu ditanamkan lebih dini atau sejak usia dini karena masyarakat Melayu Jambi sampai saat ini sangat mementingkan nilai-nilai karakter tersebut.
2. Nilai-nilai karakter dalam masyarakat Melayu Jambi dapat diterapkan atau harus diterapkan. Dalam masyarakat Melayu Jambi ini perlu dipertahankan melalui pembelajaran mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
3. Pemerintah daerah disarankan untuk mengambil berbagai kebijakan yang terkait dengan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Melayu Jambi melalui berbagai kegiatan baik formal maupun non formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abourjilie, Charlie. 2002. *Handbook I&II of Character Education*. Raleigh, NC: Public School of North Carolina.
- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Anton. *Jurnal. Ungkapan Tradisional dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Bajo di Pulau Balu Kabupaten Muna Barat*. Jurnal Humanaika. Vol 3. No 15. Desember 2015
- Ade Rahima. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 3 No. 2 September 2019*
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media
- Damayanti. 2013. *Buku Pintar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Araska
- Danandjaja, James. 2002. *Fiklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fajarini, Ulfah. *Jurnal. Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Sosio Didaktika*. Vol 1. No 2. Desember 2014
- Hidayat, Dudung Rahmat. 2006. *Makalah. Hakikat dan Makna Nilai*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Stastik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kosasih, E. 2012. *Bahasa Indonesia Berbasis Penulisan Karya Ilmiah dan Jurnal* Bandung: Thursina.

- Lestari, Sri. *Jurnal. Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas*. Vol 4. No. 1. Tahun 2016.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mega, Ardiati. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 3 No. 2* September 2019.
- Marisa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 2 No. 2* September 2018.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2008. *Rambu Pembelajaran dan Penilaian Sastra Anak* Cakrawala Pendidikan
- Ostrom, Elinor. 1992. *Crafting Institutions for Self-Governing Irrigation Systems*. San Francisco: ICS Press.
- Rokmansyah. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rafiek, M. 2010. *Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama
- Saleh. 2005. *Puitika Melayu*. Pulau Pinang: Penerbit USM.
- Sutarto, Ayu. 2002. “*Pesan Tersembunyi dalam Dongeng Nusantara*” dalam *Menjinakkan Globalisasi*. Jember: Kompyawisda Jatim. Sutarto, Ayu.2002.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung CV Angkasa.
- Sibarani. 2014. “Peran Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter.” Makalah dalam Seminar Sehari “Peran Bahasa dan Budaya dalam Pengembangan Jatidiri Bangsa” di Universitas Methodist Indonesia, Medan tanggal 27 Agustus 2011.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, Anijar Hapni. 2014. *Pola Asuh pada Keluarga Migran Asal Sumatera Utara (Studi Kasus Terhadap Keluarga Migran yang Berprofesi Sebagai Supir Angkutan Umum Di Bandung)* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sahlan, A dan Teguh. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyatmi, 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wahyuddin, Wisrawaty. Jurnal. *Kemampuan Menentukan Isi Cerita Rakyat Siswa X Sma Negeri 1 Raha*. Vol 1. No 1. Tahun 2016.
- Zuliyanti, Sisfityani. Jurnal. *Kajian Antropologi Sastra dalam Novel Ranggawale Mendung di Langit Majapahit Karya Gesta Bayu Adhy*. Vol 4. No 1 tahun 2018.
- <http://arifsastra.blogspot.com/> (diakses pada tanggal 01-Februari 2016)
- <https://www.bulelengkab.go.id> (diakses pada tanggal 16- Februari)
- <https://www.maxmanroe.com> (diakses pada tanggal 17-April 2015)
- <https://serupa.id/> (diakses pada tanggal 26-Maret 2020)
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/> (diakses pada tanggal 12-September 2021)
- <https://perpuskampus.com/>. (diakses pada tanggal 26-Agustus 2016)
- <https://sastra-sekura.blogspot.com/> (diakses pada tanggal 16-November 2015)
- <https://m.liputan6.com/>. (diterbitkan pada tanggal 16-Agustus 2017)
- <https://www.terraveu.com/> (diakses pada tanggal 16-Oktober 2018 2018)
- <https://www.gurupendidikan.co.id/> (diakses pada tanggal 12- Juli 2021)

Lampiran. I A Dokumen *Cerita Rakyat Daerah Jambi*

I B *Cerita Rakyat Pulau Jur dan Perpatih Nan Sebatang*

6. PULAU JUR*

Peristiwa permaisuri Raja Jambi ditawan Raja Johor menggemparkan orang banyak. Para dubalang merasa sangat terpukul. Raja mereka nampak sangat masygul karena isteri yang dicintainya di tawan musuh. Bagi para dubalang tak terlupakan tantangan Raja Johor. "Kalau memang orang Jambi itu jantan, rebut dan jemput lah ke Johor!" Tantangan itu menghimbau mereka, para dubalang untuk segera berbuat. Untunglah kemudian raja mereka mengambil kebijaksanaan mengumpulkan para dubalang dari seluruh pelosok negeri Jambi. Tak mengherankan dalam waktu yang cukup pendek para dubalang telah berkumpul di Jambi, ibu negeri kerajaan. Tapi sayang, seorang di antaranya tidak hendak datang. Dubalang yang tak hendak datang itu ialah Datuk German Tembaga, dubalang maha hebat Sembilan Koto.

Datuk German Tembaga sengaja tak hendak datang, karena beliau merasa tak enak diperlakukan musuh yang tidak semena-mena itu. Orang tua itu sudah mengerti apa sebabnya raja mengumpulkan dubalang-dubalang negeri Jambi itu. Beliau sangat marah terhadap kelalaian raja yang tak berdaya membiarkan permaisuri dibawa orang. Penilaian beliau sudah jelas, betapa kecilnya raja yang selama ini sangat dihormati. Tak sepadan dengan kegarangan baginda terhadap rakyat selama ini.

Waktu utusan datang menjemput beliau, Datuk German Tembaga menyambutnya dengan perasaan dingin saja. Hatinya pedih mendidih. Bercabang dua, terhadap raja dan terhadap Raja Johor sendiri.

"Tunggulah sebentar!" katanya kepada utusan yang datang itu, "Aku hendak ke dapur." Di Dapur dibuatnya sebuah caping 1) tempurung kelapa. Setelah caping itu selesai dikerjakannya, beliau langsung menemui utusan yang telah menunggunya di langkan rumahnya

"Katakan kepada raja, aku sedang tak enak badan. Sebagai tanda aku tetap patuh, inilah caping dan berikan kepada Baginda."

*) Diterjemahkan dari bahasa daerah Dusun Suko Rami, Marga Tujuh Koto, Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Bungo-Tebo.

1) caping = penutup kemaluan pria/wanita yang terbuat dari tempurung kelapa.

38

Caping itu pun diserahkan kepada urusan yang datang itu.

Perundingan telah dimulai, dan langsung dipimpin raja sendiri. Saat perundingan akan dibuka, dan para dubalang siap mendengar titahnya, tiba-tiba terdengar suara salah seorang dubalang. Dubalang itu ialah Datuk Raja Kecil

Batang Hari. Sejenak rapat yang amat penting itu menjadi sunyi dan hening sehening- heningnya.

"Ampun, hamba Tuk, raja penghulu kami" terdengar lantang suara Datuk Kecik Batang Hari ditujukan kepada raja. Digantung kami tinggi, dibuang kami jauh. Apa benar kiranya maksud Datuk memanggil kami. Apakah ada parit yang melintang, atau randa mendapat malu, gadis negeri tergawal 2), gajah masuk kampong, atau harimau menangkap orang, maka Datuk memanggil kami."

"Ya," jawab raja cepat. "Kita telah mendapat malu. Permaisuri Kerajaan, isteri aku sendiri, ditawan musuh, Raja Johor. Sampai sekarang belum seorang dubalang pun yang bersedia ditugaskan membebaskannya. Itulah sebenarnya maksud pertemuan kita ini. Siapa gerangan di antara datuk yang bersedia berbakti ke sana."

Maka mufakatlah para dubalang negeri Jambi itu. Dalam musyawarah itu diputuskan Datuk Dubalang Temenggung Paku, dubalang terkenal dari Tujuh Koto pergi membebaskan dan menjemput permaisuri raja. Mendengar keputusan rapat itu Datuk Temenggung Paku segera menjawab, "Aku tak mampu pergi sendirian. Kendatipun demikian akan aku sanggupi, kalau disertai Datuk German Tembaga, dubalang Sembilan Koto."

"Kalau demikian baiklah," kata raja. "Namun Datuk sendiri jugalah yang harus menghubungi beliau itu. Katakan bahwa misi atas perintah dan kehendak raja. Apa kehendak dan keinginannya akan aku berikan setelah kalian kembali."

Datuk Temenggung Paku tanpa berlalai-lalai berangkatlah menuju ibu negeri Kejenangan Sembilan Koto, Dusun Teluk Jambu. Sesampai di sana beliau segera menemui Dubalang German Tembaga. Setelah segala perintah dan keinginan raja disampaikan, dan perundingan singkat antara kedua dubalang itu diadakan, maka mereka setuju untuk menjalankan tugas itu.

Mereka membuat rakit dari batang kulim. Dengan rakit itu mereka berangkat ke Jambi. Datuk Temenggung Paku masuk ke dalam air di bawah rakit. Sedangkan Datuk German Tembaga duduk di atas mendayung.

Sesampai di Jambi orang banyak berdiri di atas tebing menyambut kedatangan mereka yang rupanya sedang dinanti-nanti. Tiba di Jamban raja, dilemparkanlah oleh Datuk German Tembaga tali rakit itu. Tali rakit terbuat dari besi itu disambut oleh orang yang berdiri di atas tebing. Ternyata orang itu tak mampu mengikat-

2) tergawal = terganggu.

kannya, bahkan ia terseret beberapa depa. Maklumlah rakit itu bukan sembarang rakit, tapi rakit kulim. Kalau Datuk Temenggung Paku tak menyangga di bawahnya tentu rakit itu telah mencelucus 3) sampai ke dasar sungai. Melihat hal yang demikian Datuk German Tembaga mengambil tali rakit itu, lalu

diikatkannya ke pinggangnya terus melompat ke atas tebing. Nampak tubuh orang tua itu terbenam batas pinggang. Maka tampaklah rakit itu tak bergerak lagi.

Hari yang sehari itu mereka berdua pergunakan untuk menghadap raja. Sebelumnya mereka sudah berencana untuk sesegera mungkin berangkat ke Johor.

Mamak-mamak, Datuk German Tembaga beserta Datuk Temenggung Paku!" kata raja kepada mereka berdua. "Naiklah Datuk dahulu ke rumah untuk berengah 4).

"Tuan Baginda Raja, datuk penghulu kami," jawab Datuk German Tembaga. "Bukannya kami menolak sembah, bukan pula kami langgar basa, tapi karena kami ingin cepat berangkat makanya kami tak naik lagi. Kami minta Tuan Raja agar secepatnya menyediakan alat-alat keperluan kami dalam perjalanannya."

Setelah segala keperluan tersedia, berangkatlah kedua dubalang itu menuju Johor, nun jauh di seberang laut. Setelah sampai alangkah terkejut mereka karena tentera negeri Johor menyemut banyaknya, menghitam kepala orang menjaga pantai. Nampaknya kuat sekali pertahanan negeri itu.

Melihat yang demikian Datuk German Tembaga segera berunding dengan Temenggung. Maka didapat suatu keputusan untuk mengikat diri mereka berdua dan dimasukkan ke dalam mulut meriam lalu ditembakkan. Datuk German Tembaga dan Datuk Temenggung Paku nampak teruntal berputar-putar di udara. Saat demikian kedua dubalang itu sempat mengadakan perundingan mengatur siasat dalam menghadapi musuh nanti setelah sampai di darat.

"Nanti engkau melawan musuh menghadap ke hulu," kata Datuk German Tembaga kepada Datuk Temenggung Paku. "Aku sendiri menghadap ke hilir."

"Kalau demikian kata Datuk, baiklah!" jawab Temenggung Paku.

Lima belas meter menjelang ke tanah, diremaslah oleh dubalang berdua itu rantai pengikat mereka, seperti meremas daun kering hancur seketika. Tiba di tanah mengamuklah mereka, seorang menghadap ke hulu seorang menghadap ke hilir. Mereka merambah kiri dan ke kanan. Batang kelapa dan batang pinang dicabut

3) mencelucus

4) berengah= beristirahat.

40

dibelah dengan tangan Prajurit-prajurit yang dekat dengan mereka dijepit dengan batang kelapa dan batang pinang itu. Pekik orang terdengar di sana-sini. Setelah tiga hari tiga malam banyak tentera Johor yang bergelimpangan tak bernyawa lagi. Mana yang masih hidup melarikan diri tunggang-langgang.

Setelah tak seorang pun jua lagi yang melawan, maka kedua dubalang itu pun pergi menghadap raja di istananya.

"Mana engkau datuk raja Johor," kata Datuk Temenggung Paku kepada raja Johor setelah mereka diterima di istana. "Sudi kiranya Datuk mendengar pantun hamba. Kenari bukan kenari saja? tinggi rumput dari ilalang. Kami ke mari bukan ke mari saja, kami ke mari mencari nan ilang. Ya, kami ke mari menjemput permaisuri raja kami yang Datuk tawan. Ya, jemput hendaknya terbawa."

"Boleh!" jawab Raja Johor. "Tuan Permaisuri kami tempatkan di atas mahligal perak. Tapi tak segampang yang datuk-datuk bayangkan. Boleh datuk-datuk ambil dan bawa ke Jambi kalau genting telah putus, lapuk telah hancur."

Cuping hidung Datuk German Tembaga bergerak-gerak. Di pihak lain wajah Datuk Temenggung Paku merah bagaikan bara. Kedua dubalang itu amat marah mendengar tantangan raja Johor yang sombong itu.

"Kalau demikian yang datuk kehendaki," kata German Tembaga sambil mengatupkan bibirnya, "boleh saja," Seketika suasana hening seketika. Datuk Temenggung Paku nampak berpeluh karena mengendalikan rasa amarahnya yang memuncak.

Tiba-tiba terdengar pula suara Datuk German Tembaga "Kalau demikian pinta datuk, kami takkan menolaknya. Jauh rantau yang kami jelang. Tuk' Kalau datuk ingin mengeja-eja langkah baik benar itu, Kami kira sudah masanya kita mengeluarkan peluh basi kita. Dimana gerangan kita melakukannya?"

"Terserah!" jawab raja Johor. "Di dalam ini pun jadi. Di luar juga baik!"

"Di luar sajalah, Tuk'" jawab Datuk German Tembaga. "Barangkali anak cucu Datuk ada yang akan melihat pertarungan kita."

Benar saja. Sebentar kemudian terjadilah pergumulan antara raja Johor dengan Datuk German Tembaga. Dalam perkelahian tersebut Datuk German Tembaga berhasil mengalahkan raja Johor.

"Tentu Datuk sudah mengerti," kata Datuk German Tembaga kepada raja Johor. "Adat orang kalah harus melepaskan yang datuk tawan dan memberikan yang kami pinta. Lepaskanlah permaisuri raja kami dan berikanlah tanda persembahan!".

Raja Johor pun melepaskan permaisuri raja Jambi dan di samping itu diserahkan puterinya sendiri Putri Intan Selasih seba-

gai persembahan pihaknya yang kalah. Putri itu baru berumur 7 tahun. Amat elok parasnya. Sesudah itu kembalilah kedua dubalang itu ke Jambi. Tiba di Jambi diserahkannya permaisuri kepada raja Jambi beserta Putri Intan Selasih.

"Puteri Intan Selasih ini bawalah oleh kalian! Itu sebagai hadiahku untuk Datuk berdua."

"Kalau demikian, baiklah!" jawab dubalang berdua itu. Baginda raja Jambi di samping memberikan Puteri Intan Selasih, juga menyerahkan hadiah-hadiah yang menarik untuk kedua dubalang yang telah berjasa itu. Tapi ternyata dubalang berdua itu, telah seminggu, tak juga beranjak dari Jambi. Belum juga berangkat ke negeri mereka. Mereka asyik mudik hilir berperahu melewati tepian raja. Melihat gelagat kedua dubalang berdua yang ganjil itu, segeralah raja memanggil mereka untuk menghadap ke istana.

"Ha, apa juga gerakan kehendak datuk berdua yang belum kami penuhi?" seru raja Jambi setelah dubalang yang berdua itu datang menghadap." Bukankah Puteri Intan Selasih dan hadiah-hadiah lain telah lebih dari cukup yang datuk terima?"

"Kami, Tuk," jawab Datuk German Tembaga. "Kami hendak meminta yang tak lekang oleh panas dan yang tak lapuk oleh hujan. Kalau itu belum kami peroleh belumlah kami berbalik mudik!"

"Apa itu, Tuk?" jawab raja tercengang. "Jelaskan dengan sejelas-jelasnya."

"Itulah, Tuk," kata Datuk German Tembaga pula. "Kami minta kesediaan Datuk, agar terhadap rakyat Tujuh Koto dan Sembilan Koto jangan lagi dikenakan beban pajak. Di samping itu hendak nya Datuk tak pula boleh mengambil gundik-gundik dari daerah kami. Tak banyak, Tuk'. Hanya itu yang kami minta."

Raja, karena baginda telah berjanji dulu, dan kini beliau merasa malu, dan telah merasa ngeri-neri asam kepada kedua dubalang itu, mau tak mau dikabulkannya jualah permintaan tersebut. Maka semenjak itu bebaslah Tujuh Koto dan Sembilan Koto dari membayar pajak, di samping juga raja tak lagi berani mengambil gundik dari kedua daerah tersebut.

Karena raja telah mengabdikan kehendak mereka maka barulah kedua dubalang itu berangkat ke negerinya. Tentu saja beserta Puteri Intan Selasih. Sesampai di Teluk Jambu, ibu negeri Kejenangan Sembilan Kota berkatalah Datuk German Tembaga kepada Temenggung Paku, "Datuk bawalah Puteri Intan Selasih dan jaga lah baik-baik!"

"Kalau demikian kata Datuk," jawab Temenggung Paku, "baik lah! Hamba berjanji akan memeliharanya seperti anak sendiri kelak."

42

Datuk German Tembaga telah beragak akan naik. Tapi sejurus kemudian terdengar pula Temenggung Paku berkata kepadanya.

"Datuk!" serunya. "Kalau nyampang datang sanak dari hilir tengkujuh dari hulu, tentu kami berhimbau kepadamu jua, Tuk.",

"Tentu, tentu!" jawab Datuk German Tembaga. "Itulah yang sepatut-patutnya. Jatuh buah ke pangkal, jatuh selera melayang. Kalau terjadi hal yang serupa itu bersama-samalah kita menghadapinya."

Selesai berkata tererat janji itu, berangkatlah Temenggung Paku meneruskan perjalanan bersama Puteri Intan Selasih yang masih kecil itu. Perjalanan itu tak begitu jauh lagi. Tiga hari tiga malam tentulah ia akan sampai di Kuamang, negeri kelahirannya di bilangan Kejenangan Tujuh Kota. Untuk merayakan kemenangan sambil juga untuk memperkenalkan Puteri Intan Selasih kepada rakyat banyak maka oleh Datuk Temenggung Paku diadakan keramaian besar-besaran. Pada saat itu pula diumumkanlah bahwa Puteri Johor itu diangkat sebagai anak oleh Datuk Temenggung Paku. Semua orang amat kasih kepadanya. Penduduk negeri Kuamang biasa memanggilnya Puteri Jur, mengingatkan ia itu berasal dari Johor. Maklumlah lidah orang sering tergelincir, menyebut Johor menjadi Jur.

Tujuh bulan kemudian, dengan tak disangka-sangka sedikit jua pun datanglah tentera Johor mengepung negeri Kuamang. Tujuan kedatangan tentera itu tak lain untuk mengambil Puteri Jur itu. Tentera Johor itu datang melalui jalan darat dari hulu. Mereka berkemah tepat di belakang negeri Kuamang. Pagi-pagi, menjelang subuh Datuk Temenggung Paku didatangi utusan tentera Johor. Utusan itu langsung meminta agar Puteri Jur segera diberikan. Kalau tidak maka tentera Johor akan memerangi Kuamang.

"Kalian berbaliklah dulu ke perkemahan kalian!" kata Datuk Temenggung Paku. "Aku hendak bersembahyang dahulu ke Mesjid". Mendengar kata yang demikian pergilah utusan tentera Johor itu ke perkemahan mereka kembali.

Ketika Temenggung Paku sedang sembahyang, terdengarlah tembakan yang dilepaskan tentera Johor. Rumah penduduk banyak yang rusak. Binatang ternak banyak yang binasa. Pun penduduk sendiri sudah pula ada yang tewas. Sesudah sembahyang Datuk Temenggung Paku bergegas pergi ke belakang dusun, dan nampak oleh beliau betapa banyak tentera Johor di sana. Menghitam kepala orang di sana. Menurut perhitungannya takkan mungkin dapat melawan orang yang sebanyak itu. Hendak mengirim utusan untuk meminta bantuan kepada temannya Datuk German Tembaga sudah tak mungkin lagi. Pada saat yang sangat kritis itu memekiklah Temenggung Paku menyeru Datuk German Tembaga, mohon minta bantuan. Pekikan itu terdengar seperti

43

letusan yang amat dahsyat. Mendengar bunyi pekikan itu terkejut semua tentera Johor, berlarian lintang pukang. Dengan perasaan takut yang amat sangat tentera banyak itu pun berbaliklah ke negerinya di seberang laut, ke Johor. Gagallah rencana mereka. Sementara itu tak pernah lagi negeri Kuamang didatangi tentera Johor.

Puteri Jur amat disayangi Datuk Temenggung Paku beserta isterinya. Mereka tidak mempunyai anak perempuan. Tak mengherankan apabila semua

kehendak Puteri Jur itu diluluskan oleh Datuk Temenggung Paku. Puteri itu sendiri amat pandai memba wakan diri. Di samping cantik, budi bahasanya amat disenangi orang, bahkan ia dianggap bertuah. Semenjak ia berada di Kuamang negeri makmur, padi menjadi, ternak berkembang biak. Penduduk hidup dalam kemakmuran yang tak pernah dialami se- sebelumnya.

Tak terasa Puteri Jur telah sepuluh tahun bermukim di Kuamang. Dari seorang gadis kecil ia telah berubah menjadi seorang dara jelita yang disenangi orang banyak. Dalam menjalani hidup sehari-hari kesukaannya yang nampak menonjol ialah bermain-main, mandi-mandi ke sebuah pulau yang memanjang tepat di tengah-tengah sungai Batang Hari, terletak antara Kuamang dan Teluk Kayu Putih. Pulau itu berbatu-batu Putih yang di sana sini terdapat gundukan pasir halus yang bersih. Setiap petang Kamis malam Jum'at ia mandi berlangir ke sana disertai oleh dayang-dayang dan pengiringnya. Bila bulan purnama dan cuaca amat baik ia semalam-malaman berada di pulau itu. Kalau hari sudah pagi barulah ia kembali. Melihat hal yang demikian Datuk Temenggung Paku membuatnya pasengerahan kecil untuk tempat puteri itu beristirahat, bila sewaktu-waktu ia berkunjung ke pulau itu.

Hari-hari selanjutnya waktunya dihabiskan Puteri Jur bermain dan bercanda di pulau tersebut. Namun sesungguhnya orang tak mengetahui bahwa puteri itu mengidap kerinduan yang amat sangat akan negeri kelahirannya. Bila bulan Purnama telah tiba ia telah berada di pulau itu. Tapi kehadirannya hanya sekedar bermenung. Kerinduannya kepada kedua orang tuanya penuh-penuh menghimpit pikirannya. Tapi walaupun dia menderita hal demi kian tak pernah dikemukakannya kepada ayah angkatnya atau kepada siapa pun.

Entah memang ajal sudah dekat Puteri Jur tiba-tiba jatuh sakit. Makin lama makin parah, dan akhirnya meninggal dunia. Sebelum meninggal ia berpesan kepada ayah angkatnya supaya mayatnya dikuburkan di pulau tempatnya biasa bermain. Setelah ia meninggal dunia keinginannya dikabulkan dan ia dikuburkan di pulau itu. Semenjak itu pulau tersebut dinamakan orang Pulau Jur.***

7. PERPATIH NAN SEBATANG*)

Di negeri Minangkabau di daerah Pagaruyung, tersebut seorang yang bernama Perpatih Nan Sebatang. Semua orang kenal dengan pemuda belia itu. Ia seorang yang telah memperlihatkan tanda-tanda arif serta bijaksana. Pandangannya luas, dan pikirannya jauh menjangkau ke depan. Sifat serta sikap yang demikian amat perlu dimiliki oleh siapa saja. Bila kelak Perpatih Nan Sabatang terpilih sebagai pemimpin, tak mengherankan lagi karena ia bagaikan kayu besar yang dapat dijadikan tonggak dan sendi negeri.

Ia mempunyai seorang adik perempuan bernama Puteri Pinang Masak. Seorang anak dara yang manis dan jelita paras wajahnya. Sebagai seorang gadis yang baru menajak besar, ia terkenal sebagai anak dara yang rajin dan cerdas. Antara Perpatih dan Pinang Masak tersembul suatu kehidupan persaudaraan yang amat seronok saling kasih mengasihi. Tak pernah antara mereka terjadi perselisihan. Hidup rukun damai sepanjang hari, sehilir semudik, selya, sekata, bagaikan senduk dengan kualiti, bimbing membimbing serta ingat mengingatkan perbuatan yang tak asing lagi dalam kehidupan orang bersaudara itu.

Suatu hari Perpatih mendapatkan adiknya sedang menenun. Entah apa sebabnya hari yang sehari itu telah terjadi pertengkaran antara mereka. Memang benar kata orang bahwa ada masa damai, ada masa berbalah (1 Hari itu persengketaan). kedua orang beradik kakak itu tak dinyana mencapai titik puncaknya. Pinang Masak tanpa dapat mengendalikan diri mengibaskan torak yang sedang dipegangnya dan tepat mengenai kepala kakaknya Perpatih. Hari baru pukul sembilan, matahari menggantung sepenggelahan. Setentang kepala Perpatih yang luka darah merah nampak mengalir. Ujung torak itu mungkin agak kuat dikibaskan oleh adik-nya. Hati pemuda belia itu tertekan oleh kesedihan, dan dipandangnya adiknya dengan pandangan sayu. Tapi adiknya hanya menekur seolah menghindari pandangan kakaknya. Dalam hatinya timbul penyesalan ketika kakaknya telah melangkah kaki meninggalkannya.

*)Diterjemahkan dari bahasa daerah Kerinci, Sungai Penuh.

1) berbalah = berkelahi.

45

"Amboi Kakak," Kata Pinang Masak seorang diri ketika kakaknya tak ada lagi "Maafkan hamba yang telah berlaku lancang ini. Akankah luka itu meninggalkan bekas nanti di kepalamu, Kak?" Bunyi ratap Pinang Masak menyesali dirinya. Sayang orang yang akan mendengarkannya telah pergi. Pinang Masak berjanji dalam hatinya andainya kakaknya itu kembali ia akan sujud meminta maaf. Ia sungguh tak mengerti mengapa peristiwa yang demikian dapat terjadi.

Perpatih Nan Sebatang semenjak turun dari rumahnya terus berjalan seorang diri. Tanpa disadarinya ia sudah sampai di pinggir kampung. Saat itu ia berhenti sejenak. Hatinya ragu-ragu untuk kembali atau meneruskan perjalanan.

Kalau perjalanan diteruskan berarti ia harus meninggalkan adiknya. Kebimbangan menerpa-nerpa hati mudanya. Tapi sebentar kemudian ia mengepalkan tangannya. Mukanya nampak mengeras. Darah mudanya melecut hatinya untuk memulal babak baru merantau ke negeri orang. Dengan dorongan yang demikian ia mulai pula melanjutkan perjalanan mencari ranah yang datar. Siapa tahu akan ditemuinya daerah yang cocok dengan panggilan hatinya.

Perjalanan panjang itu telah menghabiskan masa yang cukup lama. Bukit dan gunung beberapa kali didakinya. Lurah yang sempit dan sungai-sungai telah pula dilalui. Tapak kakinya menebal dan keras. Sungguh suatu perjalanan lelaki sejati yang masih muda belia. Perjalanannya akhirnya tertumbuk ke suatu tempat yang bernama Danau Bento. **Disana memang banyak tumbuh rumput bento. Di tempat baru ini Perpatih membuat sebuah teratak bekal tempatnya untuk bertolak mengolah tanah yang subur itu.** Lambat laun ia merasa sangat serasi. Karena itu diputuskannya untuk bermukim di sana.

Puteri Pinang Masak telah gadis besar. Usianya telah mencapai dua puluh satu tahun. Andainya kakak lelakinya yang menghilang lima belas tahun yang lalu itu, ada di dekatnya sekarang tentu ia mempunyai seorang kakak yang telah berusia dua puluh lima tahun. Tapi sungguh malang nasib anak gadis itu. Kakaknya yang dapat menjadi kebanggaannya itu entah di mana gerangan sekarang. Kakak kandung yang ditunggu-tunggu tak kunjung kembali. Mungkin hati kakaknya itu sudah menghitam 1) berpantang lagi kembali. Atau juga sudah meninggal.

Didorong akan keinginan yang besar untuk bertemu dengan kakak kandung telah menyebabkan anak gadis itu meninggalkan kampung halamannya Pagaruyung. Ke mana gerangan lelaki itu? Diturutinya jua kehendak hatinya ingin bersua dengan kakaknya.

1) menghitam= bertekat keras

46

Dicarinya ke sana ke mari. Tak jemu ia bertanya sepanjang jalan. Lah lama la melanun, namun yang dicari tak kunjung bersua. Andainya mati bertemu dengan nisannya sekalipun jadilah. Kalau mati tentu ada kuburannya, kalau hilang rimba mana tempatnya tersandung. Tanpa putus asa berjalan jualah puteri itu ke mana di bawa langkah. Akhirnya sampai jugalah ia di sebuah kampung yang dikitari bukit-bukit dan satu di antaranya nampak tinggi benar. Nasib baik baginya ia bertemu dengan seorang pemuda yang masih asing baginya. Pemuda yang cakap dan gagah itu telah menyelamatkannya. Lama kelamaan ia tinggal di sana, tahulah ia bahwa negeri itu bernama Danau Bento. Dan ia kawin dengan pemuda itu. **Kehidupan rumah tangga mereka amat serasi. Tak pernah ada silang sengketa. Pasangan yang amat cocok, saling cinta menyintai. Pinang Masak kemudian hamil. Teramat bahagia suami isteri itu menerima anugerah Tuhan yang mereka idam-idamkan itu.**

Suatu hari suaminya memanggilnya. Puteri Pinang Masak tersenyum bahagia, datang menemui suaminya.

"Adinda," katanya kepada isterinya," gatal rasanya kepalaku ini. Kalau-kalau engkau dapat menemukan kutunya. Tolonglah adinda carikan!"

Puteri Pinang Masak duduk melunjur. Kepala suaminya tergalang di pahanya. Tangannya dengan jari-jari yang lentik cekatan menyelisik sela-sela rambut suaminya. Dengan sabar disibaknya satu per satu rambut yang hitam lebat itu. Tapi tiba-tiba ia tertegun Di kepala suaminya dilihatnya ada bekas luka memanjang. Bertanyalah ia kepada suaminya itu.

"Junjungan hamba!" katanya kepada lelaki yang disayanginya itu. "Apakah salah kalau hamba bertanya apa sebabnya ada bekas luka di kepala kanda?"

"Benar itu bekas luka enam belas tahun yang lalu," jawab suaminya yang tak lain Perpatih Nan Sebatang yang enam belas tahun yang lalu lari meninggalkan kampung halamannya Pagar uyung. Lalu berceritalah ia tentang luka yang meninggalkan bekas itu. Mendengar cerita suaminya Puteri Pinang Masak terkejut bukan main. Kakak kandungnya lah yang telah menjadi suaminya yang sangat dicintainya itu. Muka wanita yang sedang hamil tujuh bulan itu pucat pasi. Tapi untung tidak terlihat oleh suaminya karena ia membelakangi isterinya.

Yakinlah kini Puteri Pinang Masak, bahwa itulah kakak kandungnya yang dicarinya selama ini. Tahu pula ia betapa terkutuk diri mereka berdua. Telah terlanggar adat serta syarak. Namun wanita itu berusaha menyimpan rahasia itu serapat-rapatnya. Biarlah buat sementara ia sendiri saja yang mengetahuinya.

Dicari waktu yang baik. Dan ketika sudah didapat Puteri Pinang

47

Masak pun diam-diam berangkat meninggalkan suami yang dicintainya Malu dan dosa menjentik-jentik hatinya. Ketika akan berangkat ditinggalkannya pesan kepada Perpatih bahwa ia adiknya sendiri yang telah sempat berlaku sebagai suami isteri.

Puteri Pinang Masak yang juga bernama Dayang Pemberani, lari dari Danau Bento, lari ke mana dibawa langkah kakinya, masuk rimba ke luar rimba sementara dalam keadaan kandungan sudah tua. Sedang dalam rimba itu kehendak Tuhan berlaku lahir-lah anaknya Seorang lelaki yang sehat.

Anak telah lahir, tapi hanya dalam rimba, jauh dari orang. Maklumlah beranak kecil, tentu memerlukan makanan yang cukup. Sekarang makanan itu benar yang tak ada. Wanita itu cepat mengambil keputusan untuk meninggalkan anak itu sendirian dan dia sendiri harus menyelamatkan diri. Maka pelarian itu wanita yang sudah putus asa itu akhirnya tersesat ke suatu daerah yang bernama Lunang negeri Mukomuko.

Dalam pada itu sang bayi tinggalah seorang diri dalam rimba. Tangisnya terdengar memecah melantun-lantun seantero rimba lebat itu. Sementara itu ada seorang lelaki sedang menghadapi salaian ikan yang baru ditangkapnya di sungai.

Mendengar ada tangis anak kecil lelaki itu segera melihat ke sana. Setelah ditemuinya ada anak kecil maka tanpa ragu-ragu anak itu pun dipungut dan dibawanya ke negerinya di Indrapuro.

Lama kelamaan dalam pemeliharaan lelaki itu anak yang di temukan dalam hutan itu sudah besar. Apa saja pekerjaan yang dilakukan ayah angkatnya itu selalu disertai oleh anak tersebut. Pada suatu hari ayahnya itu membuat sebuah lukah. Pisau yang dipergunakan untuk membuat lukah kala itu ialah pisau seraut. Anak lelaki yang sudah besar itu sudah pula ikut membantu meraut-raut bambu bahan untuk dijadikan lukah tersebut. Sedang asyik meraut-raut itu tanpa disadarinya tersayat jari tangannya. Anehnya darah yang keluar dari luka itu bukan merah tapi putih. Melihat itu tahulah ayah angkatnya itu bahwa anak lelaki itu bukanlah sembarang orang tetapi orang keturunan raja. Mulai saat itu dinamainyalah anak lelaki itu Datuk Hitam Berdarah Putih yang kemudian menjadi raja di Indrapuro.

Akan halnya Perpatih Nan Sabatang, sepeninggal isterinya - dan sesudah ia tahu pula bahwa isterinya itu adalah adik kandung nya sendiri - merasa sangat terpukul. Hancur luluh rasa hatinya. Ia mengutuk negeri yang didiaminya itu. Tentulah negeri dan kampung itu negeri yang celaka. Hatinya benar-benar bagaikan terbakar, yang melecut-lecutnya untuk menyuruhnya meninggalkan negeri itu. Berjalanlah ia menghiliri punggung bukit yang mengantamya sampai ke suatu daerah yang bernama Koto Lima Sering Di tempat ini Perpatih mencoba tinggal sampai dua hari dua ma-

48

lam. Namun karena pikirannya terasa kacau dan hati tidak senang ditinggalkannya pula negeri itu. Ia terus melanjutkan perjalanan. Ia kemudian tiba di suatu tempat yang agak tinggi. Dari tempat itu ia bebas memandang berkeliling menikmati daerah sekitarnya yang luas terhampar indah sesayup-sayup mata memandang. Tempat inilah yang sekarang bernama Koto Pandang, mengingat dahulu Perpatih memandang ketika ia sampai di tempat itu. Disini ia bermalam semalam dua. Sampai pada malam yang ketiga terasa hatinya agak senang. Kendatipun demikian masih ada was-was dalam dirinya maka ditinggalkannya pula daerah itu. Ia terus melanjutkan perjalanan menerobos hutan belantara menyisir-nyisir tepi sungai akhirnya sampai ke Jambi sebuah negeri di ujung Timur. Di negara yang masih asing baginya ini ia menemui rakyat yang telah memeluk agama Islam. Hatinya merasa tersentuh untuk mempelajari hal yang baru dilihatnya itu. Setelah ia mengetahui sedalam-dalamnya betapa pentingnya hidup beragama maka ia pun segera memeluk agama Islam seperti juga yang telah dilakukan oleh orang sekelilingnya di Jambi. Setelah lama di negeri ini ia teringat kembali ke Danau Bento yang telah ditinggalkannya. Dengan adanya kenangan itu membuatnya untuk secepatnya pula ingin mengembangkan agama baru itu di tempat yang telah ditinggalkannya dulu itu. Maka berangkatlah ia kembali ke Danau Bento yang dulunya dengan susah payah telah dibangunnya. Penduduk nya yang telah terbiasa dengan kebiasaan adat yang dulu ia sendiri memperkenalkannya amat baik menurut pikirannya untuk juga diikat dalam ketentuan agama yang kini telah dipunyainya. Itulah yang menyebabkan kemudian orang mengenal ajaran Perpatih

Nan Sebatang ini dengan suatu ungkapan, "Teriti Mudik dari Jambi, adat dibawa dari Pagaruyung. Atau adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah. Sedangkan pusaka tetap di Kerinci."

Perpatih telah berada kembali di ranah Kerinci. Segala rencananya akan dilaksanakannya di sana. Bulat air karena pembuluh, bulat kata oleh mufakat, maka segeralah dihimbau raja yang di hilir serta raja yang di hulu, untuk menentukan kaidah hidup masyarakat ranah Kerinci. Pertemuan itu diadakan di Bukit Si Tinjau Laut, suatu tempat yang sengaja beliau pilih karena penduduknya belum tahu asin garam dan belum tahu pedas lada. Untuk menjamu undangan dibantai kerbau setengah dua., maksudnya yang sedang mengandung. Oleh Perpatih Nan Sebatang diumumkan-kanlah segala tata kehidupan baru yang harus dianut penduduk, hidup yang harus beragama dan dikungkung adat istiadat serta harus dapat berhemat untuk memperoleh keselamatan di dunia, setiap keturunan harus mampu mewariskan harta pusaka bagi keturunan masing-masing.

49

Ketentuan-ketentuan yang digariskan Perpatih meliputi persyaratan bagi seseorang yang dikatakan pemimpin. Seorang pemimpin harus yang arif serta bijaksana. Kalau memanggang sampai hangus, kalau makan benar-benar habis. Putih katanya putih, hitam katanya hitam. Bijaksana dalam menenggang kaum wanita. Rantau jauh harus dijelang, rantau dekat diulangi. Kalau gagang besar berarti daunnya besar pula. Kalau seorang pemimpin berbuat salah maka ke atas tidak berpucuk ke bawah tidak berurat, di tengah di girik kumbang. Seorang pemimpin adalah seorang permanti yang tahu menyusun kendali pemerintahan, tahu adat serta lembaga. Elok tepian karena ramainya negeri. Ramai mesjid karena kebolehan permanti. Orang berkembang tikar, berkembang lapik, menanti orang yang datang, melepas orang-orang yang pergi.

Bila orang biasa maka harus mencerminkan satu kesatuan dalam adat dan agama. Harus tahu halal dengan haram. Bila seseorang dikatakan cerdik pandai, ialah orang yang dapat dan mampu meluruskan yang serong. Pandai meluruskan kayu bengkok, terampil menyelesaikan yang kusut, menjernihkan yang keruh. Tempat pihak saudara perempuan untuk mengadu. Seseorang yang dikatakan tercela ialah orang yang bagaikan pohon kayu diseliputi kabut. Burung besar dua suaranya. Menohok kawan seiring, meng-gunting dalam lipatan.

Masa hidup selanjutnya orang tua Perpatih, yang kemudian biasa dipanggil orang, Siak Ingah, benar-benar dirasakan orang banyak, sebagai seorang pemimpin yang membawa keberuntungan bagi mereka seluruh negeri. Padi menjadi, tanaman tumbuh subur, temak berkembang biak. Negeri menjadi ramai, banyak tawa riang gembira. Dalam suasana yang demikian Siak Ingah kemudian mendapat jodoh seorang wanita, yang beranak bercucu, menurunkan keturunan-keturunan baru. Sampai akhirnya meninggal dunia, namanya abadi sepanjang masa.***

Lampiran 2.

Tabel 8. Tabulasi data Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter dari Aspek Sikap Jujur, Aspek Cara Berpikir Positif, Aspek Religius dan Aspek Berinteraksi Dengan Sopan

No	Kutipan Data	Aspek Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Karakter Dari Aspek Sikap Jujur	ANALISIS	Ket. Hal
1.1	"Bagi para dubalang tak terlupakan tantangan Raja Johor. "Kalau memang orang Jambi itu jantan, rebut dan jemput lah ke Johor!"	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek sikap jujur: "Bagi para dubalang tak terlupakan tantangan Raja Johor. "Kalau memang orang Jambi itu jantan, rebut dan jemput lah ke Johor!"	Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Sibarani (2014:137-155) . Maka dari itu mereka berkata tidak berbohong, berkataan mereka pun tidak menyumbangkan sehingga mereka dapat berbuat yang mereka akan lakukan itu dan semampu adanya mereka melakukan hal mereka harus dapat diselesaikan dengan mereka.	38
1.2	"Untunglah kemudian raja mereka mengambil kebijaksanaan mengumpulkan para dubalang dari seluruh pelosok negeri Jambi."	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek sikap jujur: "Untunglah kemudian raja mereka mengambil kebijaksanaan mengumpulkan para dubalang dari seluruh pelosok negeri Jambi."	Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Sibarani	38

			(2014:137-155). Maka dari itu dalam perkataan dan tindakan yang kita buat atau kebijaksanaan yang kita lakukan ini dapat menjalankan sebaik-baiknya sehingga orang dapat percaya dan tindakan terhadap kita sendiri.	
1.3	<p>“Katakan kepada raja, aku sedang tak enak badan. Sebagai tanda aku tetap patuh, inilah caping dan berikan kepada Baginda.”</p>	<p>Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek sikap jujur: “Katakan kepada raja, aku sedang tak enak badan. Sebagai tanda aku tetap patuh, inilah caping dan berikan kepada Baginda.”</p>	<p>Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Sibarani (2014:137-155). Maka sikap kejujuran dan sikapnya itu dapat orang percaya kepadanya dan tidak menyembunyikan sesuatu darinya dan terbuka dengan siapa dia berkata dan tidak berbohong kepada orang lain dan sekitarnya itu.</p>	38
1.4	<p>“Mendengar keputusan rapat itu Datuk Temenggung Paku segera menjawab,” Aku tak mampu pergi sendirian. Kendatipun demikian akan aku sanggupi, kalau disertai Datuk German Tembaga, dubalang Sembilan Koto”.</p>	<p>Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek sikap jujur: “Mendengar keputusan rapat itu Datuk Temenggung Paku segera menjawab,” Aku tak mampu pergi sendirian. Kendatipun demikian akan aku sanggupi, kalau disertai Datuk German Tembaga, dubalang Sembilan Koto”.</p>	<p>Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Sibarani (2014:137-155). Maka kutipan ini dapat dipercaya dengan orang lain sehingga</p>	39

			dirinya ini dapat melakukan perkataan dan tindakan yang jujur sehingga orang dapat percaya dengannya itu berjalan dengan lancar dalam pekerjaan yang dia lakukan atau tugas yang dia dapatkan itu kepadanya.	
--	--	--	--	--

1.5	"Kalau demikian baiklah," kata raja. "Namun Datuk sendiri jugalah yang harus menghubungi beliau itu".	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek sikap jujur: "Kalau demikian baiklah," kata raja. "Namun Datuk sendiri jugalah yang harus menghubungi beliau itu".	Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Sibarani (2014:137-155) . Maka kutipan ini menunjukkan bahwa kita dapat dipercaya dengan mereka dan mereka selalu percaya terhadap kita, maka dari itu kita harus menjaganya dengan sebaik-baiknya agar kita dapat dipercaya dengan mereka.	39
1.6	"Setelah segala perintah dan keinginan raja disampaikan, dan perundingan singkat antara kedua dubalang itu diadakan, maka mereka setuju untuk menjalankan tugas itu".	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek sikap jujur: "Setelah segala perintah dan keinginan raja disampaikan, dan perundingan singkat antara kedua dubalang itu diadakan, maka mereka setuju untuk menjalankan tugas itu".	Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Sibarani (2014:137-155) . Maka kutipan ini menyatakan	39

			dengan kejujuran kepada kita, agar kita dapat melakukan dan tindakan yang jujur dan tidak berbohong kepada orang lain. Dan tidak menyembunyikan sesuatu kepada orang lain dan selalu terbuka dengan orang yang telah percaya kepada kita dan kita dapat melakukannya dengan baik dalam melakukan pekerjaan yang dapat dipercaya kepada kita sendiri.	
1.7	"Terserah!" jawab raja Johor. "Di dalam ini pun jadi. Di luar juga baik!"	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek sikap jujur: "Terserah!" jawab raja Johor. "Di dalam ini pun jadi. Di luar juga baik!"	Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Sibarani (2014:137-155) . Maka kutipan ini dapat melakukan perkataan dengan baik, dapat dipercaya kepada orang-orang yang terhadap tindakan yang dilakukan kepada kita. Dan orangpun dapat percaya dengan kita dan senang terhadap kepada kita yang berani melakukan tindakan dan perkataan yang baik kepada mereka tersebut.	41
1.8	"Kalau demikian kata Datuk," jawab Temenggung Paku, "baik lah! Hamba berjanji akan memeliharanya seperti anak sendiri kelak".	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek sikap jujur: "Kalau demikian kata Datuk," jawab Temenggung Paku, "baik lah! Hamba berjanji akan memeliharanya seperti anak sendiri kelak".	Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya	41

			menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Sibarani (2014:137-155) . Maka kutipan ini merupakan kepercayaan kepada dia yang telah berkata jujur kepada mereka dan dia dapat dipercaya dengan tindakan yang telah berkatanya dan dia berjanji agar melakukannya dengan baik dan menjaga sebaik-baik mungkin dan jujur terhadap perkataan, tindakan yang telah dipercaya kepada mereka dan dia merasa senang dapat dipercaya dengan mereka itu.	
1.9	“Bila kelak Perpatih Nan Sabatang terpilih sebagai pemimpin, tak mengherankan lagi karena ia bagaikan kayu besar yang dapat dijadikan tonggak dan sendi negeri”.	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek sikap jujur: “Bila kelak Perpatih Nan Sabatang terpilih sebagai pemimpin, tak mengherankan lagi karena ia bagaikan kayu besar yang dapat dijadikan tonggak dan sendi negeri”.	Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Sibarani (2014:137-155) . Maka kutipan ini menunjukkan kepada mereka adalah memberikan sikap dan perilaku kita yang lebih jujur dalam melakukan kepemimpinan tersebut dan apa adanya terhadap kita dengan segala hal kita lakukan itu dan memberi contoh kepada mereka bahwa kejujuran itulah yang sangat berarti bagi diri kita sendiri dan mereka dapat percaya kepada kita.	45

1.10	<p>“Memang benar kata orang bahwa ada masa damai, ada masa berbalah”</p>	<p>Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek sikap jujur: “Memang benar kata orang bahwa ada masa damai, ada masa berbalah”</p>	<p>Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Sibarani (2014:137-155). Maka kutipan ini menunjukkan perkataan yang jujur sekitarnya bahwa perkataan yang dia katakan itu sangat benar dan ketika orang pun dapat mempercayanya kepadanya dengan perkataan dia terhadap orang sekitarnya itu.</p>	45
1.11	<p>“Pinang Masak berjanji dalam hatinya andainya kakaknya itu kembali ia akan sujud meminta maaf. Ia sungguh tak mengerti mengapa peristiwa yang demikian dapat terjadi”.</p>	<p>Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek sikap jujur: “Pinang Masak berjanji dalam hatinya andainya kakaknya itu kembali ia akan sujud meminta maaf. Ia sungguh tak mengerti mengapa peristiwa yang demikian dapat terjadi”.</p>	<p>Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Sibarani (2014:137-155). Maka kutipan ini menunjukkan dirinya sikap dan perilakunya jujur terhadap kesalahan dia berbuat kepada kakaknya itu, dengan perkataannya di dalam hati itu dia tidak berbohong kepada dirinya dan dia mengakui kesalahan-kesalahan yang dia berbuat, dan jujur kepada dirinya itu salah dengan apa dia lakukan</p>	46

			itu.	
--	--	--	------	--

(Ket Kode = SJ: Sikap Jujur, CBP: Cara Berpikir Positif, R: Religius, BDS: Berinteraksi Dengan Sopan).

No	Kutipan Data	Aspek Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Karakter Dari Aspek Cara Berpikir Positif	ANALISIS	Ket. Hal
2.1	“Datuk German Tembaga sengaja tak hendak datang, karena beliau merasa tak enak diperlakukan musuh yang tidak semena- mena itu”.	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek cara berpikir positif: “Datuk German Tembaga sengaja tak hendak datang, karena beliau merasa tak enak diperlakukan musuh yang tidak semena- mena itu”.	Kutipan tersebut menggambarkan aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan. Sibarani (2014:137-155) . Maka kutipan ini merupakan cara berpikir dan logis dia tidak terlalu berburuk sangka kepada orang lain sehingga dia mengambil cara berpikir positifnya dan mengambil sisi baiknya walaupun dia dianggap musuh kepada mereka dan dia tetap melakukan cara berpikir bagus dan berpikir positifnya dan mengambil cara agar bisa dapat diselesaikannya secepatnya mungkin.	38
2.2	“Maka mufakatlah para dubalang negeri Jambi itu. Dalam musyawarah itu diputuskan Datuk Dubalang Temenggung Paku, dubalang terkenal dari Tujuh Koto pergi membebaskan dan menjemput permaisuri raja”.	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek cara berpikir positif: “Maka mufakatlah para dubalang negeri Jambi itu. Dalam musyawarah itu diputuskan Datuk Dubalang Temenggung Paku, dubalang terkenal dari Tujuh Koto pergi membebaskan dan menjemput permaisuri raja”.	Kutipan tersebut menggambarkan aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan.	39

			<p>Sibarani (2014:137-155). Maka kutipan ini merupakan memberi sisi positif terhadap mereka dan menyamai kehidupan dia sama kepada mereka dan memberi kebahagiaan dan suka cita terhadap mereka dan memberi cara berpikir positif yang baik kepada mereka dan mereka dapat menyukainya terhadap kepadanya itu.</p>	
2.3	<p>"Di luar sajalah, Tuk"" jawab Datuk German Tembaga. "Barangkali anak cucu Datuk ada yang akan melihat pertarungan kita."</p>	<p>Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek cara berpikir positif: "Di luar sajalah, Tuk"" jawab Datuk German Tembaga. "Barangkali anak cucu Datuk ada yang akan melihat pertarungan kita."</p>	<p>Kutipan tersebut menggambarkan aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan. Sibarani (2014:137-155). Maka kutipan ini merupakan hal yang berpikir logis terhadap dengan orang lain dan cucunya itu atau memandang caranya itu hal yang positif bagi sekitarnya sehingga dapat melaksanakan dengan baik dan tidak berpikir hal-hal yang aneh terhadapnya dan selalu melakukan cara berpikir positif terhadap yang lain.</p>	41
2.4	<p>"Puteri Intan Selasih ini bawalah oleh kalian! Itu sebagai hadiahku untuk Datuk berdua."</p>	<p>Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek cara berpikir positif: "Puteri Intan Selasih ini bawalah oleh kalian! Itu sebagai hadiahku untuk Datuk berdua."</p>	<p>Kutipan tersebut menggambarkan aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita,</p>	42

			<p>kesehatan, dan kesuksesan. Sibarani (2014:137-155). Maka kutipan ini merupakan menunjukkan tentang berpikir yang positif sehingga mereka memberikan hadiah kepada dia agar kebahagiaan dia tetap terjaga dan berpikir positif tentang mereka dan memandang positif baiknya dan peduli sesama dirinya kepada mereka atau lingkungan sekitar dia dan melihat mereka itu sama seperti dia dan tidak ada namanya perbedaan diantara mereka tersebut.</p>	
2.5	<p>"Tentu, tentu!" jawab Datuk German Tembaga. "Itulah yang sepatut-patutnya. Jatuh buah ke pangkal, jatuh selera melayang. Kalau terjadi hal yang serupa itu bersama-samalah kita menghadapinya."</p>	<p>Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek cara berpikir positif: "Tentu, tentu!" jawab Datuk German Tembaga. "Itulah yang sepatut-patutnya. Jatuh buah ke pangkal, jatuh selera melayang. Kalau terjadi hal yang serupa itu bersama-samalah kita menghadapinya."</p>	<p>Kutipan tersebut menggambarkan Aspek cara berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk memusatkan perhatian pada sisi positif dari keadaan diri, orang lain, dan situasi yang dihadapi. Azzet (2011:27) maka kutipan ini merupakan menghargai kemampuan dan berpikir yang dimiliki dia sehingga dapat mengambil sisi baik dan positif untuk kita atau orang lain dengan keadaan diri kita dan dia atau bekerja sama dengan dia yang dapat terlaksana dengan baik dan dapat mempercayai dengan situasi saat ini kepada kita agar dapat menyelesaikan bersama-sama dalam menghadipinya dengan situasi saat ini kepada mereka berdua ini.</p>	43
2.6	<p>"Antara Perpatih dan Pinang Masak tersembul suatu kehidupan persaudaraan yang amat seronok saling kasih mengasihi."</p>	<p>Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek cara berpikir positif: "Antara Perpatih dan Pinang Masak tersembul suatu kehidupan persaudaraan yang amat seronok saling kasih"</p>	<p>Kutipan tersebut menggambarkan Aspek cara berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk memusatkan perhatian pada sisi positif dari keadaan diri, orang lain, dan situasi yang dihadapi.</p>	45

	Tak pernah antara mereka terjadi perselisihan”.	mengasihi. Tak pernah antara mereka terjadi perselisihan”.	Azzet (2011:27) maka kutipan ini menunjukkan kemampuan berpikir seseorang dengan cara memperhatikan dan mengambil sisi positif kepadanya dengan keadaan dirinya juga yang saling mengasihi satu sama lain dan persaudaraan yang erat kepada dirinya dan kita dan tidak ada perselisihan kepada mereka dengan mempercayai dan berpikir positif baik kepadanya.	
2.7	“Disana memang banyak tumbuh rumput bento. Di tempat baru ini Perpatih membuat sebuah teratak bekal tempatnya untuk bertolak mengolah tanah yang subur itu”.	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek cara berpikir positif: “Disana memang banyak tumbuh rumput bento. Di tempat baru ini Perpatih membuat sebuah teratak bekal tempatnya untuk bertolak mengolah tanah yang subur itu”.	Kutipan tersebut menggambarkan Aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Sibarani (2014:137-155) maka kutipan ini menunjukkan berpikir yang logis dan berpikir positif kepada kita agar menjaga lingkungan di sekitar walaupun kita dapat suatu dipercaya kepada kita, kita lebih jauh berpikir positif lagi terhadap sekitar agar menjaganya dengan baik atau menjaganya bersama-sama agar dapat menjaga lingkungan sekitar kita yang lebih baik dimasa yang akan datang.	46
2.8	“Peristiwa permaisuri Raja Jambi ditawan Raja Johor menggemparkan orang banyak. Para dubalang merasa sangat terpukul”.	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek cara berpikir positif: “Peristiwa permaisuri Raja Jambi ditawan Raja Johor menggemparkan orang banyak. Para dubalang merasa sangat terpukul”.	Kutipan tersebut menggambarkan Aspek cara berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk memusatkan perhatian pada sisi positif dari keadaan diri, orang lain, dan situasi yang dihadapi. Azzet (2011:27) maka kutipan ini menunjukkan cara berpikir positif dengan kemampuan yang dimilikimereka dan	38

			memusatkan perhatian kepada mereka dengan sisi positif dari keadaan sekarang ini dan orang dengan situasinya terhadap mereka dan cara mereka menghadapinya sendiri.	
--	--	--	---	--

No	Kutipan Data	Aspek Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Karakter Dari Aspek Religius	ANALISIS	Ket. Hal
3.1	"Aku hendak bersembahyang dahulu ke Mesjid".	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek religius: "Aku hendak bersembahyang dahulu ke Mesjid".	Kutipan tersebut menggambarkan Aspek religius merupakan sesuatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama yang menyangkut keyakinan. Adisusilo (2012:77) maka kutipan ini dengan keyakinan kita juga menjadi kebutuhan dasar dari kehidupan kita dan keyakinan kita pun menjadi pedoman yang memuat norma-norma tertentu. Norma-norma tersebut pada akhirnya menjadi acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan kita jalankan. Dan keyakinan kita peran yang penting dalam sebuah kehidupan dan banyak fungsi yang bisa kita rasakan ketika menjalani kehidupan sehari-sehari kita.	43
3.2	"Hidup rukun damai sepanjang hari, sehilir semudik, selya, sekata, bagaikan senduk dengan kualii, bimbing membimbing serta ingat mengingatkan perbuatan yang tak asing lagi	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek religius: "Hidup rukun damai sepanjang hari, sehilir semudik, selya, sekata, bagaikan senduk dengan kualii, bimbing membimbing serta ingat mengingatkan perbuatan yang tak asing lagi dalam kehidupan orang bersaudara itu".	Kutipan tersebut menggambarkan Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan dan hidup rukun, moral, etika, dan sikap berperilaku. Azzet (2011:27) . Maka kutipan ini merupakan sikap dan perilaku yang patuh dengan peraturan yang ada disekitarnya dan sehingga	46

	dalam kehidupan orang bersaudara itu”.		dalam kehidupan bersaudara yang erat kepada dia dan mereka atau hidup rukun yang sangat erat diantara mereka dan mempunyai etika dan sikap berperilaku dengan baik, sehingga hidup rukun diantara mereka tidak ada namanya pertengkaran diantara dan saling menghormati satu sama lain diantara mereka.	
3.3	“Tak pernah ada silang sengketa. Pasangan yang amat cocok, saling cinta menyintai. Pinang Masak kemudian hamil. Teramat bahagia suami isteri itu menerima anugerah Tuhan yang mereka idam-idamkan itu”.	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek religius: “Tak pernah ada silang sengketa. Pasangan yang amat cocok, saling cinta menyintai. Pinang Masak kemudian hamil. Teramat bahagia suami isteri itu menerima anugerah Tuhan yang mereka idam-idamkan itu”.	Kutipan tersebut menggambarkan Aspek religius merupakan sesuatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama yang menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan dan menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Adisusilo (2012:77) maka kutipan ini merupakan dengan ketaatannya dengan Tuhan dapat diberikan anugerah dari Tuhan yang diberikan kepada mereka dan mereka bersyukur yang telah teramat bahagia kepada mereka atas anugerah dari Tuhan kepada dan mereka pun tetap menjalankan ketaatannya yang diberikan kepada mereka dan menjaga anak itu dengan baik dan memberi kasih sayang kepada anak itu.	47
3.4	“Danau Bento, lari ke mana dibawa langkah kakinya, masuk rimba ke luar rimba sementara dalam keadaan kandungan sudah tua. Sedang dalam rimba itu kehendak Tuhan	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek religius: “Danau Bento, lari ke mana dibawa langkah kakinya, masuk rimba ke luar rimba sementara dalam keadaan kandungan sudah tua. Sedang dalam rimba itu kehendak Tuhan berlaku lahir-lah anaknya Seorang	Kutipan tersebut menggambarkan Aspek religius merupakan sesuatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama yang menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan dan	48

	berlaku lahir-lah anaknya Seorang lelaki yang sehat”.	lelaki yang sehat”.	menyagnkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Adisusilo (2012:77) maka kutipan ini merupakan dengan ketataannya kepada Tuhan dan anugerah karunianya dapat seorang anak laki-laki kepada mereka yang sehat dan orangtuanya pun dapat menjaga dengan sebaik-sebaiknya atas kelahiran anaknya itu dan dapat menjalankan dengan baik atas diberikan anugerah Tuhan kepada mereka dan menjaga anak itu dengan sebaik-sebaiknya dan kasih sayang mereka kepada anak itu.	
--	---	---------------------	---	--

3.5	“Jambi sebuah negeri di ujung Timur. Di negara yang masih asing baginya ini ia menemui rakyat yang telah memeluk agama Islam. Hatinya merasa tersentuh untuk mempelajari hal yang baru dilihatnya itu. Setelah ia mengetahui sedalam-dalamnya betapa pentingnya hidup beragama maka ia pun segera memeluk agama Islam seperti juga yang telah dilakukan oleh orang sekelilingnya di Jambi”.	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek religius: “Jambi sebuah negeri di ujung Timur. Di negara yang masih asing baginya ini ia menemui rakyat yang telah memeluk agama Islam. Hatinya merasa tersentuh untuk mempelajari hal yang baru dilihatnya itu. Setelah ia mengetahui sedalam-dalamnya betapa pentingnya hidup beragama maka ia pun segera memeluk agama Islam seperti juga yang telah dilakukan oleh orang sekelilingnya di Jambi”.	Kutipan tersebut menggambarkan Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Azzet (2011:27) maka kutipan ini merupakan saling menghargai sesama keyakinan berbeda kepada kita dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya dan hidup rukun yang selalu jalan satu sama lain dan menghargai sesama kita dan saling menghormati satu sama lain walaupun berbeda keyakinan dan kita pun tetap bersatu dengan satu sama lainnya dan menjaga persaudaraan yang erat kepada kita.	49
3.6	“Oleh Perpatih Nan Sebatang diumumkan- kanlah	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek religius: “Oleh	Kutipan tersebut menggambarkan Aspek religius adalah sikap dan	49

	<p>segala tata kehidupan baru yang harus dianut penduduk, hidup yang harus beragama dan dikungkung adat istiadat serta harus dapat berhemat untuk memperoleh keselamatan di dunia, setiap keturunan harus mampu mewariskan harta pusaka bagi keturunan masing-masing”.</p>	<p>Perpatih Nan Sebatang diumumkan- kanlah segala tata kehidupan baru yang harus dianut penduduk, hidup yang harus beragama dan dikungkung adat istiadat serta harus dapat berhemat untuk memperoleh keselamatan di dunia, setiap keturunan harus mampu mewariskan harta pusaka bagi keturunan masing-masing”.</p>	<p>perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan hidup rukun dalam hidup bertindak dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga dan masyarakat maupun bangsa. Sibarani (2014:137-155) maka kutipan ini merupakan saling menghargai antar sesama dalam melaksanakan keyakinan berbeda terhadap kita dan bekerja sama dengan baik kepada sesama kita dalam melakukan lingkup dalam keluarga kita atau keluarga yang berbeda dengan kita dan saling menghargai sesama yang dapat melaksanakan keyakinan terhadap kita dan saling menghormati yang berbeda kepada dia.</p>	
3.7	<p>“Seorang pemimpin adalah seorang permanti yang tahu menyusun kendali pemerintahan, tahu adat serta lembaga. Elok tepian karena ramainya negeri. Ramai mesjid karena kebolehan permanti. Orang berkembang tikar, berkembang lapik, menanti orang yang datang, melepas orang-orang” yang pergi”.</p>	<p>Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek religius: “Seorang pemimpin adalah seorang permanti yang tahu menyusun kendali pemerintahan, tahu adat serta lembaga. Elok tepian karena ramainya negeri. Ramai mesjid karena kebolehan permanti. Orang berkembang tikar, berkembang lapik, menanti orang yang datang, melepas orang-orang” yang pergi”.</p>	<p>Kutipan tersebut menggambarkan Aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan hidup rukun dalam hidup bertindak dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga dan masyarakat maupun bangsa. Sibarani (2014:137-155) maka kutipan merupakan perilaku yang baik kepada mereka walaupun kita berbeda keyakinan terhadap kita dan perilaku ini menunjukkan kehidupan rukun antar sesama kita bertindak dan bekerja sama dengan baik dan melakukan dengan baik atau saling menghargai sesama kita masyarakat dan bangsa kita sendiri dan adat istiadat yang berbeda terhadap kita dan saling melakukan erat persaudaraan kepada kita sesama.</p>	50

No	Kutipan Data	Aspek Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Karakter Dari Aspek Berinteraksi Dengan Sopan	ANALISIS	Ket. Hal
4.1	"Sesampai di Jambi orang banyak berdiri di atas tebing menyambut kedatangan mereka yang rupanya sedang dinanti-nanti".	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek berinteraksi dengan sopan: "Sesampai di Jambi orang banyak berdiri di atas tebing menyambut kedatangan mereka yang rupanya sedang dinanti-nanti".	Kutipan tersebut menggambarkan Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun, dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat dan harus kita lakukan. Azzet (2011:27) maka kutipan ini menunjukkan kita terhadap lebih tua kepada kita dan memberi perilaku sopan kepada yang lebih tua kepada kita dan sikap hormat yang selalu kita lakukan dan menghargai lebih tua kepada kita dan perilaku yang baik dan santun kepada yang lebih tua kepada kita dengan tutur kata yang baik dan sopan kepada lebih tua dari kita dan budi bahasa terhadap mereka yang lebih tua kepada mereka dan kelakuan baik terhadap mereka itu.	39
4.2	"Mamak-mamak, Datuk German Tembaga beserta Datuk Temenggung Paku!" kata raja kepada mereka berdua. "Naiklah Datuk dahulu ke rumah untuk berengah".	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek berinteraksi dengan sopan: "Mamak-mamak, Datuk German Tembaga beserta Datuk Temenggung Paku!" kata raja kepada mereka berdua. "Naiklah Datuk dahulu ke rumah untuk berengah".	Kutipan tersebut menggambarkan Aspek berinteraksi sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati. Sibarani (2014:137-155) maka kutipan ini menunjukkan dengan berinteraksi sopan dan sikap saling menghormati yang lebih tua kepada kita dan bertutur baik dan sopan dengan perilaku terhadap kita dengannya yang lebih tua	40

			dari kita dan bersikap rendah hati dan saling peduli kepada yang lebih tua kepada kita dan menghargai dan menghormatinya dengan sikap sopan dan berperilaku yang baik dan ber tutur kata baik kepadanya.	
4.3	"Mana engkau datang raja Johor," kata Datuk Temenggung Paku kepada raja Johor setelah mereka diterima di istana. "Sudi kiranya Datuk mendengar pantun hamba. Kenari bukan kenari saja? tinggi rumput dari ilalang. Kami ke mari bukan ke mari saja, kami ke mari mencari nan ilang. Ya, kami ke mari menjemput permaisuri raja kami yang Datuk tawan".	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek berinteraksi dengan sopan: "Mana engkau datang raja Johor," kata Datuk Temenggung Paku kepada raja Johor setelah mereka diterima di istana. "Sudi kiranya Datuk mendengar pantun hamba. Kenari bukan kenari saja? tinggi rumput dari ilalang. Kami ke mari bukan ke mari saja, kami ke mari mencari nan ilang. Ya, kami ke mari menjemput permaisuri raja kami yang Datuk tawan".	Kutipan tersebut menggambarkan Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap hati. Adisusilo (2012:77) maka kutipan ini menunjukkan pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati terhadapnya dengan baik kepadanya dan saling menolong kepadanya dengan bertutur kata baik kepadanya dan sopan kepada dia dan bersikap hati yang baik terhadapnya dan menolongnya dengan diterima baik kepada mereka sendiri.	41
4.4	"Raja Johor pun melepaskan permaisuri raja Jambi dan di samping itu diserahkannya puterinya sendiri Putri Intan Selasih seba- gai persembahan pihaknya yang kalah".	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek berinteraksi dengan sopan: "Raja Johor pun melepaskan permaisuri raja Jambi dan di samping itu diserahkannya puterinya sendiri Putri Intan Selasih seba- gai persembahan pihaknya yang kalah".	Kutipan tersebut menggambarkan berinteraksi sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati. Sibarani (2014:137-155) maka kutipan ini merupakan bertutur kata baik dan bersikap rendah hati terhadap dia dan bersikap rendah hati yang dia lakukan kepadanya itu dan bersikap sopan santun dan bertutur kata baik	41

			kepadanya dan menghormati yang lebih tua kepadanya dan bersikap berperilaku sopan dengan mereka dan budi bahasa yang kita miliki di diri kita.	
--	--	--	--	--

4.5	"Boleh!" jawab Raja Johor. "Tuan Permaisuri kami tempatkan di atas mahligal perak".	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek berinteraksi dengan sopan: "Boleh!" jawab Raja Johor. "Tuan Permaisuri kami tempatkan di atas mahligal perak".	Kutipan tersebut menggambarkan Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati. Sibarani (2014:137-155) maka kutipan ini merupakan berinteraksi dengan sopan dengan sikap saling menghormati dan bertutur kata dengan baik kepadanya dan bersikap rendah hati mereka dapat pergaulan antar manusia setiap harinya dan sikap saling menghormati kepada mereka, karena dari itu mereka merupakan saling menghormati satu sama lain dan saling berkata sopan dengan mereka dan sikap yang saling menghormati satu sama lainnya dan sekitar mereka itu.	41
4.6	"Adinda," katanya kepada isterinya." gatal rasanya kepalaku ini. Kalau-kalau engkau dapat menemukan kutunya. Tolonglah adinda carikan!"	Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek berinteraksi dengan sopan: "Adinda," katanya kepada isterinya," gatal rasanya kepalaku ini. Kalau-kalau engkau dapat menemukan kutunya. Tolonglah adinda carikan!"	Kutipan tersebut menggambarkan Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun, dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat dan harus kita lakukan. Azzet (2011:27) maka kutipan ini merupakan berinteraksi dengan sopan	47

			<p>dan sikap hormati dan beradab dengan santun kepada dia dalam perkataan bertutur kata dengan baik kepadanya dan budi bahasa yang sopan atau budi bahasa yang baik kepadanya dan kelakuan yang baik terhadap kepada dia dengan saling menghormati kepada dia dan mereka yang merupakan terhadap sopan santun yang harus kita lakukan setiap saat kepada siapapun dan sekitar kita atau masyarakat lainnya dengan saling menghormati satu sama lain dan bertutur kata dengan baik atau sopan dengan budi bahasa baik dapat dicontohkan setiap saat dimanapun kita berada.</p>	
4.7	<p>"Junjungan hamba!" katanya kepada lelaki yang disayanginya itu. "Apakah salah kalau hamba bertanya apa sebabnya ada bekas luka di kepala kanda?"</p>	<p>Aspek-aspek yang menyatakan keberadaan Aspek berinteraksi dengan sopan: "Junjungan hamba!" katanya kepada lelaki yang disayanginya itu. "Apakah salah kalau hamba bertanya apa sebabnya ada bekas luka di kepala kanda?"</p>	<p>Kutipan tersebut menggambarkan Aspek berinteraksi dengan sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati. Sibarani (2014:137-155) maka kutipan berinteraksi dengan sopan terhadap pergaulan antar manusia dan antar masyarakat dengan saling menghormati kepada mereka dan lainnya dengan bertutur kata dengan baik dan tindakan berinteraksi dengan sopan dan bersikap hati dengan siapapun dan tidak mudah sombong dan angkuh. Dan tetaplah dengan kerendahan hati dan sopan kepada orang dan masyarakat sekitar dengan bertutur kata baik kepada sekitar dan orang-orang terdekat dengan kita atau bertutur baik</p>	47

			terhadap kepadanya.	
--	--	--	---------------------	--

Lampiran 3

Tabel 9. Tabel Kutipan Pengumpulan Data Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi Karya Thabran dan Kawan-Kawan.*

No	Kutipan Data Aspek Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Karakter Dari Aspek Sikap Jujur	Aspek Yang Diteliti				Ket. Hal
		S J	CBP	R	BDS	
1.1	"Bagi para dubalang tak terlupakan tantangan Raja Johor. "Kalau memang orang Jambi itu jantan, rebut dan jemput lah ke Johor!"	√				38
1.2	"Untunglah kemudian raja mereka mengambil kebijaksanaan mengumpulkan para dubalang dari seluruh pelosok negeri Jambi."	√				38
1.3	"Katakan kepada raja, aku sedang tak enak badan. Sebagai tanda aku tetap patuh, inilah caping dan berikan kepada Baginda."	√				38
1.4	"Mendengar keputusan rapat itu Datuk Temenggung Paku segera menjawab," Aku tak mampu pergi sendirian. Kendatipun demikian akan aku sanggupi, kalau disertai Datuk German Tembaga, dubalang Sembilan Koto".	√				39
1.5	"Kalau demikian baiklah," kata raja. "Namun Datuk sendiri jugalah yang harus menghubungi beliau itu".	√				39
1.6	"Setelah segala perintah dan keinginan raja disampaikan, dan perundingan singkat antara kedua dubalang itu diadakan, maka mereka setuju untuk menjalankan tugas itu".	√				39
1.7	"Terserah!" jawab raja Johor. "Di dalam ini pun jadi. Di luar juga baik!"	√				41
1.8	"Kalau demikian kata Datuk," jawab Temenggung Paku, "baik lah! Hamba berjanji akan memeliharanya seperti anak sendiri kelak".	√				41
1.9	"Bila kelak Perpatih Nan Sabatang terpilih sebagai pemimpin, tak mengherankan lagi karena ia bagaikan kayu besar yang dapat dijadikan tonggak dan sendi negeri".	√				45
1.10	"Memang benar kata orang bahwa ada masa damai, ada masa berbalah"	√				45

1.11	“Pinang Masak berjanji dalam hatinya andainya kakaknya itu kembali ia akan sujud meminta maaf. Ia sungguh tak mengerti mengapa peristiwa yang demikian dapat terjadi”.	√				46
------	--	---	--	--	--	----

(Ket Kode = SJ: Sikap Jujur, CBP: Cara Berpikir Positif, R: Religius, BDS: Berinteraksi Dengan Sopan).

No	Kutipan Data Aspek Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Karakter Dari Aspek Cara Berpikir Positif	Aspek Yang Diteliti				Ket. Hal
		SJ	CBP	R	BDS	
2.1	“Datuk German Tembaga sengaja tak hendak datang, karena beliau merasa tak enak diperlakukan musuh yang tidak semena-mena itu”.		√			38
2.2	“Maka mufakatlal para dubalang negeri Jambi itu. Dalam musyawarah itu diputuskan Datuk Dubalang Temenggung Paku, dubalang terkenal dari Tujuh Koto pergi membebaskan dan menjemput permaisuri raja”.		√			39
2.3	"Di luar sajarah, Tuk"" jawab Datuk German Tembaga. "Barangkali anak cucu Datuk ada yang akan melihat pertarungan kita."		√			41
2.4	"Puteri Intan Selasih ini bawalah oleh kalian! Itu sebagai hadiahku untuk Datuk berdua."		√			42
2.5	"Tentu, tentu!" jawab Datuk German Tembaga. "Itulah yang sepatut-patutnya. Jatuh buah ke pangkal, jatuh selera melayang. Kalau terjadi hal yang serupa itu bersama-samalah kita menghadapinya."		√			43
2.6	“Antara Perpatih dan Pinang Masak tersembul suatu kehidupan persaudaraan yang amat seronok saling kasih mengasihi. Tak pernah antara mereka terjadi perselisihan”.		√			45
2.7	“Disana memang banyak tumbuh rumput bento. Di tempat baru ini Perpatih membuat sebuah teratak bekal tempatnya untuk bertolak mengolah tanah yang subur itu”.		√			46
2.8	“Peristiwa permaisuri Raja Jambi ditawan Raja Johor menggemparkan orang banyak. Para dubalang merasa sangat terpukul”.		√			38

No	Kutipan Data Aspek Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Karakter Dari Aspek Religius	Aspek Yang Diteliti				Ket. Hal
		SJ	CBP	R	BDS	
3.1	"Aku hendak bersembahyang dahulu ke Mesjid".			√		43
3.2	"Hidup rukun damai sepanjang hari, sehilir semudik, selya, sekata, bagaikan senduk dengan kualii, bimbing membimbing serta ingat mengingatkan perbuatan yang tak asing lagi dalam kehidupan orang bersaudara itu".			√		46
3.3	"Tak pernah ada silang sengketa. Pasangan yang amat cocok, saling cinta menyintai. Pinang Masak kemudian hamil. Teramat bahagia suami isteri itu menerima anugerah Tuhan yang mereka idam-idamkan itu".			√		47
3.4	"Danau Bento, lari ke mana dibawa langkah kakinya, masuk rimba ke luar rimba sementara dalam keadaan kandungan sudah tua. Sedang dalam rimba itu kehendak Tuhan berlaku lahir-lah anaknya Seorang lelaki yang sehat".			√		48
3.5	"Jambi sebuah negeri di ujung Timur. Di negara yang masih asing baginya ini ia menemui rakyat yang telah memeluk agama Islam. Hatinya merasa tersentuh untuk mempelajari hal yang baru dilihatnya itu. Setelah ia mengetahui sedalam-dalamnya betapa pentingnya hidup beragama maka ia pun segera memeluk agama Islam seperti juga yang telah dilakukan oleh orang sekelilingnya di Jambi".			√		49
3.6	"Oleh Perpatih Nan Sebatang diumumkanlah segala tata kehidupan baru yang harus dianut penduduk, hidup yang harus beragama dan dikungkung adat istiadat serta harus dapat berhemat untuk memperoleh keselamatan di dunia, setiap keturunan harus mampu mewariskan harta pusaka bagi keturunan masing-masing".			√		49
3.7	"Seorang pemimpin adalah seorang permanti yang tahu menyusun kendali pemerintahan, tahu adat serta lembaga. Elok tepian karena ramainya negeri. Ramai mesjid karena kebolehan permanti. Orang berkembang tikar, berkembang lapik, menanti orang yang datang, melepas orang-orang yang pergi".			√		50

No	Kutipan Data Aspek Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Karakter Dari Aspek Berinteraksi Dengan Sopan	Aspek Yang Diteliti				Ket. Hal
		SJ	CBP	R	BDS	
4.1	“Sesampai di Jambi orang banyak berdiri di atas tebing menyambut kedatangan mereka yang rupanya sedang dinanti-nanti”.				√	39
4.2	“Mamak-mamak, Datuk German Tembaga beserta Datuk Temenggung Paku!” kata raja kepada mereka berdua. “Naiklah Datuk dahulu ke rumah untuk berengah”.”				√	40
4.3	"Mana engkau datuk raja Johor," kata Datuk Temenggung Paku kepada raja Johor setelah mereka diterima di istana. "Sudi kiranya Datuk mendengar pantun hamba. Kenari bukan kenari saja? tinggi rumput dari ilalang. Kami ke mari bukan ke mari saja, kami ke mari mencari nan ilang. Ya, kami ke mari menjemput permaisuri raja kami yang Datuk tawan”.				√	41
4.4	“Raja Johor pun melepaskan permaisuri raja Jambi dan di samping itu diserahkan puterinya sendiri Putri Intan Selasih seba- gai persembahan pihaknya yang kalah”.				√	41
4.5	"Boleh!" jawab Raja Johor. "Tuan Permaisuri kami tempatkan di atas mahligal perak”.				√	41
4.6	"Adinda," katanya kepada isterinya," gatal rasanya kepalaku ini. Kalau-kalau engkau dapat menemukan kutunya. Tolonglah adinda carikan!"				√	47
4.7	"Junjungan hamba!" katanya kepada lelaki yang disayanginya itu. "Apakah salah kalau hamba bertanya apa sebabnya ada bekas luka di kepala kanda?"				√	47

Lampiran 4

Hasil Transkripsi dari Wawancara di MUSEUM KOTA JAMBI ke Bentuk Tulisan

A. TUJUAN PENGGALIAN

Tujuan penggalian nilai-nilai budaya yang hampir punah dimaksudkan untuk menyelamatkan dan melestarikan nilai-nilai budaya daerah Jambi sebagai bagian dan kebudayaan nasional.

Mengingat semakin berkurangnya pelaku dan masyarakat pendukung budaya tradisional terutama generasi mudanya, maka dikhawatirkan kebudayaan daerah dalam bagian tertentu akan punah. Dalam rangka inilah kegiatan penggalian nilai-nilai budaya daerah Jambi yang hampir punah dilakukan.

Kita menyadari bahwa pengaruh globalisasi yang semakin deras masuk ke berbagai daerah di Indonesia dan juga Jambi telah memberikan banyak pilihan kepada masyarakat misalnya dalam bidang kesenian dan hiburan. Maraknya penayangan film-film dan sinetron, musik, tari dan seni pertunjukan asing, menyebabkan unsur-unsur budaya tradisional yang selama ini eksis menjadi surut pamornya. Masyarakat terutama generasi muda lebih cenderung menyukai kesenian dan pertunjukan yang dianggap modern.

Maka tidak mustahil nilai-nilai budaya tradisional daerah Jambi akan tenggelam dan penuh seiring dengan perkembangan zaman. Upaya penggalian nilai-nilai budaya yang hampir punah ini diselenggarakan oleh Proyek Pelestarian Nilai-nilai Budaya Jambi, diharapkan akan dapat menyelamatkan serta melestarikan budaya tradisional daerah Jambi.

B. MASALAH

Provinsi Jambi yang merupakan daerah terbuka mempunyai konsekwensi logis terhadap mengalir dan masuknya pengaruh kebudayaan asing. Disamping itu dengan banyaknya penduduk pendatang dari daerah lain menyebabkan semakin heterogennya penduduk jambi. Para pendatang dari luar Jambi tentu saja akan membawa kebiasaan atau tradisinya yang lambat laun akan berpengaruh pula terhadap kebudayaan Jambi.

Masuknya unsur-unsur kebudayaan asing dan tumbuh suburnya unsur-unsur kebudayaan pendatang, mengakibatkan terjadinya pergeseran dan kebudayaan pendatang, mengakibatkan terjadinya pergeseran dan akulturasi kebudayaan. Pergeseran dan akulturasi walaupun tidak berlangsung secara cepat akan dapat merubah atau mulai dilupakannya nilai-nilai budaya tradisional yang tidak begitu kuat mengakar pada masyarakat Jambi. Dalam hal ini dapat dilihat dalam berbagi aspek pertunjukkan dan kesenian tradisional seperti: musik, tari teater tradisional, permainan, cerita-cerita rakyat dan sebagainya.

Menurunnya pamor dan mulai ditinggalkannya nilai-nilai budaya tradisional budaya Jambi ini, berakibat pula pada semakin langkanya penyelenggara, nara sumber dan sarana-sarana pendukung yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya tradisional dalam kebudayaan Jambi.

C. RUANG LINGKUP PENGGALIAN

Lingkup penggalian dibatasi oleh dua permasalahan yaitu pertama menyangkut daerah penggalian dan kedua adalah objek dari penggalian tersebut. Lingkup pertama mengenai daerah penggalian, adalah yang secara administratif masuk kedalam wilayah provinsi Jambi. Daerah yang dimaksudkan adalah

sembilan Kabupaten dan 1 Kota, yaitu Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kota Jambi.

Foklore yang dimaksud dalam konteks ini adalah sebagian dari kebudayaan yang tersebar dan diwariskan turun-temurun secara tradisional diantara anggota-anggota dari kelompok masyarakat apa saja dalam versi berbeda-beda, baik dalam bentuk tutur kata maupun contoh yang disertai perbuatan.

FOTO BERSAMA NARASUMBER DAN IDENTITAS NARASUMBER



Nama Drs. Ujang Hariadi

Tempat/ tanggal lahir Padang, 02-02-1963

Sarjana Sejarah Fakultas Sastra UNAN

Mulai bekerja di Kota Jambi Tahun 1988 dan sekaligus staf mengajar/

dosen di FKIP Universitas Batanghari mata kuliah sejarah. Pernah menjadi kepala Museum Perjuang Rakyat. Pernah menjadi kepala Museum Siginjau. Pernah kepala bidang sejarah dan parbakala di dinas kebudayaan wisata Provinsi. Pernah menjadi kepala sekretaris Dinas Kebudayaan Prawisata Provinsi. Pernah menjadi kepala Dinas Kebudayaan dan Parawisata Jambi. Sekarang menjadi Pamong Budaya MADYA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Lastiar Mulia Agustinus P. Dilahirkan di Kota Jambi pada tanggal 22 Agustus 1998, anak ketiga dari Bapak Serpandus Pinayungan Ama, Pd. dan Ibu Peride Sihotang, S.Pd. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD N 157 / IV Kota Jambi. Kec Jambi Selatan pada tahun

2011/2012, dan melanjutkan ke SMP N 4 Kota Jambi dan selesai pada tahun 2014/2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA YADIKA Kota Jambi dan selesai pada tahun 2017/2018. Pada tahun 2017 penulis mengikuti tes di Universitas Batanghari Jambi dan lulus di FKIP dengan jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Selama menjalankan pendidikan di Universitas Batanghari Jambi, penulis mengikuti PPL di SMP YKP Pertamina Kota Jambi. Penulis menyelesaikan pendidikannya di Universitas Batanghari Jambi dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Dalam Kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya Thabran Kahar Dan Kawan-Kawan (Analisis Struktural)”.

